Madjalah

ANGKATAN BERSENDJATA





© R. Marnette

Oktober 1965
No : 10 Th. ke-I

Diterbitkan oleh :
Staf Angkatan Bersendjata

Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno :

Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme

Demikian pula kita jakin, bahwa kaum Islamis itu bisalah kita rapatkan dengan kaum Marxis, walaupun pada hakekatnja dua pihak ini berbeda azas jang lebar sekali. Pedihlah hati kita, ingat akan gelap gulitanja udara Indonesia, tatkala beberapa tahun jang lalu kita mendjadi saksi atas suatu perkelahian saudara; mendjadi saksi petjahnja permusuhan antara kaum Marxis dan Islamis; mendjadi saksi bagaimana tentara pergerakan kita telah terbelah djadi dua bahagian jang memerangi satu sama lainnja. Pertarungan inilah isinja halaman-halaman jang paling suram dari buku riwajat kita! Pertarungan saudara inilah jang membuang sia-sia segala kekuatan pergerakan kita, jang mustinja makin lama makin kuat itu; pertarungan inilah jang mengundurkan pergerakan kita dengan puluhan tahun adanja!

Aduhai! Alangkah kuatnja pergerakan kita sekarang umpama pertarungan saudara itu tidak terdjadi. Nistjaja kita tidak rusak susunan sebagai sekarang ini; nistjaja pergerakan kita madju, walaupun rintangan jang bagaimanapun djuga.

Kita jakin, bahwa tiadalah halangan jang penting bagi persahabatan Muslim-Marxis itu. Diatas sudah kita terangkan, bahwa Islamisme jang sedjati itu ada mengandung tabiat-tabiat jang sosialistis. Walaupun sosialistis itu masih belum tentu bermakna marxistis, walaupun kita mengetahui bahwa sosialisme Islam itu tidak bersamaan dengan azas Marxisme, oleh karena sosialisme Islam itu berazas Spiritualisme, dan sosialismenja Marxisme itu beazas Materialisme (perbedaan); walaupun begitu, maka untuk keperluan kita tjukuplah agaknja djikalau kita membuktikan bahwa Islam sedjati itu sosialistislah adanja.

Kaum Islam tak boleh lupa, bahwa pemandangan Marxisme tentang riwajat menurut azas perbendaan (materialitisch historie opvatting) inilah jang sering kali mendjadi penundjuk djalan bagi mereka ten-

tang soal-soal ekonomi dan politik dunia jang sukar dan sulit; mereka tidak boleh pula lupa, bahwa tjaranja (methode) Historis-Materialisme (Ilmu perbendaan berhubungan dengan riwajat) menerangkan kedjadian-kedjadian jang telah terdjadi dimuka bumi ini, adalah tjaranja menudjumkan kedjadian-kedjadian jang akan datang, adalah amat berguna bagi mereka!

Kaum Islamis tidak boleh lupa, bahwa kapitalisme, musuh Marxisme itu, jalah musuh Islamisme pula! Sebab meerwaarde sepandjang faham Marxisme, dalam hakekatnja tidak lainlah daripada riba sepandjang faham Islam. Meerwaarde, jalah teori: memakan hasil pekerdjaan lain orang, tidak memberikan bahagian keuntungan jang seharusnja mendjadi bahagian kaum buruh jang bekerdja mengeluarkan untung itu, teori meerwaarde itu disusun oleh Karl Marx dan Friedrich Engels

Untuk menerangkan asal-asalnja kapitalisme terdjadi. Meerwaarde inilah jang mendjadi njawa segala peraturan jang bersifat kapitalistis; dengan menerangi meerwaarde inilah, maka kaum Marxisme memerangi kapitalisme sampai pada akar-akarnja!

Untuk Islamis sedjati, maka dengan lekas sahadja teranglah baginja, bahwa tak lajaklah ia memusuhi faham Marxisme jang melawan peraturan meerwaarde itu, sebab ia tak lupa, bahwa Islam jang sedjati djuga memerangi peraturan itu; ia tak lupa bahwa Islam jang sedjati melarang keras akan perbuatan memakan riba dan memungut bunga. Ia mengerti, bahwa riba ini pada hakekatnja tiada lain daripada meerwaardenja faham Marxisme itu!

„Djanganlah makan riba berlipat-ganda dan perhatikanlah kewadjibanmu terhadap Allah, moga-moga kamu beruntung!", begitulah tertulis dalam Al Qur'an, surah Al 'Imran, ajat 129!

Islamis jang luas pemandangan, Islamis jang mengerti akan kebutuhan-kebutuhan perlawanan kita, pastilah setudju akan persahabatan dengan kaum Marxis, oleh sebab ia insjaf bahwa memakan riba dan pemungutan bunga, menurut agamanja adalah suatu perbuatan jang terlarang, suatu perbuatan jang haram; ia insjaf, bahwa inilah tjaranja Islam memerangi kapitalisme sampai pada akar dan benihnja, oleh karena, sebagai jang sudah kita terangkan dimuka, riba ini sama dengan meerwaarde jang mendjadi njawanja kapitalisme itu. Ia insjaf, bahwa sebagai Marxisme, Islam pula, „dengan kepertjajaannja pada Allah, dengan pengakuannja atas Keradjaan Tuhan, adalah suatu protes terhadap kedjahatannja kapitalisme".

(Bersambung).

TAHUN BERDIKARI

Amanat P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi, Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno pada tgl. 17 Agustus 1965.

Saudara-saudara !

Tjamkanlah ! Hari ini genap 20 tahun Proklamasi Kemerdekaan ! Hari ini tepat 20 tahun kita mendjadi bangsa merdeka ! Hari ini djangkap 20 tahun saja — Sukarno dan Hatta — atas nama Bangsa Indonesia memaklumkan — Proklamasi Sutji 17 Agustus dengan mengutjapkan satu pidato singkat jang kuachiri dengan kata-kata "Kita sekarang telah merdeka ! Tidak ada satu ikatan lagi jang mengikat tanah-air kita. Mulai saat ini kita menjusun Negara kita ! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, — merdeka kekal dan abadi. Insja Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu !".

Hari ini, detik ini, rasa hatiku luluh mendjadi satu dengan hati Rakjatku, dengan hati Tanah-airku, dengan hati Revolusi. Fikiran dan persaanku berpadu dengan fikiran dan perasaan semua sadja jang menjintai dan membela Indonesia tanah tumpah darah kita, dikota-kota dan didesa-desa, digunung-gunung dan dipantai-pantai, dari Sabang sampai Merauke, dari Banda Atjeh sampai Sukarnapura, Bahkan djuga dengan Saudara-saudara kita sesama patriot jang kini mendjalankan tugas dikelima-lima benua dibola-bumi ini ! Hari ini, nama kita bukan Sukarno, bukan Subandrio, bukan Ali, bukan Idham, bukan Aidit, bukan Dadap bukan Waru, bukan Suto bukan Nojo, bukan Sarinah bukan Fatimah, — hari ini nama kita **Indonesia !** Djabatan kita ? Hari ini kita bukan Kepala Negara bukan Menteri, bukan pegawai bukan buruh, bukan petani bukan nelajan, bukan mahasiswa bukan seniman, bukan sardjana bukan wartawan, — wartawan, — hari ini djabatan kita **patriot !** Gatutkatja Patriot ! Urusan kita ? Hari ini urusan kita — dan bukan hanja hari ini tetapi seterusnja — urusan kita bukan semata-mata politik, bukan militer thok, — urusan kita adalah **kemerdekaan !**

Sungguh kita diliputi rasa sjukur kehadirat Allah s.w.t., jang telah melimpahkan ramatNja kepada kita sekalian dan hari inipun kita memudja kebesaranNja. Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar !

Saudara²ku senasib-sepenanggungan,

Kawan-kawanku seperdjoangan,

Kalau hari ini mongkok kita punja dada, dan kalau hari ini menetes kita punja air-mata, — djanganlah merasa malu. Aku **tidak** merasa malu, aku **bangga** bahwa dada kita kembang — mekar — karena rasa tjinta tanah-air jang tidak terbatas. Aku bangga bahwa kita memiliki air-mata patriotisme. Dan kalau didunia ini ada jang mentjertja kita, mengedjek kita, mentertawakan kita, biarlah mereka tahu — memang beginilah pedjoang-pedjoang untuk kemerdekaan nasional, memang beginilah kaum jang tidak hanja berani hidup tetapi djuga berani mati untuk tjita-tjita jang paling sutji didunia ini, jaitu kemerdekaan dan kebebasan umat manusia.

Resapkanlah, endapkanlah, renungkanlah bahwa kita ini sudah 20 tahun **merdeka**! Apa artinja 20 tahun dalam sedjarah? Tergantung, Saudara-saudara, tergantung dari peranan dan iuran kita kepada sedjarah itu! **Manakala** kita melempem, manakala djiwa kita lembek, manakala kita menjerah sebagai objek-sedjarah dan tidak berusaha mendjadi subjek-sedjarah maka djanganlah 20 tahun, bahkan 200 tahun sekalipun tetapi 200 tahun jang melempen, 200 tahun itu akan lenjap dalam debu sedjarah sebagai bukan apa apa, ja, sebagai **bukan apa-apa.** Tetapi manakala kita berlawan, mendjebol dan membangun, mendestruksi dan mengkontruksi berfantasi dan berkreasi, manakala kita berdjiwa elang radjawali dan bersemangat banteng, manakala kita pantas disebut pedjoang sebagaimana 20 tahun ini kita membuktikannja, maka djangankan 20 tahun, 2 tahun sadjapun tetapi 2 tahun jang dahsjat demikian itu, 2 tahun itu akan tertjatat abadi dalam sedjarah dan akan berlaku sebagai teladan.

Apakah 20 tahun jang dibelakang punggung kita itu benar-benar telah kita djalani dengan pantas, dengan memakai?

Dunia mengalami banjak revolusi. Diantaranja jang paling besar adalah revolusi Amerika, revolusi Perantjis, revolusi Rusia. Revolusi-revolusi itu djauh lebih dahulu terdjadi daripada revolusi kita, revolusi — revolusi itu mempunjai voorsprong daripada revolusi kita. Tetapi djikalau kita tengok hasil-hasil jang telah dibuahkan oleh revolusi Amerika, oleh revolusi Perantjis dan revolusi Rusia itu sampai dewasa ini, maka saja bukan hanja tidak malu dengan Revolusi Agustus 1945 kita, tetapi saja dengan tidak adjal sedikitpun — berani mengatakan bahwa Revolusi kita memang hebat!

Kita jang bukan kapitalis tidak menganggap uang atau harta-kekajaan sebagai modal jang paling berharga. Bagi kita **manusialah** modal jang paling utama. Dan pada manusia, jang terpenting adalah kesedarannja. Kesedaran itupun bermatjam-matjam, dan diantara banjak kesedaran-kesedaran itu jang menentukan adalah kesedaran politik. Mengenai kesedaran politik ini, Rakjat Indonesia jang telah ditempa oleh palu-godam revolusi 20 tahun lamanja, sungguh patut dibanggakan. Rakjat Indonesia mudjur tidak dididik dalam semangat berdjuis "berusahalah mendjadi miljoner, setiap orang bisa mendjadi miljoner". Rakjat Indonesia djuga berbahagia tidak dididik dalam semangat oportunis "sajang Perang Dunia ke-II dan perang melawan

agresi kolonial 1947 dan 1948 memakan banjak korban, djangan peperangan datang kembali".

Malahan kalau ditanjakan kepada Saudara-saudara bagaimana seandainja kita harus mendjalani masa 20 tahun jang boleh kita pilih sendiri, maka Saudara-saudara, djawab Saudara-saudara hendaknja : "Kalau kami boleh pilih djalan kami sendiri, kami akan djalani kembali 20 tahun seperti 20 tahun jang lewat ini". Demikianlah hendaknja semangat kita, ketetapan hati kita, tekad kita !

Adalah penjair jang masjhur, Alexander Blok, jang pernah menjanjikan :

Mereka jang dilahirkan ditahun-tahun kematjetan,
Tiada ingat akan djalannja sendiri.
Kita — putera-putera tahun keberanian.....
Tiada sesuatupun kita lupakan.

Ja, kita adalah putera-putera tahun-tahun keberanian. Kita malahan adalah putera-putera gelombang jang menderu-deru, kita adalah putera-putera prahara jang berat-dahsjat ! Kita bangsa gemblengan ! Kita menggembleng diri kita sendiri, dan kita menggembleng zaman kita !

Dan bersama penjair lain jang tersohor, Walt Whitman, ingin saja memudja :

O, kehidupan
gairahmu, denjut-nadimu, kebiasaanmu taa bisa ditundukkan.

Tiada manusia, tiada dewa, tiada setan, tiada iblis jang bisa menundjukkan gairah kita, denjut-nadi kita, kebisaan kita, **kemauan** kita **Kita mau, maka itu kita bisa**. 20 tahun jang lalu kita **mau merdeka,** maka itu kita **bisa merdeka**. Sekarang kita mau mempertahankan kemerdekaan kita, maka itu kita **bisa** mempertahankan kemerdekaan kita !

Dalam arti kata jang sedalam-dalamnja, kita telah djalani 20 tahun jang silam ini dengan pantas, dengan djitu. Apakah seterusnja kita akan hidup pantas dan djitu sebagai pedjoang, inipun sepenuhnja tergantung dari kita sendiri. Perdjoangan itu **abadi**. For a fighting nation there is no journey's end. Kita tidak akan berhenti ditengah djalan. Bukan sadja karena sudah kepalang-tanggung, tetapi karena tekad kita dan watak kita memang tidak kenal berhentinja perdjoangan. Era djang, tjamah rek, kalau kita mandek ! Mundur hantjur, mandek amblek. Sembojan kita hanjalah satu : Madju terus pantang mundur !

Hari ini saja ingin memberikan pertanggungan-djawab kepada Rakjatku, kepada dunia, kepada Tuhan Seru sekalian alam, atas segala daja-upaja bangsa Indonesia dan aku sebagai salah seorang diantaranja, dalam masa sedjarah 20 tahun ini. Karena aku sendiri tak pernah absen selama 20 tahun ini, karena aku adalah penjambung lidah Rakjat Indonesia jang pada tiap-tiap 17 Agustus mendjurubitjarai sikap dan pendirian Negara dan Rakjat Indonesia, maka biarlah aku tjupliki bagian-bagian dari pidato-pidato 17 Agustus-ku — 20 banjaknja, dari 1945 sampai 1964 — jang merupakan benang-merah jang mendjeludjur setjara konsekwen.

1945

Dalam pidatoku 17 Agustus 1945 kukatakan : "Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib-bangsa dan nasib-tanah-air didalam-tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan

sendiri, akan dapat berdiri dengan kuatnja".

1946

Dalam pidatoku Sekali merdeka, tetap merdeka ! kutjetuskan sembojan : "Kita tjinta damai, tetapi kita lebih lagi tjinta kemerdekaan".

1947.

Dalam pidatoku Rawe-rawe rantas, malang-malang putung ! kutegaskan : "Kita tidak mau dimakan. Dus kita melawan !..... Sesudah Belanda menggempur..... mulailah ia dengan politiknja divide et impera, politiknja memetjah-belah..... maka kita bangsa Indonesia harus bersembojan **"bersatu dan berkuasa !".**

1948.

Dalam pidatoku Seluruh nusantara berdjiwa Republik kunjatakan : "Kemerdekaan tidak menjudahi soal-soal, kemerdekaan malah membangunkan soal-soal tetapi kemerdekaan djuga memberi djalan untuk memetjah soal-soal itu. Hanja ketidak-merdekaanlah jang tidak memberi djalan untuk memetjahkan soal-soal..... Rumah kita dikepung, rumah kita hendak dihantjurkan..... Bersatulah. Bhinneka tunggal ika. Kalau mau dipersatukan, tentulah bersatu pula !"

1949.

Dalam pidatoku Tetaplah bersemangat elang radjawali- kubilang : "Kita belum hidup didalam sinar bulan jang purnama, kita masih hidup dimasa pantjaroba, tetaplah bersemangat elang radjawali !".

1950.

Dalam pidatoku Dari Sabang sampai Merauke kugariskan : "Djanganlah mengira kita semua sudah tjukup berdjasa dengan turunnja sitiga-warna. Selama masih ada ratap-tangis digubuk-gubuk, belumlah pekerdjaan kita selasai !..... Berdjoanglah terus dengan mengutjurkan sebanjak-banjak keringat".

1951.

Dalam pidatoku Tjajailah tata-tenteram, kerta-rahardja kumaklumkan : "Adakanlah koordinasi, adakanlah simfoni jang seharmonis-harmonisnja antara kepentingan-sendiri dan kepentingan umum, dan djanganlah kepentingan-sendiri itu dimenangkan diatas kepentingan-umum !".

1952.

Dalam pidatoku Harapan dan kenjataan kuserukan : "Kembali kepada djiwa proklamasi..... kembali kepada sari-intinja jang sedjati, jaitu pertama djiwa merdeka-nasional..... kedua djiwa ichlas..... ketiga djiwa persatuan..... keempat djiwa pembangunan".

1953.

Dalam pidatoku Djadilah alat sedjarah ! kutekankan pentingnja "bakat persatuan, bakat "gotong-rojong" jang memang telah bersulur-akar dalam djiwa Indonesia, ketambahan lagi dajapenjatu jang datang dari **azas Pantja Sila".**

1954.

Dalam pidatoku Berirama dengan kodrat akustress : „Dengan 'Bhineka Tunggal Ika' dan Pantja Sila, kita, prinsipiil dan dengan perbuatan, berdjoang terus melawan kolonialisme dan imperialisme dimana sadja".

1955.

Dalam pidatoku Tetap terbanglah radjawali ! kukemukakan "Pantja — Dharma" "persatuan bangsa harus kita **gembleng**..... tiap-tiap tenaga pemetjah persatuan harus kita berantas..... pembangunan disegala lapa-



PJM. Presiden/Pangti ABRI/Pembesrev SUKARNO sebagai Inspektur Upatjara sedang meng-inspeksi pasukan, didampingi oleh J.M. M/Pangad Let. Djen. Achmad Yani, Pangdam VI/Siliwangi Maj. Djen. Ibrahim Adjie. Duduk disebelah pengemudi adalah Laksamana Muda Udara Wiriadinata.

Dari Redaksi,

Madjalah Angkatan bersendjata dalam penerbitan kali ini terpaksa dengan nomor gabungan ialah bulan Agustus, September dan Oktober, halmana disebabkan beberapa kesulitan tehnis jang harus diatasi. Namun demikian usaha dalam memasuki tahun ke dua, maupun dalam peningkatannja tetap dilakukan Oleh karena itu bila nanti dalam nomor pertama tahun kedua para pembatja berdjumpa kembali dengan madjalah Angkatan Bersendjata nistjaja akan berdjumpa dengan wadjah jang lebih Dewasa. Ini semua tak lain dan tak bukan adalah untuk lebih menjempurnakan dalam pengabdian Madjalah Angkatan Bersendjata sebagai alat Revolusi Indonesia.

Dalam memasuki satu tahun umur madjalah Angkatan Bersendjata ini, dapat ditjatat peristiwa-peristiwa jang menondjol jang pada pokoknja ialah bulan Agustus kita tjatat amanat politik P.J.M./Presiden Panglima Tertinggi Pemimpin Besar Revolusi ialah tahun BERDIKARI. Sedang bulan September dan Oktober ternjata telah terdjadi lembaran hitam bagi sedjarah Bangsa Indonesia akibat terdjadinja usaha perebutan kekuasaan dan dibarengi dengan peristiwa G 30 S. jang gagal. Suatu peristiwa jang merupakan permainan kotor dimana mata, dada, djiwa serta semangat bangsa Indonesia sedang tegak melangkahkan konfrontasinja terhadap kepada Nekolim dengan Britis Malaysianja, telah menodai dan menusuk punggung pedjoang patriot bangsa jang selalu berdiri paling depan. Pahlawan Revolusi telah gugur, dan gugurnja pahlawan Revolusi ini Revolusi akan memakan anaknja sendiri!

Guna kelengkapannja maka para pembatja kami sadjikan tulisan tentang peristiwa kup jang gagal jang dibarengi dengan peristiwa perbuatan teror, bahkan gerombolan G 30 S. telah lari dari perdjoangan bangsa Indonesia jang berkonfrontasi melawan nekolim.

Namun ABRI dan Rakjat tetap waspada, tjekatan bertindak menumpas segala penjelewengan dari garis revolusi.

Tugas Revolusi Indonesia memanggil, tuntutan hati nurani bangsa Indonesia sebagai amanat penderitaan rakjat hantjurkan G 30 S. sampai akar-akarnja dan barisan terus berdjalan untuk menghantjurkan kubu-kubu Neokolonialisme dari permukaan bumi dalam segala manifestasinja.

Mendjebol permainan kotor dan djahat, membangun dunia baru bebas dari penindasan dan penghisapan.

Madjalah Angkatan Bersendjata pula meningkatkan kewaspadaan dalam membina, memperkuat barisan revolusioner dan segala kedjahatan akan dilaknati oleh Tuhan Jang Maha Esa.

REDAKSI,

MADJALAH ANGKATAN BERSENDJATA

Oktober — 1965 Nomor 10 Tahun Ke-I.

Diterbitkan oleh :
Staf Angkatan Bersendjata
Direktorat Penerangan
Republik Indonesia

T e r b i t :
Tiap bulan

A l a m a t :
Djl. Merdeka Barat 13-14
Tilp. 46743.

BADAN PENGASUH :

Pengawas :
Drs. Moh. HASAN Brig. Djen. Pol.

Dewan Redaksi :
Dr. WONOJUDO, Brig. Djen. TNI.
IBNOE SUBROTO Brig. Djen. TNI
DJELANI, Komodor Laut
Drs. R. BOEDI JOEWONO
Adj. Kombes. Pol.
SUKARNO Major Udara

Penanggung djawab :
R.H. SUGANDHI, Brig. Djen. TNI.

Staf Redaksi :
MAS DARTOJO Kolonel Inf.
MUDHAR AMIN Kolonel Inf.
Drs. WARSITO Let. Kol. Inf.
AMBARDI Kol. Laut.
I. RAHARDJO SH. Djaksa Tinggi
SOEWARSO M.Sc. Major Laut.
JOESOEF SIRATH B.A. Maj. Inf.
Drs. SASONO Adj. Kombes Pol.

Sekr. Red./Adm.
SOEPANGKAT HARJONO B.A.

SIPK/No. 104/BP3/G/Tjad./63
Gambar[2] : Puspen AD, AL, AU, AK.
Harga : 1 eks
1 Bulan ..... Rp. 500,—
Sit. : No. 883/Sk/UPPS/SIT/64.

Hal.

1. Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno ... 2
2. Tahun Berdikari 4
3. Dari Redaksi 9
4. Komando Banting Stir dan Tahun Berdikari mendjadi Sangkala ABRI 11
5. Petualangan Kontra Revolusi „G-30-S" 18
6. Teknologi pemakaian Udara di A.U. 22
7. Peranan AURI dalam Revolusi Indonesia 27
8. Suatu Gagasan 33
9. Segi[2] Mentalita dalam Pembinaan ABRI 39
10. G.-30-S. dihantjur-lumpuhkan 52
11. Sapta Pahlawan Revolusi Indonesia 60
12. Pak Nas turba 62
13. Seni untuk Pradjurit ... 64

KOMANDO BANTING STIR DAN TAHUN BERDIKARI MENDJADI SANGKALA A.B.R.I.

Amanat Menko Hankam/Kasab Djenderal Dr. A. H. Nasution pada 20 tahun ABRI.

Pada hari Ulang Tahun ke 20 ABRI kita harus menindjau hasil[1] djuang kita 20 tahun jang lalu dan kita harus menindjau garis djuang kita dimasa jang akan datang.

Kita telah mentjapai sukses[2] dalam tugas Hankam Revolusi 1945, tapi djuga — kita telah mengalami berbagai kegagalan dan penderitaan dalam 20 tahun perdjoangan kita. Dan pengalaman[3] inilah latihan kita jang terutama, sehingga — kita sekarang oleh Panglima Tertinggi disebut sebagai Angkatan Bersendjata jang terkuat di Asia Tenggara ini.

Dalam penindjau kebelakang dan kedepan pada hari jang bersedjarah ini, maka komando **"Banting Stir"** dan **"Tahun Berdikari"** mendjadi sangkakala kita. "Banting Stir" dalam arti kearah rel jang benar dan tepat dan "Berdikari" dalam arti pertjaja pada kekuatan sendiri.

Sebagaimana dalam tjeramah saja dikursus Kader Nasakom saja djelaskan, bahwa banting stir dibidang hankam berarti: **Membuat strategi Hankam betul[2] berinduk pada politik revolusi dan mendjadi pelaksanaannja jang tepat dibidang Hankam.**

Politik Hankam adalah berdasarkan Manipol jang pada saat ini bertaraf Dwikora. Manipol menentukan musuh dan kawan Revolusi kita. Dwikora menentukan musuh jang sedang djadi ganjangan kita dan kawan[3] jang sedang disamping kita.

Keseluruhannja dalam perdjoangan anti imperialisme jang strategi politiknja didalam Negeri ialah persatuan dan kesatuan Nasakom dan didunia antar Bangsa-Bangsa ialah penggalangan Nefos.

Politik kita selalu tepat sedjak kembali ke Undang-Undang Dasar — '45, sehingga strategi kita djuga tepat sedjak Dekrit 5 Djuli, hingga sukses lah pemulihan keamanan seluruh Tanah Air kita, dan sukseslah Trikora, bandingkanlah dengan politik "Linggardjati" dan „Renvile" jang penuh kekalahan dan penderitaan.

Bagaimanapun baiknja strategi militer dan bagaimanapun hebatnja kemampuan Angkatan Bersendjata, dan tetapi djika ia digunakan atas dasar politik jang keliru, maka akan siasia belaka. Agressi kolonial Belanda dahulu terhadap Republik Indonesia dan perang di Vietnam sedjak Dien Bien Phu — sampai sekarang membuktikan, betapa suatu Angkatan jang kuat modern tak berdaja sebagai pelaksana politik jang keliru.

Manipol mendjamin dasar politik Hankam jang tepat. Dalam melaksanakan Manipol itu sasaran Hankam beralih dari pemberontak-pemberontak, kontra revolusi kepada Angkatan Bersendjata pendudukan Belanda di Irian Barat dan dari situ kepada Angkatan Bersendjata dan pangkalan-pangkalan militer imperialis diprojek neo-kolonialis Malaysia.

Faktor lawan, kawan dan daerah beralih dengan dinamis, taraf demi taraf Revolusi.

Karena itu kita tidak boleh puas dengan hasil-hasil jang lalu, tetapi kita harus terus setjara dinamis pertumbuhan :

a) Konsepsi Hankam R.I.
b) kemampuan serta susunan ABRI jang tepat, dan
c) kepradjuritan ABRI jang tepat.

Kita tidak boleh statis, apalagi hanja berdiri atas pengalaman-pengalaman jang lalu. Kita tidaklah lagi untuk memenangkan perang-perang jang lalu, tetapi untuk memenangkan perang-perang Revolusi jang akan datang.

Konsep dan teknik kita harus terus berkembang setjara dinamis dan dialektis. Tapi pula tak boleh kita abaikan peladjaran-peladjaran pengalaman jang lalu tradisi dan kepribadian kita.

Unsur-unsur jang menentukan konsep Hankam kita terus berkembang dan berobah, Wudjud dan kekuatan lawan jang dihadapi berobah dari taraf ketaraf, wudjud dan kekuatan kawan demikian pula.

Faktor wilajah telah beralih dari ruang pulau-pulau besar kita, kewilajah — luas Asia Tenggara. Dari itu konsep Hankam kita terus bertumbuh. Hankam Rata dengan pokok **perang wilajah** jang bersifat strategis defensif dari masa 15 tahun pertama usia R.I. sudah tidak tjukup lagi. **Pertahanan Udara Nasional** dan **Pertahanan Maritim Nasional** perlu dibangun setjara modern dan menjeluruh untuk mendjamin kedaulatan kita djuga dalam udara dan perairan nasional Nusantara. Pula wudjud dan teknik intervensi-subversi Nekolim sudah meningkat, sehingga perlu disamping marta udara, laut dan darat digiatkan marta baru jaitu keamanan-ketertiban masjarakat jang up to date dengan kondisi[2] masjarakat jang terus tertumbuh.

Dan lebih lagi harus diintensifkan pembangunan unsur **strategis — ABRI,** karena tanpa offensif tak mungkin ada menang, sebagaimana telah ditentukan dalam Ketetapan MPRS 1960.

Unsur strategis kita telah dibangun sedjak Trikora dengan paduan AD-AL-AU dengan bantuan Uni Sovjet. Dan dalam zaman konfrontasi ini tidaklah tjukup lagi unsur offensif itu hanja setjara konvensionil, melainkan — perlu pula setjara non-konvensionil, jakni kesanggupan kita mengirim Sukarelawan-Sukarelawan kemana sadja diperlukan, seperti telah sukses dalam Trikora, dimana sukwan-sukwan berasal dari RPKAD, KKO, PGT, Pemuda-pemuda, dan — lain-lain telah memberikan sukses-sukses jang diharapkan. Kita bertekadakan mengirim Sukwan-Sukwan kemana sadja perdjoangan anti imperialis menentukan. Dan kita akan terus memberikan bantuan materiil, personil dan pendidikan kepada Bangsa-Bangsa Asia-Afrika jang sedang melawan pendjadjahan atau intervensi.

Ada baiknja pada Hari Ulang Tahun ke 20 ini diriwajatkan sebentar pertumbuhan unsur Hanra dalam Pertahanan Semesta kita. Dizaman Jogja, kedua unsur, jakni **TRI dan Lasjkar** dengan masing-masing pimpinannja MBT dan — Biro Perdjoangan, telah disatukan oleh Dekrit Presiden djadi satu TNI. Kemudian dalam Perang Gerilja ke I dan ke II kita perkembangkan dengan sukses — konsep Hanra perang territorial, terdiri atas

pembina-pembina ialah kader-kader terr dan satuan-satuannja ialah Pager Desa.

Dalam operasi-operasi pemulihan keamanan konsep ini disempurnakan dengan Buterpra sebagai pembina dan OPR-OPR nja sebagai satuan-satuannja. Unsur-unsur OPR ini telah memberi djasa jang amat berguna untuk suksesnja — operasi-operasi.

Korban-korbannja adalah lebih kurang sepuluh kali korban ABRI sendiri, sebagai pengawal Desa-desa dipedalaman terhadap gerombolan selama belasan tahun.

Unsur Hanra jang defensif ini meningkat djadi Hansip dalam Trikora, dalam Dwikora sekarang ini Hansip telah bertugas penuh dalam penjelalamatan masjarakat, perlawanan rakjat dan bantuan pertahanan territorial, berupa kompi-kompi dalam tiap-tiap Kodim dan berupa pelajanan-pelajanan Arsu dalam pertahanan udara setempat, dan sedang diorganisir pula Hansip/Hanra maritim untuk pertahanan maritim.

Sedjak Trikora tidak kurang 10 djuta Pemuda Hansip sudah terlatih, dan Hansip/Hanra sudah tersusun dan terlatih serta sudah bertugas hankam disemua peloksok Tanah Air.

Disamping itu unsur Hanra ini, maka untuk unsur offensif telah — terdaftar 23 djuta Sukwan-Sukwan tua muda dan laki wanita, praktis semua anggota-anggota Orpol, Ormas, DPR-DPR, Kantor-Kantor, dan lain-lain. Sebagian daripadanja sudah terlatih dengan bantuan Hansip dan lain-lain, dan beberapa Bataljon-bataljonnja telah ikut sebagai bantuan tempur diperbatasan.

Sementara itu Hansip/Hanra telah melatih balasan Resimen-Resimen Mahasiswa sebagai sumber kader-kader Hansip/Hanra dan sedang mulai dengan pilot-pilot projek Resimen Peladjar serta Hansip Remadja.

Selama 5 tahun belakangan ini terus dilakukan LKPS jang melatih kemiliteran kepada pegawai-pegawai penting, pamong desa, pamong pradja, dosen-dosen, alim-ulama, dan lain-lain.

Dan Universitas-universitas sedang dilaksanakan pendidikan perwira-perwira tjadangan setjara besar-besaran.

Akan tetapi kita tidak boleh lekas puas, Hanra harus terus kita-tingkatkan sehingga bukan sadja swadjaja Hankam rakjat mendjadi merata disemua desa, kampung, kantor, pabrik, perusahaan, kebun, pantai dan lain-lainnja, namun harus didjaga pula djangan sampai mendjadi ekses jang merugikan terhadap sektor ekonomi.

Konsep Hankam kita untuk mensukseskan Dwikora ialah offensif revolusioner membantu perdjoangan anti Nekolim rakjat-rakjat Afrika-Asia umumnja dan rakjat-rakjat Malaja, Singapura dan Kalimantan Utara chususnja baik dengan pengiriman Sukwan-Sukwan maupun dengan melatih dan memberi bantuan lainnja kepada mereka. Sambil kita melaksanakan ketentuan MPRS tentang pertahanan jang bersifat defensif aktif: Djika Nekolim menjerang, kita akan of melakukan pertahanan jang kenjal di-udara-laut-daratan dan kita akan offensif balas, menghantjurkan lawan dipangkalan-pangkalan sendiri, dan mematahkan garis hidup imperialisme Aden-Maladewa-Singapura-Hongkong. Untuk mempertahankan itu Inggeris

menempatkan 72.000 tentara, ibu tenaga armada dan suatu AU jang kuat untuk meng-contain ABRI kita.

P.J.M. Pangti telah perintahkan penjempurnaan potensi offensif kita jakni Kolaga dan Sukwan-Sukwan dan beliau telah pula perintahkan peningkatan dan pengorganisasian komando-komando pertahanan kita jakni Kohanudnas Kohanmar, Kohan dan Hansip/Hanra, serta penjempurnaan intell strategis dan pengintalan, jang semua kita sedang kerdjakan.

Selandjutnja dalam rangka program Berdikari penjelesaian infrastruktur Hankam mendjadi tugas jang penting. Dibidang materiil kita giatkan-pembangunan pabrik-pabrik sendjata, munisi dan lain-lain serta perluasaan bengkel-bengkel induk untuk pemeliharaan semua peralatan tanah.

Dibidang personil dan pendidikan, kita sudah lengkap semua tingkat dan bidang pendidikan-pendidikan kita, sehingga pada pokoknja semua kebutuhan telah dapat kita usahakan didalam Negeri. Pendidikan di Luar Negeri masih tetap ada, akan tetapi sekedar untuk studi perbandingan dan keachlian-keachlian jang chusus.

Akan tetapi hendaknja kita selalu ingat, bahwa jang terpenting ialah berdikari mental dan ideologis, berdikari konsepsionil, inilah landasan sukses-sukses kita sedjak 45.

Revolusi kita tidak mendjiplak, konsepsi-konsepsi Hankam kita tidak mendjiplak.

Kita tidak boleh statis dalam konsepsi. Faktor-faktor jang menentukan konsep strategi terus berkembang dan berobah, dari itu konsep kita terus berkembang. Kita tidak untuk memenangkan perang-perang jang telah lewat melainkan untuk memenangkan perang sekarang dan perang-perang jang akan datang. Sikap puas dan arrive dengan hasil-hasil dan konsep-konsep lama adalah salah! Dan tiap tantangan baru adalah penggemblengan bagi kita. ABRI tidak akan kuat, kalau tidak sedjak 45 terus-menerus berperang dan beroperasi melawan tentangan-tentangan jang bertubi-tubi itu.

Satu aspek jang penting pula dewasa ini ialah proses integrasi sebagaimana mulai diperintahkan oleh Pangti dalam tahun 1962.

Integrasi ke 4 Angkatan dalam ABRI, proses integrasi ABRI dalam Revolusi seluruhnja. Proses integrasi mental dan fisik. Integrasi ABRI tidak meniadakan indentitas Angkatan-Angkatan. Sedjak Trikora dan Dwikora telah tumbuh terus integrasi itu. Untuk keselarasan proses ini P.J.M. Pangti telah membentuk Panitia Chusus Koti jang beranggotakan ke 4 Panglima Angkatan dengan diketuai oleh Menko Hankam.

Sementara itu berbagai proses integrasi sudah dan sedang berdjalan dibidang operasi dan pembinaan. Dalam tahun ini oleh Pangti telah diperintahkan integrasi ke 4 Akademi Angkatan, jang dalam tempo 1 tahun akan kita wudjudkan, untuk melahirkan satu type insan perwira Saptamarga sebagaimana diharapkan oleh Pemimpin Besar kita.

Tidak boleh kita abaikan integrasi sebagai kekuatan sosial Revolusi dengan semua kekuatan Revolusi lainnja dalam persatuan Nasakom dengan djiwa Nasakom, integrasi dengan semua kekuatan Hankam jang non mi-

liter, dan kerdjasama dengan Angkatan-Angkatan Bersendjata Nefo lainnja.

Perdjoangan anti imperialisme terus meningkat. Afro-Asia mendjadi medan utamanja, teristimewa apa jang Inggeris sebut "Timur dari Suez" dan teristimewa lagi Asia Tenggara : medan Arabia Selatan, medan Kashir, medan Pakistan, medan Malaja Kalimantan Utara, medan Laos dan medan Vietnam, dimana-mana bentrokan bersendjata antar Nefos dan Oldefos.

Imperialisme tidak sedia mundur, walaupun pura-pura berpolitik-dekolonisasi. Mereka mengadakan balkanisasi, mereka tinggalkan bom² waktu dan mereka lengkapkan pangkalan-pangkalan militer untuk meneruskan dominasi intervensi dan subeversi, dengan tugas sebagai **polisi** di Asia dengan siasat **fire brigade atau siasat pemadam kebakaran**.

Bom waktu di Malaja Kaltara telah meledak, bom waktu di sub-kontinen India Bakistan telah meledak. Semuanja karena siasat imperialisme karena imperialis tidak bersedia mengakui prinsip penjelesaian soal-soal Asia oleh Asia dengan tjara Asia, doktrin Sukarno Macapagal. Imperialis mengingkari hak menentukan nasib sendiri rakjat-rakjat Kashmir, Arabia Selatan, Malaja Singapura Kaltara, Vietnam Selatan dan lain-lain,

Mereka bentuk negara-negara neo kolonialis seperti Federasi Arabia Selatan, Malaysia, Singapura, dan lain-lain jang menjerahkan tanggung-djawab pertahanannja kepada fihak imperialis.

Mereka siapkan pangkalan-pangkalan tjadangan dilautan untuk mendjamin life-line imperialisme berupa rantaian pulau-pulau ketjil didjalur Utara dan Tengah Samodera Indonesia, darimana mereka kelak tetap dapat meneruskan Intervensi dan subversi.

Demi keamanan Revolusi kita, demi pelaksanaan prinsip-prinsip Bandung dan Manilla, haruslah ditiadakan pangkalan-pangkalan militer asing di Asia Tenggara dan Samudrera Indonesia umumnja dan pangkalan-pangkalan pendukung **Malaysia** chususnja, jaitu Singapura, Butterworth, Labuan dan Kokos, jang sedang mengepung Indonesia.

Dalam semua pertarungan bersendjata itu kita bahu-membahu dengan semua fihak jang anti imperialis, menjokong semua fihak jang memperdjoangkan hak menentukan nasib sendiri dan kemerdekaan.

Bahkan kita selalu siap membantu, dimana sadja diminta, dengan pendidikan, dengan alat, dengan sukarelawan-sukarelawan, pokoknja dengan segala apa jang mungkin.

ABRI dengan dukungan rakjat Indonesia akan terus melaksanakan dengan tekun missionnja dalam perdjoangan anti imperialisme, dan ABRI jakin akan kemenangan terachir, karena perdjoangan melenjapkan pendjadjahan dan penindasan serta penghisapan adalah perdjoangan jang benar jang diridhoi oleh Allah SWT.

Disamping kewadjiban kita untuk terus menumbuhkan konsep, struktor organisasi dan tehnik jang tepat untuk tiap taraf perdjoangan, maka kepemimpinan Angkatan dan Satuan-Satuan terus menerus pula menghadapi tugas memelihara dan memperkembangkan kepemimpinan, mental ideologi dan sosial kesedjahteraan Pradjurit dan keluarga.

Kepemimpinan ABRI sesuai dengan Trilogi kepemimpinan adjaran Bung Karno, mempersjaratkan setiap pimpinan sebagai pemegang pandji aspirasi satuan atau angkatan, sebagai teladan perdjoangan bagi semua jang dipimpin. Kepemimpinan ini harus terus kita bina dan perkembangkan.

Pula haras terus ditumbuhkan mental ideologi Saptamarga, supaja tiap pradjurit betul-betul djadi patriot pendukung dan pembela ideologi Pantjasila Manipol, kesatria jang bertakwa kepada Tuhan Jang Maha Esa, jang selalu membela kedjudjuran, kebenaran dan keadilan. Berarti pradjurit jang berwatak Saptamarga dan pradjurit jang pandai berani!

Djuga pembinaan swadaja sosial kesedjahteraan pradjurit dan keluarga lebih-lebih lagi perlu ditingkatkan, plin lebih menondjol lagi. Kesulitan negara dan masjarakat dibidang sosial ekonomi.

Bagi initiatif komandan-komandan, swadaja, gotong rojong ada 1001 kemungkinan dalam usaha swadaja ini. Dan keseimbangan dalam rasa keadilan adalah amat penting!

Dalam rangka moral dan disiplin ini kita menghadapi tentangan-tentangan jang tidak sedikit. Pemeliharaan moril dan disiplin dalam serba tentangan itu merupakan udjian kepemimpinan jang berat.

Pembinaan mental ideologis, pembinaan swadaja sosial kesedjahteraan, pembinaan moril dan disiplin, pembinaan leadership jang tepat, adalah tugas kewadjiban jang tak pernah terhenti, jang tak bisa sekedar sambil-lalu atau insidentil, tapi haruslah penuh tertampung dalam fungsi dan organisasi pimpinan-pimpinan, apalagi berhubung terus meningkatnja tuntutan-tuntutan Revolusi.

Peristiwa-peristiwa jang mentjemarkan uniform ABRI telah terdjadi, sehingga Pangti terpaksa memerintahkan tindakan-tindakan keras, sampai dengan tuntutan hukuman mati.

Tugas pemeliharaan moril dan disiberhubung serba kesulitan-kesulitan sosial-kesedjahteraan dan serba kekurangan adalah satu sebab jang penting daripada ini, tapi bukanlah excuse.

Achirnja ini adalah soal kepemimpinan, soal teladan dan soal keadilan!

Disana-sini memang tempo-tempo kurang perhatian terhadap perbandingan hidup antara atas dan bawah jang harus wadjar dan lajak.

Pimpinan jang baik ialah jang mendahulukan anak buah.

Penderitaan jang dibagi terasa mendjadi setengah penderitaan, nikmat jang dibagi terasa mendjadi nikmat berlipat-ganda, kata suatu pepatah asing.

Dengan Hari Ulang Tahun ABRI ke tepat struktur organisasi kita, dan Berdikari, dengan tugas Dwikora jang meningkat, bahwa kita terus menabelum selesai, dan perdjuangan jang

Djelas bahwa kita harus lebih meningkatkan perhatian dan usaha kepada soal-soal moril dan disiplin ini! kari, menilai konsep Hankam, struktur organisasi dan teknik, dan terutama ke Saptamarga-an kita, agar supaja terus tepat konsep-konsep kita, 20 ini, dalam suasana Banting Stir dan tepat dan selaras kepradjuritan kita.

Almarhum Panglima Besar Sudirman dalam Amanat terachir berpesan :

Matjam-matjam kesulitan dan udjian saja hadapi dalam menjusun Tentara Kebangsaan kita, tetapi berkat keteguhan hati kita sekalian, Angkatan Perang Republik Indonesia dapat tetap berdiri dengan tegaknja.

Dapat dikatakan, bahwa satu-satunja hak milik Nasional Republik jang masih tetap utuh tidak berobah-robah, meskipun harus menghadapi segala matjam soal dan perobahan, adalah hanja Angkatan Perang Republik Indonesia (Tentara Nasional Indonesia). Maka sebenarnja mendjadi suatu kewadjiban bagi kita sekalian, jang senantiasa hendak tetap mempertahankan tertegaknja Proklamasi 17 Agustus 1945, untuk tetap memelihara agar supaja satu-satunja hak milik Nasional Republik jang masih utuh itu tidak dapat dirobah-robah oleh keadaan jang bagaimanapun djuga.

Djika para pemimpin kita tetap teguh dan konsekwen dalam pendiriannja semula, maka insja Allah Angkatan Perang Kebangsaan kita akan berdiri tegak selama-lamanja dengan mampu dan sanggup mendjamin keamanan Nusa dan Bangsa kita.

Mudah-mudahan!

Dengan berkat dan rahmat Allah S.W.T.



Pangdam VI/Siliwangi Maj. Djen. Ibrahim Adjie ketika mengambil Pataka Siliwangi dari pembawa Pataka Kolenel AFU. Surjadjaja. Anggauta kelompok pembawa Pataka semua terdiri dari Pamen berpangkat Let. Kol.

DR. H. ROESLAN ABDULGANI:

PETUALANGAN KONTRA-REVOLUSI „G—30—S" GANGGU KEAMANAN REVOLUSI

MARI KITA BERSIKAP TEGAS DAN BIDJAKSANA

Menko Perhubungan dengan Rakjat/ Ketua Panitia Pembina Djiwa Revolusi Dr. H. Roeslan Abdulgani dalam sambutannja dalam rangka merajakan peringatan genap 37 tahun usia Hari Sumpah Pemuda memperingatkan pemuda² Indonesia bahwa revolusi kita dewasa ini sedang mengalami gangguan² keamanannja, akibat terdjadinja petualangan kontra-revolusi apa jang menamakan dirinja „Gerakan 30 September".

Kita tidak boleh tinggal diam. Kita harus menumpasnja. Sebab, kalau tidak, maka seperti apa jang dikatakan dalam Komando Presiden kita: „Fakta² dan gedjala² jang membahajakan dan mengantjam sendi² kehidupan kenegaraan dibidang politik, ekonomi, sosial dan kebudajaan" akan terus mendjadi².

Dalam situasi tanahair kita dewasa ini Dr. Roeslan berseru kepada Pemuda² Indonesia dimanapun ia berada untuk terus memegang teguh kewaspadaan revolusioner, meningkatkan terus aksi² revolusioner dalam menghadapi nekolim dengan segala siasat subversipnja.

Njalakan terus djiwa Sumpah Pemuda kita jang patriotik dan berkerakjatan itu. Njalakan terus apinja revolusi kita jang berdjiwa Pantja Sila itu. Laksanakan terus Pantja Azimat Revolusi kita.

DJIWA BARU

Hari Sumpah Pemuda ialah hari keramat dan hari-bersedjarah; hari Sumpahnja Pemuda² Indonesia, jang tjinta kepada Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Tiga puluh tudjuh tahun jang lalu, jaitu pada tanggal 28 Oktober 1928 mengumandangkanlah sumpah-setianja Pemuda² Indonesia kepada Ibu-Pertiwi, dengan triloginja, jaitu:

ber-Tanah-Air satu, Tanah-Air Indonesia.

ber-Bangsa satu, jaitu Bangsa Indonesia.

ber-Bahasa satu, jaitu Bahasa Indonesia.

Dewasa itu Ibu Pertiwi masih dibelenggu oleh Kolonialisme dan Imperialisme; masih menderita setjara lahirijah dan setjara batinijah. Badan dan djiwanja laksana dirobek-robek oleh politik adu-dombanja kolonialisme, oleh tipu muslihat divide-et-imperanja imperialisme.

Namun demikian pemuda² Indonesia, sebagai putra-putri sedjati dari Ibu Pertiwi tidak tinggal diam, tidak hanjut karena penindasan dan penghisapan itu. Mereka bangkit dan ditengah-tengah antjaman kolonialisme-imperialisme mendengungkan djiwa baru, jaitu djiwa persatuan dan kesatuan Bangsa.

Tidak sedikit rintangan dan bahaja jang harus dihadapinja. Namun rasa tanggung-djawab terhadap Ibu Pertiwi, dan rasa setia-kawan kepada Amanat Penderitaan Rakjat, mendjadikan pemuda² kita 37 tahun jang lalu itu laksana banteng² ketaton melawan segala rintangan dan bahaja dari Imperialisme dan Kolonialisme itu.

Politik adu-domba dan divide-et-impera-nja kaum imperialis dan kolonialis harus dilawan setjara mati²an. Dengan didjiwai oleh Angkatan Pendobrak dari Pergerakan Nasional kita, jaitu jang dipelopori dan dipimpin oleh Bung Karno pada tahun 1927, bangkitlah djiwa pemuda² kita; dan bersumpahlah mereka seperti apa jang pernah diserukan oleh Pudjangga Djerman Schiller dalam karyanja „Wilhelm Tell".

„Wir sind ein Volk, und einig wollen wir handeln,
Wir wollen sein ein einzig Volk von Brudern,
In keiner Not uns trennen und Gefahr".

Jang artinja adalah kurang lebih :

„Kita adalah satu bangsa, dan dalam kesatuan kita ingin bertindak,
Kita ingin mendjadi hanja satu bangsa bersaudara,
Dan tidak akan meninggalkan masing² dalam kesukaran dan bahaja.

TJAMKAN BENAR²

Memang kita ingin menjemen satu persatuan dan kesatuan Bangsa. Sebab tanpa persatuan dan kesatuan bangsa kita tidak dapat menjusun kekuatan, baik lahirijah maupun batinijah untuk mentjapai Indonesia Merdeka.

Dan djiwa persatuan dan kesatuan bangsa itu tidak akan dapat tumbuh dan hidup, kalau tidak disumberi oleh djiwa patriotisme jang menjala-njala dan oleh Ampera.

Tjamkan benar² hal ini. Persatuan dan kesatuan Bangsa tidak dapat hidup dan tumbuh, kalau tidak disumberi oleh Patriotisme dan oleh Amanat Penderitaan Rakjat. Patriotisme adalah hubungan ketjintaan jang ghaib antara setiap manusia dengan tanah-kelahiran nja. Ia adalah termasuk hubungan ghaib antara manusia sebagai machluk Tuhan terhadap Tuhan sendiri sebagai Al-Chalic-nja. Karena itu menurut adjaran ISLAM patriotisme atau tjinta kepada Tanah-Air termasuk dalam Iman. Ke-imanan kita tidak akan lengkap, kalau kita tidak menjintai Tanah-Air kita, sebagai Amanat Tuhan kepada kita semua untuk kita djajakan, kita makmurkan, kita harumkan ditengah-tengah kehidupan Bangsa² lain.

Apabila patriotisme itu termasuk adjaran² Islam maka adjaran² agama lainnjapun tidak kurang djiwa patriotismenja. Saja dalam hubungan ini teringat kepada sembojannja ummat Katolik; Pro Patria et Ecclesia jaitu Pro Tanah-Air dan Pro Geredja jang mengandung arti bahwa siapa jang ingin membesarkan adjaran² Geredja ia lebih dahulu harus membesarkan Tanah-Air. nja.

Demikianlah djiwa Patriotisme jang menjumberi kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia. Sumber jang lain daripada kesatuan dan persatuan itu jalah Amanat Penderitaan Rakjat jaitu suatu rasa-kesetia-kawanan jang mendalam antara kita dengan duka-derita daripada Rakjat kita sepandjang sedjarah.

Apabila Patriotisme memberikan djiwa religieus kepada persatuan dan kesatuan Bangsa maka Amanat Penderitaan Rakjat memberikan djiwa kerakjatan serta djiwa sosialisme kepada persatuan dan kesatuan Bangsa. Dengan demikian maka nasionalisme Indonesia adalah suatu nasionalisme jang berke-Tuhanan, suatu nasionalisme jang berke-Rakjatan. Suatu nasionalisme jang ber-Keadilan sosial. Dan last but ot least suatu Nasionalisme jang tidak sempit tidak „narrow-minded", tidak 'jingoistis' melainkan suatu nasionalisme jang sadar akan tugas internasionalnja, tidak mau sombong terhadap bangsa² lain, tetapi tidak mau disombongi pula oleh bangsa² lain.

Inilah dasar-djiwanja daripada Hari Sumpah Pemuda kini kita rajakan bersama. Hari Sumpah Pemuda merintis pertumbuhan nasionalisme jang patriotik religieus, jang demokratis dan jang sosialistis. Karena itulah sudah pada tempatnja bila kita merajakan Hari Sumpah Pemuda jang ke-37 itu dengan penuh kechidmatan dan penuh kemesraan.

MASALAH "G-30-S"

Lebih² lagi dalam situasi sekarang dimana kita semua dengan sepenuh tenaga pikiran dan kekuatan sedang mengatasi akibat² daripada peristiwa petualangan kontra-revolusi Gerakan 30 September jang baru lalu.

Saja, demikian Dr. Ruslan tidak perlu lagi menerangkan disini apa sebenarnja G-30-S itu. Tjukup diulangi disini berdasarkan fakta² dan pengakuan sementara daripada pelaku²nja bahwa G-30-S itu adalah suatu coup untuk menjisihkan kepemimpinan Presiden Sukarno selaku Kepala Negara/Perdana Menteri/Pemimpin Besar Revolusi/Pangti ABRI dan selaku Mandataris MPRS. Coup ini didjalankan setjara ber-tingkat². Tingkat pertama jalah menjingkirkan beberapa perwira² tinggi kita dengan djalan terror untuk membuka djalan bagi terbentuknja Dewan Revolusi tanpa Bung Karno dan apabila restu ini tidak diperoleh maka penjisihan Bung Karno setjara formil dalam tingkat pertama itu akan disusul dengan penjisihan dan penjingkiran Bung Karno setjara fysik-faktuil.

Adapun dalih untuk tindakannja ini ialah fitnah tentang adanja Dewan Djendral jang terdiri dari perwira² tinggi jang di terror itu jang hendak meng-coup Bung Karno katanja. Dan lebih kedjam lagi jalah dalih pelaku²nja ini bahwa Dewan Djenderal melakukan coup terhadap Bung Karno itu dengan bantuan dan kerdjasama dengan CIA jaitu Badan Pusat Intelligense-nja Amerika Serikat.

Dalam hubungan ini kita harus berpedoman kepada suatu pegangan jang pernah diadjarkan oleh Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno, jaitu andai-kata dalih-tuduhan itu ada segi² indikasi dan bukti²nja kena apa djalan terror dan coup harus ditempuh? Bung Karno semasa panas²nja pembentukan Dewan² separatis pada tahun 1956-1957 mendjelang pemberontakan PRRI-Permesta menegaskan: "Non tali auxilio" djangan menjelesaikan soal antar-kita, antar-rakjat kita, antar-bangsa kita dengan tjara dan djalan demikian. Inilah djika seruan Bung Karno, "non tali auxilio" tadi itu jang tidak membenarkan terror dan coup melainkan selalu mengandjurkan musjawarah dan mupakat sesuai dengan djiwa dan dasar serta filsafat Pantja-Sila.

SUATU PENJELEWENGAN & PENGINGKARAN

Karena itu „G-30-S" baru² ini adalah suatu penjelewengan dan suatu pengingkaran terhadap Pantja-Sila kita. Karenanja maka 'Gerakan Petualangan' tadi itu tidak dapat dikatakan se-mata² soal inter-Angkatan Darat kita akibat salah-urus atau salah-duduk belaka melainkan merupakan suatu masalah Nasional jang menjangkut sendi² kehidupan Bangsa, Negara dan Revolusi kita.

Karenanja maka ber-kali² Presiden kita semula dalam Amanat Radionja pada tanggal 3 Oktober dan kemudian dalam Komandonja tgl. 21 Oktober menjerukan kepada seluruh lapisan masjarakat kita dan rakjat kita dari Sabang sampai ke Merauke untuk terus membina kesatuan dan persatuan Bangsa. Dan kesatuan serta persatuan bangsa itu harus kita bina atas Dasar Pantja Sila jang telah kita pantjarkan dalam Manipol-Usdek dan jang kita pertegas dalam Tri-Sakti TAVIP dengan semangat Berdikarinja dan jang keseluruhannja itu disemangati oleh djiwa Nasakom djiwa sintese antara nasionalisme agama dan sosialisme.

Inilah inti-pokok daripada Amanat dan Komando Presiden kita jang harus kita laksanakan dan kita selamatkan bersama. Dan amanat serta komando Presiden kita itu adalah sesuai benar dengan Djiwa Sumpah Pemuda 37 tahun jang lalu jang Djiwa Sumpah Pemuda itupun telah dichianati oleh petualangan² kontrev „G-30-S" baru² ini.

Malahan Presiden Sukarno dalam Amanat dan Komandonja itu menggunakan istilah pengamanan Revolusi. Dengan lain perkataan, maka dengan meneruskan revolusi kita. Mengamankan Revolusi berarti: mengamankan Dasarnja jaitu Pantja-sila kita jang telah kita perkembangkan kedalam Pantja Azimat Revolusi, ia djuga berarti mengamankan Tudjuannja jaitu tiga-kerangka Tudjuan Revolusi jang dengan singkat dirumuskan sebagai: menegakkan kemerdekaan membangun sosialisme dan Dunia Baru; ia djuga berarti mengamankan Haluan dan Djalannja jaitu Manipol-Usdek jang tetap kiri dan tidak kanan dan djuga tidak kedjalan ke-kanak²annja Links-radikalis mus.

TEKNOLOGI PEMAKAIAN UDARA DI ANGKATAN LAUT

Oleh : Kapten Laut ir. Ghandawinata

* PENGANTAR.

Untuk melaksanakan Revolusi dalam tjara bekerdja setjara turba dibidang ilmiah dan teknologi, serta mengikis habis pandangan „text book thinking", maka dengan ini baiklah kita bahas salah satu segi teknologi pemakaian udara[2] jang memungkinkan Angkatan Laut kita untuk bertempur dengan keempat unsur kekuatannja jaitu baik diatas permukaan air, didarat, diudara maupun dibawah permukaan air.

* FUNGSI UDARA.

Udara penting sekali bagi proses metabolisme didalam sel[2] tubuh manusia. Proses ini menghasilkan energi jang kita pergunakan se-hari[2] untuk bekerdja, berpikir dsb.nja. Pada pernapasan, udara diserap didalam paru[2] dan oksigennja diedarkan keseluruh djaringan[2] tubuh oleh hemoglobin darah untuk proses metabolisme tadi.

Hasil[2] metabolisme seperti asam laktat, gas asam arang ($C0_2$), urea dan air dikeluarkan dari tubuh melalui alat[2] pengeluaran. Darah membantu mengeluarkan $C0_2$ dengan djalan menjerapnja sebagian oleh hemoglobin jg. dikandungnja. Setelah terurai kembali mendjadi hemoglobin dan $C0_2$ didalam paru[2] lalu dikeluarkan melalui pernapasan.

Suatu Angkatan Laut modern akan menghadapi persoalan untuk menjediakan udara jang sesuai bagi anggotanja dalam pelbagai bidang dan kondisi tugas. Misalnja untuk: kapal selam, penjelaman dan penerbangan tinggi. Kita akan merasa njaman, riang dan bersemangat bila udara sekelilingnja segar, mengandung tjukup oksigen dan tidak mengandung gas[2] berbahaja.

* FAKTOR[2] JG. MEMPENGARUHI MUTU UDARA.

Rasa njaman bagi tubuh menentukan mutu udara sekelilingnja, dan hal ini antara lain dipengaruhi oleh: Kadar[2] oksigen (0_2), zat asam arang ($C0_2$) dan uap air, suhu; sirkulasi atau aliran udara; debu dan bau. Masing[2] faktor tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap rasa njaman tubuh. Bila salah satu faktor sadja tidak terpenuhi maka hal tersebut dapat menjebabkan udara tidak sesuai sama sekali bagi tubuh. Untuk mendapatkan udara termaksud diatas, masing[2] faktor harus dikontrol.

1. **Pengaruh kadar oksigen.**

Udara biasa, mengandung 21% volume oksigen sisanja jang 79% dapat dianggap gas Nitrogen (zat lemas N_2), karena $C0^3$, helium, uap air dll. terdapat diudara dalam djumlah jang sangat ketjil. Paru[2] dapat bekerdja sampai kadar oksigen diudara 17% volume. Bila kurang dari 17% pernapasan mendjadi sulit dan terdjadi gedjala[2] „anoxia" (penjakit kurang ok-

sigen) a.l. sesak, ngantuk pikiran tak terkendalikan dan achirnja pingsan atau meninggal. Hal[2] ini disebabkan tertimbunnja hasil[2] metabolisme jang sudah tidak dipakai tubuh didalam darah. Tanda[2] anoxia mulai terlihat pada penerbangan[2] setinggi ± 4 km. Pada tinggi ± 15 km tekanan udara kira[2] 86 mm Hg, ini tepat sama dengan tekanan parsiel gas karbon dioksida dan uap air dalam paru[2], hingga tekanan gas oksigen dalam paru[2] mendjadi nol. Penerbangan diatas ± 3,5 km berbahaja sekali bila tak memakai masker zat asam. Perubahan tekanan udara jang sangat tiba[2] djuga menimbulkan gedjala[2] sakit jang disebabkan menggelembungnja gas[2] nitrogen dalam darah (misal pada penjelam jang terlalu tjepat berpindah dari laut dalam permukaan air akan terdjadi gedjala[2] ini).

2. Pengaruh gas karbon dioksida.

Tiap[2] bernapas selalu dikeluarkan gas asam arang dan diserap zat asam (oksigen). Sehingga bila kita ada diruang tertutup kadar gas karbon dioksida (asam arang) makin bertambah, sedangkan kadar zat asam (oksigen) dalam udara diruang tersebut mendjadi kurang. Menurut pengalaman kadar $C0_2$ sampai 3% diudara tidak menjebabkan gangguan pernapasan. Tetapi bila kadar $C0_2$ diudara mulai 5% akan terdjadi gangguan[2] badan a.l. pikiran mendjadi malas dan banjak sekali berbuat kesalahan[2]. Diatas 5% ketjepatan bernapas bertambah, kepala pusing dan pada kadar 10% manusia akan pingsan. Dalam keadaan biasa dikeluarkan rata[2] 0.02 m^3 karbon dioksida tiap djam dari tubuh.

3. Pengaruh kadar uap air.

Djumlah uap air jang terdapat diudara bergantung dari penguapan dan pengembangan air dipermukaan bumi. Bila suhu bertambah, kapasitas udara untuk mengandung air akan bertambah besar. Rasa njaman bagi tubuh bergantung dengan banjaknja penguapan air dari kulit badan. Bila lembab relatip udara (= perbandingan djumlah uap air diudara pada suatu suhu dengan djumlah uap air jang terdapat dalam udara djernih pada suhu sama) bertambah jang berarti pula kadar uap air diudara bertambah, maka penguapan dari kulit badan berkurang dan rasa badan kurang njaman.

Begitu pula apabila udara sangat kering. Menurut penelitian rasa badan akan njaman sekali pada kelembaban relatip 70%. Pada pekerdjaan jang ringan[2] manusia pada proses perspirasi mengeluarkan kira[2] 100 gr air jang akan menambah kadar uap air diudara jang djelas kelihatan bila ruang tertutup. Manusia menambah kadar uap air diudara a.l. dengan penguapan air (keringat) dari kulit. Kelembaban udara dapat dikurangi dengan menambahkan zat[2] higro-kopis (misal: arang, kalsium chlorida dll). Selain mempengaruhi rasa njaman tubuh, kelembaban udara djuga berpengaruh besar sekali terhadap ketjepatan kerosi[2] logam-logam.

4. Pengaruh suhu.

Dengan memakai pakaian jang sesuai manusia dapat tahan pada suhu antara — 7°C sampai 32°C, tanpa merasakan rasa tidak enak badan. Bila suhu naik mendjadi 35,5°C panas hilang dari tubuh keudara keliling karena radiasi mendjadi berkurang sekali

dan badan akan merasa tidak njaman sama sekali. Paling njaman bagi tubuh manusia itu pada suhu antara 20° — 24°C. Dalam keadaan suhu udara ± 27°C manusia kehilangan 100 kg cal per-djam, 60-80% panas hilang karena radiasi/konveksi, dan 20-40% panas hilang karena penguapan jang tak kelihatan (perspirasi). Pada pekerdjaan jang berat[2] panas hilang akan lebih besar lagi.

5. Pengaruh sirkulasi udara.

Rasa kurang njaman disebabkan bertambahnja kadar $C0_2$ diudara, uap air suhu dan kurangnja kadar oksigen bisa dikurangi dengan adanja sirkulasi udara. Proses sirkulasi udara ini biasa disebut proses ventilasi. Djadi dengan adanja ventilasi berarti menghilangkan udara kotor dan menggantinja dengan udara segar. Gerakan udara[2] dalam proses sirkulasi ini tidak boleh terlalu tjepat (masuk angin). Ketjepatan aliran udara maksimum 38 m/menit, jang paling baik 15 m/menit.

6. Pengaruh debu.

Debu dalam keadaan biasa berpengaruh ketjil terhadap rasa enak tubuh, tapi dalam keadaan luar biasa misalnja debu dalam asap atau dalam angin ribut jang mengandung debu/pasir, akan dapat merangsang/menjakiti hidung dan tenggorokan. Debu antara lain dapat dihilangkan dengan alat berbentuk gelas jang diliputi dengan minjak/olie jang menjebabkan debu melekat. Udara jang dipakai untuk proses[2] penting, mendinginkan mesin[2] dan generator[2] kapal selam biasa dibersihkan debunja dengan alat pengendap. Alat ini menggunakan prinsip **Cottrell**, terdiri dari plat[2] jang diberi muatan listrik jang besar. Debu[2] jang bermuatan akan tertarik oleh plat[2] ini.

7. Pengaruh bau.

Bau ini gas[2] hasil pembusukan zat[2] organik (makanan, kotoran[2] manusia/binatang, keringat dll) diudara akan sangat mempengaruhi rasa njaman tubuh. Karena itu harus ditjegah a.l. dengan pemindahan/menghilangkan kotoran[2] jang mulai membusuk pembersihan[2] jang teratur dsb. Sekarang sedang diadakan penelitian mengenai penjerapan bau[2] tsb. dengan memakai karbon aktif.

* PENGERTIAN SUHU EFFEKTIP.

Dalam teknik ventilasi sering digunakan istilah „suhu effektif" untuk menjatakan hubungan antara suhu, kelembaban dan sirkulasi udara atas pengaruhnja terhadap rasa njaman tubuh. Suhu effektif didefinisikan sebagai suatu indeks dimana pengaruh suhu, kelembaban dan sirkulasi udara bagi tubuh, didjadikan satu harga. Udara jang mempunjai suhu dan kelembaban berlainan tetapi mempunjai kehangatan sama (karena ketjepatan sirkulasi berbeda) dianggap mempunjai suhu effektip sama. Sebagai tjontoh: hasil penjelidikan diketemukan bahwa udara jang suhunja 27°C dan ketjepatan sirkulasi 32 km/djam akan menghasilkan suhu effektip 16°C. Djadi manusia akan merasakan 11°C lebih dingin dengan adanja sirkulasi udara dengan ketjepatan 32 km/djam. Suhu effektip 27°C merupakan suhu maximum untuk mendapatkan keseimbangan panas dalam tubuh manusia.

HAL² CHUSUS DALAM ANGKATAN LAUT JANG MEMERLUKAN PENGOLAHAN/PEMBERSIHAN UDARA.

a). Kapal² Selam.

Dalam kapal selam terutama dalam penjelaman jang lama harus diperhatikan keadaan udaranja. Udaranja harus mengandung oksigen lebih dari 17% dan kadar $C0_2$ kurang dari 3%. Biasanja para anak buah kapal dapat mengetahui dengan perasaannja, bahwa prosentasi $C0_2$ terlalu besar. Tetapi biasanja ada alat (teslu) jang dapat menundjukkan kadar $C0_2$ diudara. Alat ini berupa benda jang akan berubah warnanja tergantung dari konsentrasi $C0_2$. $C0_2$ didalam kapal dapat dihilangkan dengan zat penjerap $C0_2$, misalnja kapur soda. Apabila udara tak mengandung $C0_2$, dengan konsentrasi oksigen diudara hanja 14%, badan belum merasakan adanja kekurangan oksigen. Penambahan kadar oksigen dapat dilakukan dengan membuka persediaan oksigen dari tangki persediaan oksigen atau dengan membuat oksigen sendiri (misal dengan elektrolisa).

b). Penjelam²

Biasanja untuk penjelam disediakan udara melalui pipa. Sekarang telah didapatkan udara sintetis jg. merupakan tjampuran oksigen dan helium. Udara tjampuran ini lebih baik dari udara biasa karena helium sukar larut dalam darah dibanding nitrogen.
Perlu diketahui adanja gas nitrogen jang larut dalam darah dapat menimbulkan penjakit Coison jang disebabkan menggelembungnja gas nitrogen dalam darah. Hal ini terdjadi bila dalam tubuh manusia terdjadi pengurangan tekanan jang tiba². Ini bisa terdjadi bila penjelam terlalu tjepat ditarik kepermukaan. Untuk menghindarkan hal tsb., penjelam dibiarkan dalam air 1 djam atau lebih (tergantung dalamnja). Sekarang tak perlu penjelam dibiarkan ber-djam² dalam air, tetapi dengan tjepat sekali penjelam dibawa kepermukaan lalu langsung dimasukkan dalam suatu ruang dimana tekanannja sedikit demi sedikit didjadikan ketekanan biasa.

c). Penerbang.

Untuk pertempuran pesawat² terbang pada penerbangan tinggi lebih dari 3 km biasa dipakai oksigen untuk penerbangnja. Sering digunakan djuga kabin pesawat jang bertekanan, tetapi masker lebih baik, karena kabin sering botjor kena peluru.

d). Pentjegahan kerosi kapal.

Apabila kapal tidak berlajar, akan lebih mudah terdjadi kerosi karena uap air. Untuk menghindari ini bila dilakukan :

1. Melapisi alat²/bagian jang dibuat dari besi diatas dek dengan tjat dll.
2. Mengurangi kelembaban udara dibawah dek sampai 30%. Meskipun untuk keperluan pentjegahan tsb. diperlukan biaja untuk pemasangan instalasi dll., tetapi biaja ini bila dibanding dengan kerugian karena kerosi sangat ketjil. Untuk mengetahui

apakah udara mengandung uap air dipakai Kobalt Chlorida ($C0\,C1_2$) jang dalam keadaan biasa berwarna biru, akan mendjadi merah muda bila ada uap air (karena terhidrasi). Silikagel berguna untuk menjerap air (higroskopis).

* TEHNIK PENAMBAHAN OKSIGEN.

Beberapa tjara untuk menambah oksigen untuk keperluan pernapasan a.l.

a). Silinder berisi oksigen tekanan tinggi untuk masker.

b). Pemberian potasium superoxyda $K0_2$ keudara lembab akan menghasilkan oksigen. Selain zat ini memberikan oksigen djuga dapat menjerap $C0_2$. Bahan ini dipakai pada Canister untuk masker dan untuk mendapatkan udara bersih di-kapal[2] selam.

* GAS[2] BERBAHAJA JANG PERLU DIPERHATIKAN.

Selain rasa tidak njaman jang disebabkan kadar oksigen kurang, kelebihan kadar $C0_2$ dan uap air, seringkali udara mengandung gas[2] berbahaja jang dapat merugikan tubuh.

Gas[2] tsb. misalnja karbon monooksida C0, gas hidrogen dan Chlor. **Karbon monoksida** terdjadi dari pembakaran tak sempurna dari karbon atau persenjawaannja terutama hidrokarbon. Gas ini biasa terdjadi pada gas[2] keluar dari motor bakar, dari meriam[2] waktu meledakkan mesiu tak berasap. Kematian karena gas karbon monoksida tergantung 2 faktor :

1. konsentrasi gas C0 diudara.
2. lama pengisapan.

Karbon monoksida bila disergap tubuh akan beraksi dengan hemoglobin darah, hingga darah tak dapat menjerap oksigen.

Hidrogen : a.l. dihasilkan dalam elektrolisa air pengisian accu jang lebih. Gas hidrogen dapat membentuk tjampuran 5 — 70% volume dengan udara. Konsentrasi hidrogen lebih dari 3% dipandang berbahaja sekali.

Gas Chlor : a.l. terdjadi dari accu jang kemasukan air laut sehingga air lautnja akan teroksidasi oleh Pb 0_2 dari accu. Bahaja ini djarang terdjadi, hanja terdjadi bila air laut botjor ke accu karena kerusakan[2].

P E N U T U P.

Kini banjak sekali diperlukan oksigen terutama di-kapal[2] selam. Hal ini disebabkan, seringkali operasi[2] kapal selam memakan waktu lama. Dari segi teknis kekuatan menjelam suatu kapal selam ditentukan antara lain oleh kekuatan accu dan persediaan oksigennja. Untuk keperluan ini kapal[2] selam dapat diperlengkapi dengan alat[2] elektrolis untuk menghasilkan oksigen sendiri dari air laut. Segi[2] teknologi pemakaian udara seperti inilah jang merupakan suatu tantangan bagi para teknisi kita (baik jang telah aktip maupun jang masih mendjadi siswa IIAL, ITB, GAMA, ITS dsb.nja) untuk membahas, meneliti dan memperkembangkannja dengan sasaran untuk memprodusir alat[2]nja sendiri, dalam rangka berdikari dan mengemban doktrin perdjoangan ALRI „Eka Casana Yaja".

PERANAN AURI DALAM REVOLUSI INDONESIA

+ Bhakti AURI ditjerminkan pada keperkasaan Adisutjipto dan Abdul Rachman Saleh dalam Revolusi Physik.

(Oleh : Major Udara Sukarno).

Petjahnja Revolusi Indonesia, dan lahirnja BKR[2] setempat jang mendjadi pengarah djalan Revolusi Rakjat Indonesia, termasuklah badan perdjuangan bagian udara jang dipimpin Alm. Laks. Muda Udara A. Adisutjipto, jang kemudian mendjadi basis perwudjudan dan perdjoangan AURI. Langkah pertama kearah penjempurnaan badan tersebut, telah ditingkatkan dan diresmikan sebagai TKR-Djawatan Penerbangan jang dipimpin oleh Komodor Udara S. Suryadarma (sekarang Laksamana Udara).

Konsekwensi dari peningkatan ini, segenap personil/penerbang jang ada waktu itu dikerahkan segenap kesanggupan dan keberaniannja untuk mengadakan pertjobaan[2] dan eksperimen[2] terhadap pesawat[2] serta alat[2] jang ada dan djauh memenuhi sjarat daja terbang risikonja, namun kesanggupan Djawatan ini telah menanamkan kepertjajaan Rakjat, dimana kepertjajaan ini ditjetuskan dalam dekrit Presiden tanggal 9 April 1946, bahwa Djawatan ini telah ditingkatkan statusnja mendjadi Angkatan Udara Republik Indonesia, sederadjat dengan Angkatan lainnja jang sudah lebih masak fundamennja.

Demikian djuga kesanggupan Alm. Laks. Muda Udara A. Adisutjipto untuk memproduksi tenaga penerbang pada waktu jang tidak normal itu dihargai. Meletusnja Perang Mempertahankan Kemerdekaan Pertama, suatu challange bagi AURI terhadap response pengabdiannja. Response mana telah dibuktikan akan kemampuan AURI dalam serangan udaranja jang pertama kali diatas kota[2] penduduk Belanda, meskipun dengan pesawat[2] jang out to date serta dengan tjara jang aneh ; tetapi harus diakui bahwa effeknja, menimbulkan kegontjangan arus politik/psychologis dari musuh.

Penembusan Blokade Udara

Berhasilnja penembusan blokade udara, dimana berita[2], pos[2], dan simpati daripada negeri tetangga dapat segara dirata-sebarkan, hingga praktis mendjadi kentungan bagi djalannja Revolusi. Pembentukan Pasukan Pajung hakekatnja menambah kekuatan AURI, dan telah mendjadi kenjataan sedjarah. "Hari Berkabung" jang kemudian mendjadi "Hari Bhakti AURI" ialah suatu realisasi pengorbanan daripada tokoh[2] utamanja, jaitu Almarhum Laks. Muda Udara A. Adisutjipto dan Almarhum Laks. Muda Ud. Prof. Dr. Abdurachman Saleh. Petjahnja Perang Mempertahankan Kemerdekaan ke-II, sebagai akibat pengingkaran persetudjuan Renville oleh Belanda. Setjara pengetjut dan tidak adil, membuat AURI tiak dapat bergerak diudara. Tetapi tidak berarti bahwa perdjoangan AURI itu mandeg. Sebab Sedjarah membuktikan bahwa pasukan gerilja "Garuda Merdeka" jang terdiri dari anggauta[2] AURI terus mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Major Ud. Wiriadinata (sekarang Laks. Muda Udara).

Kenjataan ini lebih diperdjelas akan adanja kegiatan AURI diluar negeri (Birma), jang membuat pesawat "Seulawah RI-001" — sebagai modal dan fundamen daripada perintis kearah perusahaan penerbangan Nasional dikemudian hari, meskipun dalam suasana jang kritis sekali.

Mengindjak pada Periode Survival, stabilisasi AURI harus segera dibina daripada kepatahan² jang lampau. Gerak usaha dengan semangat bakti dan setia pada Negara, maka segala potensi AURI digiatkan dan ditingkatkan. Peningkatan intelektualitas personil, penjempurnaan realisasi Komando Operasi Udara sebagai inti pertahanan udara, penjempurnaan administrasi, penjelenggaraan depot² jang dipergunakan untuk mengadakan eksperimen dan perbaikan pesawat dan perlengkapannja, penjempurnaan Kesatuan Pasukan Pertahanan Udara, dan lain² unsur AURI dalam waktu jang sesingkat-singkatnja dilaksanakan dengan memuaskan, setelah mengreorganisir Militaire Luchtvaart kepada AURI. Sungguh suatu prestasi jang menadjubkan, karena fihak Belanda sangat pessimistis akan pelaksanaan ini oleh kita dalam waktu jang singkat.

Penumbuhan semangat airmindednese AURI tidak pernah berlepas diri, baik tenaga instruktur maupun alat²-nja selalu disediakan. Pameran² AURI jang hakekatnja menambah rangsangan semangat djuang, sering diselenggarakan. Idea kearah swa-sembada perlengkapan sendjata dan kesehatan telah pula didjalankan. Kesedjahteraan sosial jang mempunjai arti jang besar bagi keluarga anggauta AURI telah ditertibkan. Menghilangkan prinsip monopoli AURI, telah dibuktikan dengan penerimaan anggauta Angkatan Perang lainnja untuk dididik dan dilatih bersama-sama anggauta AURI itu sendiri.

Penjempurnaan kekuatan AURI

Hubungan keluar negeri jang semula bersifat kurir missi telah ditingkatkan mendjadi atase udara, antara lain di India dan Amerika. Didalam menghadapi petualangan² DI/TII di Djawa Barat, Andi Azis cs di Sulawesi dan R.M.S. di daerah Maluku, AURI telah aktif memberikan andilnja, meskipun sebagian besar masih bersifat bantuan udara, baik berupa dropping makanan/perlengkapan, pengintaian, pengangkutan tentera dari AURI sendiri maupun Angkatan Perang lainnja, maupun bersifat penjerang udara.

Melalui periode survival, maka sangat terasa kendornja dinamika Revolusi disebabkan pelaksanaan² kompromi dan dualisme, jang berakibat didjalankan demokrasi dan ekonomi liberal sangat mengaburkan djiwa, dasar dan tudjuan Revolusi Indonesia. Sebagai puntjak daripada penjelewengan ini jalah dengan meletusnja pemberontakan PRRI-PERMESTA. Untuk menanggapi ini, AURI sebagai alat Revolusi serta setia pada pengabdiannja, selalu mengadakan penjempurnaan kekuatan udaranja, antara lain: penambahan skadron pantjargas, skadron helikopter dan pemakaian pesawat² djenis baru.

Meskipun penjempurnaan tersebut didatangkan dari luar negeri, tetapi kegiatan kearah swa-sembada pesawat² terbang lebih ditingkatkan, antara lain telah berhasil membuat pesawat si-kumbang, Belalang dan si Kunang.

Operasi AURI

Adapun operasi² untuk menumpas PRRI, AURI telah mengkoordinasikan diri dengan Angkatan Perang lainnja,

serta mengingat akan strategis dan kemungkinan²nja dimasing² fihak. Sedang tindakan pertama dalam operasi tersebut diatas, jalah "operasi tegas", dimana AURI banjak mengerahkan pesawat terbangnja.

Adapun tindakan pertama ini, jalah membebaskan Riau Darat dan Pekan Baru (lapangan terbang Simpangtiga) untuk menggagalkan kemungkinan² pedaratan pesawat² lawan. Operasi ini diperkuat dengan datangnja Pasukan PGT/RPKAD dalam Team Komando X-Ray, melalui pajung udara.

Selandjutnja dalam "operasi Sapta Marga" dimana tudjuan utama untuk membebaskan Medan (Pau Polonia), AURI telah berhasil menghantjurkan RRI Medan. Operasi 17 Agustus" dimana sangat diutamakan untuk membebaskan Padang/Sumatra Barat, AURI telah mengerahkan pesawat²nja dalam djumlah jang agak besar serta pengedropan PGT/RPKAD, jang berhasil dengan sukses. Dalam mengikuti „operasi Sedar", AURI banjak melakukan pengintaiannja atas Sumatra Selatan.

Operasi terhadap PERMESTA, akan diintensifkan setelah kekuatan² PRRI mulai patah². Dalam operasi ini, AURI harus berhadapan B-26 "Invader" jang merupakan tandingan berat bagi AURI. Adapun operasi jang didjalankan disini, dikenal sebagai "operasi Merdeka" dimana pelaksanaannja dibagi dalam operasi "Mena/Saptamarga", dan Major Udara LWJ Leo Wattimena merupakan wakil Komandan II Operasi dalam gabungan Angkatan Perang lainnja. Gerakan "operasi Sapta Marga", AURI telah banjak membantu membebaskan daerah² Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Dharma bhakti AURI

Untuk merebut keunggulan udara di Indonesia Timur itu, — maka diadakan "operasi Nunusaku" jang dipimpin oleh Major Udara LWJ Leo Wattimena disamping Kapten Udara Sri Muljono Herlambang dan Kapten Udara Suwondo. "Operasi Nususaku" ini jang dilaksanakan dengan siasat gerilja udara, telah berhasil pula menghantjurkan pesawat² musuh termasuk sebuah pesawat B-26 "Invader" jang mendjadi kebanggaan musuh. Perlu ditjatat, bahwa Kapten Udara I. Dewanto bersama tembakan² kapal ALRI telah berhasil menembak djatuh pesawat musuh jang dikemudikan oleh penerbang asing, A.L. Pope.

Dan selandjutnja "operasi Mena" jang dengan tudjuan untuk menduduki Morotai, oleh AURI telah dikerahkan pesawat² pembom dan pemburu jang kemudian disusul dengan pengedropan PGT/KKO.

Patut ditjatat bahwa darma-bakti AURI lainnja, antara lain : Pembukaan lalu lintas penerbangan di Kalimantan dengan pesawat² "Otter", jang sebenarnja merupakan salah satu manifestasi pengabdiannja terhadap masjarakat. Selandjutnja AURI sangat memperhatikan pula kepada kegiatan² isteri anggauta AURI, dan selalu ditjari penjempurnaannja sesuai dengan harapan emansipasi. Perlu diketahui bahwa semula telah ada persatuan isteri anggauta AURI (IWA) kemudian jang terachir berganti nama dengan Persatuan Isteri AURI (PIA), dan pusatnja paling achir dipilih kota Djakarta.

Perhatian AURI kepada anggauta² AURI jang banjak djasanja kepada perwudjudan dan pendirian AURI, jang dengan berani dan tabahnja menegakkan gengsi AURI telah diberi tanda-tanda djasa berupa Bintang Garuda. Demikian pula dibidang olah raga, AURI telah berdjasa membawa/

menerbangkan bendera pusaka PON-IV pada perdjalanan antara Den Pasar ke Makasar. Mengindjak pada periode Pantjawarsa Manipol, jaitu setelah AURI memberikan andilnja terhadap penumpasan PRRI/PERMESTA Setelah agak tertib dibidang keamanannja, maka sangatlah terasa akan kebutuhan dasar kebidjaksanaan AURI jang sesuai dengan politik demokrasi terpimpin.

Kebidjaksanaan terpimpin dibidang AURI chususnja dan bidang pembangunan penerbangan umumnja, maka ditekankan kepada tertjapai daja guna jang sebesar-besarnja dengan djalan mengkonsentrasikan disegala usaha, dan penghematan uang serta penggunaan tenaga sebaik-baiknja. Sesuai dengan penjusunan Kabinet Kerdja sebagai perwudjudan dekrit Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 5 Djuli 1959, maka AURI telah membentuk 2 matjam organisasi dalam Angkatan, jakni sebuah untuk Menteri dan sebuah lagi untuk — Kepala Staf/Panglima Angkatan. Maka sedjak 2 April 1960 telah dikeluarkan Keputusan Menteri/KSAU No.: 401 jang menggambarkan tanggung djawab mulai dari Departemen AURI hingga kepada Kesatuan-kesatuan AURI.

Kegiatan² AURI lainnja

Kegiatan³ lain di AURI dimasa ini (disamping pembaharuan organisasi AURI), boleh diketengahkan, bahwa AURI didalam rangka pengadaan peralatan baru, telah berhasil membangun hanggar dan gudang² baru diseluruh pangkalan³ udara. Dalam menudju pemeliharaan pesawat (overhaul) dan peralatan baru, telah dibangun "Jet overhaul Plant" di Malang dan sebuah "Radar overhaul Plant" di Sala. Dalam bidang "research and development" antara lain:

1. Lembaga Aerial Survey 2. LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Penerbangan), 3. Lembaga Aeronautical Research and Development, 4. Lembaga Electronic and Research. 5. Lembaga Oil Petrol and Lubricant Research, 6. Lembaga Aeromedical Research dan 7. Lembaga Atomic Energy Research.

Disamping kegiatan² tersebut diatas. AURI telah giat pula dibidang koperasi dimana telah dibentuk Pusat Usaha Koperasi Anggauta AURI (PUKADARA) dan lainnja berupa Jajasan² Kesedjahteraan Anggauta AURI.

Dibidang kegiatan politik, jaitu disekitar penjelesaian Irian Barat jang tak dapat dilalui dengan djalan damai, maka AURI sebagai alat negara praktis selalu siap siaga. Lebih² setelah tertjetusnja Trikora, kegiatan dan kesiagaan lebih dipertebal, antara lain AURI memperkuat diri dengan peluru kendali darat-udara serta penambahan pesawat² jang up to date. Selain itu perlu dikemukakannja beberapa tokoh AURI jang memegang peranan dalam kegiatan Angkatan Udara selama aksi TriKora, jalah: 1. Kol. Ud. Omar Dani, 2. Letnan Kol. Ud. Sri Muljono Herlambang, 3. Kol. Ud. Rusmin dan 4. Kol. Ud. Leo Wattimena.

Peningkatan Operasi

Adapun Kesatuan-kesatuan Tempur jang telah disiapkan guna memperoleh intensifikasi dan peningkatan operasi, antara lain:

1. Kes. Tempur "Senapati", 2. Kes. Tempur "Ontoredjo", 3. Kes. Tempur "Aswatama", 4. Kes. Tempur "Wisanggeni", 5. Kes. Tempur "Wesiadji", 6. Kes. Tempur "Anggada". Keterangan: Dari Kes. Tempur jang baru itu, se-

mua ini didalamnja terdiri daripada segenap unsur² kekuatan udara jang bertugas, transpor, strategis, pertahanan udara dan pengintaian udara.

Adapun operasi² jang pernah dilakukan, a.l. operasi "Banteng", operasi "Siaga", operasi Radjawali, operasi "Djataju" dan operasi "Djajawidjaja". Kegiatan AURI sesudah persetudjuan New York, jalah dilakukan operasi "Merpati" jang bertugas menjebarkan surat² selebaran, disekitar Sorong, Manokwari, Teminabuan, Fak-fak. Kaimana, Jera dan Merauke. Kegiatan AURI setelah TriKora di Irian Barat, jalah : Pengiriman team sukarelawan pembangunan, ke-empat Angkatan Bersendjata, guru², team penghibur, pengirimna uang dan anggauta² UNTEA.

Dalam masa Dwikora, dimana tertjantum rangka memperhebat ketahanan Revolusi, maka seluruh pegawai sipil AURI baik pria maupun wanita telah menjatakan diri sebagai sukarelawan serta siap untuk dikirim ke garis depan guna menghantjurkan projek Neo Kolonialis British Malaysia. Demikian djuga dibidang national aerospace power AURI telah berhasil mengadakan kerdjasama dengan ITB dan Universitas Gadjah Mada untuk membentuk perkumpulan peroketan, dalam rangka semangat BERDIKARI.

Adapun roket jang telah dihasilkan, jalah Gama I s/d IV, Ganesa I s/d III, Pasopati I dan Kartika I. 1 dan Kartika I/2. Semuanja ini menundjukkan prestasi² kerdja jang baik, malahan menempatkan Indonesia mendjadi salah satu negara roket di Asia Afrika ini.

Kegiatan Civiv mission

Adapun kegiatan jang berupa sivic mission daripada AURI jang berhubungan dengan pesawat-terbang, dalam garis besar dapat dibagi :

1. Angkatan Udara, a.l. terdiri daripada angkutan barang² maupun penumpang.
2. Survey dari udara, jaitu untuk kebutuhan sipil dibidang pembangunan, perindustrian dan pertanian, perpetaan dsb. dilakukan oleh PN. Aerial Survey, sedang untuk kebutuhan militer dilakukan oleh pesawat² AURI sendiri.
3. Search and Rescue, tugas² untuk "mentjari dan memberi pertolongan" bagi ketjelakaan² pesawat, kapal laut, d.l.l. jang perlu segera didjalankan.
4. Mercy Flight, mengatasi kedjadian² jang penting a.l. bentjana alam, evakuasi d.l.l.

I. 1. Dengan prinsip, Karmanje vadikaraste maphalesju kadatjana, AURI bertindak meningkatkan darma-bhakti AURI mendjadi karma-bhakti AURI, ialah berbuat demi berhasil Revolusi tanpa mengharapkan pamrih.

2. Merealisasikan dan mempopulerkan tugas karma-bhakti, dengan penegasan prinsip "to give and give". Demikian djuga doktrin AURI SWA BHUWANA PAKSA jang terkenal, telah mulai dilakukan dengan "tuning in" mental, untuk memperoleh keserasian berpikir dan bertindak. Dalam bidang "tuning in" teknis, ialah untuk tjapai kesempurnaan organisasi dalam bagian-bagiannja maupun hubungan AURI setjara integral. Kesempurnaan organisasi ini sekarang lebih ditingkatkan lagi ketaraf nasional dan internasional.

II. Sesuai dengan tuntutan Revolusi Indonesia, untuk ikut sertakan setiap warga negara tanpa membedakan djenis dalam kegiatan militer, maka dibentuklah WARA. (Wanita Angkatan Udara).

III. Karma-bhakti AURI sebagai pelopor pembinaan kekuatan angkasa luar, affiliasinja makin diperluas, dan projek ini dinamakan "PRIMA" (Projek — Roket Ilmiah Militer Awal).

IV. Projek-projek AURI lainnja perlu ditjatat, a.l.: Projek Statok, Pr. Depot Tehnik, Pr. Pembuatan parasit, Pr. Antariksa, Pr. Storage/ Bahan bakar, Pr. Skatek, Pr. Panggon, Pr. Triloka.

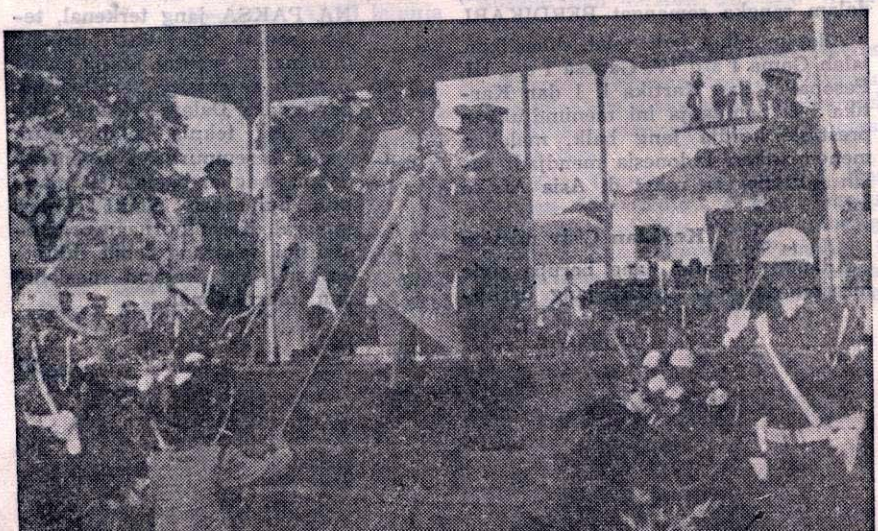
V. Dalam rangka BERDIKARI maka oleh AURI dewasa ini telah selesai dipersiapkan berdirinja suatu industri pesawat terbang, jang akan memprodusir pesawat[3] guna keperluan sipil maupun militer. Projek ini sebagaimana telah diputuskan oleh P.J.M. Presiden disebut KOPELAPIP ialah Komando Pelaksana Projek Industri Pesawat terbang dimana Menteri/Pangau Laksamana Madya Udara Omar Dan ditetapkan sebagai Panglima KOPELAPIP tersebut. Seterusnja dalam industri pesawat tadi LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Penerbangan AURI) dari AURI berperanan sebagai intinja.

Pada waktu PJM Presiden/Pangti ABRI/Pembesrev. menjematkan Rumbai Kepresidenan „SAMKARYA NUGRAHA" pada Pataka Siliwangi.

— *Djongkok, pembawa Pataka Siliwangi adalah Pangdam VI/Siliwangi Maj. Djen. Ibrahim Adjie.*

— *Brig. Djen M. Sabur membantu Presiden mengikatkan SAMKARYA NUGRAHA" Pataka Siliwangi.*

— *Di samping PJM Presiden jalah : JM. M/Pangad Let. Djen. A. Yani, Laksamana Muda Udara Wiriadinata mewakili JM M/Pangau, JM. M./ Pangal Laksamana Madya R.E. Martadinata dan JM M/Pangak Ir. Djen. Pol. Sutjipto Judodihardjo.*



SOEWARSO M.Sc. — Major Laut.

SUATU GAGASAN

tentang pembinaan penelitian dan pengembangan teknologi dilingkungan Angkatan Bersendjata.

Telah kita ketahui bersama bahwa sasaran utama dalam tugas penelitian dan pengembangan teknologi (LITBANG) dilingkungan Angkatan Bersendjata adalah mendjaga agar sistem sendjata kita tetap up to date demi keunggulan pertahanan kita terhadap serangan dari siapapun jang hendak menganggu kemerdekaan kita. Adapun jang dimaksud dengan sistem sendjata disini meliputi delivery systemnja, sendjatanja sendiri dan segala teknik penggunaan sendjata tersebut termasuk sistem komunikasinja.

Kita ketahui pula bahwa kita sekarang hidup dalam periode perobahan tjepat, periode mana apabila ditindjau dari sudut ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan djaman atom dan elektronik serta djaman angkasa luar.

Kemadjuan² tersebut pada gilirannja mempunjai implikasi terhadap perkembangan sistem sendjata jang pada achirnja memberi pengaruh kepada perkembangan ilmu dan seni yudha. Dengan demikian tugas LITBANG harus dibina se-baik²nja agar dapat berdjalan seirama dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tugas LITBANG tersebut dapat mengambil manfaat dari padanja sebesar-besarnja.

Kebidjaksanaan jang telah diambil oleh Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno tentang **konfrontasi total terhadap NEKOLIM** dan **berdiri diatas kaki sendiri** mempunjai arti jang dalam dan bersifat instruktif, oleh karena itu adalah kewadjiban kita semua untuk merealisir kebidjaksanaan tersebut dengan lebih mengintensifkan usaha LITBANG dibidang teknologi pada umumnja dan teknologi perang pada chususnja demi kedjajaan negara kita

* APA JANG HARUS DIBINA?

Setiap negara harus memiliki organisasi jang merentjanakan, mengkoordinir dan melaksanakan penelitian dan pengembangan untuk sistem sendjata jang mana harus dikoordinir se-baik²-nja dengan kegiatan² penelitian dan pengembangan nonmiliter agar supaja pengerahan dana dan daja nasional guna keperluan pertahanan dapat dilakukan dengan hasil guna dan tepat guna.

Dengan demikian dalam rangka menjelenggarakan program pertahanan nasional, setiap badan LITBANG dilingkungan ABRI harus mendjalankan dua matjam pembinaan, jaitu :

I) **pembinaan kedalam;** pembinaan ini dilakukan menurut saluran komunikasi konvensionil (hirarchis), dan dimaksud agar supaja segala kegiatan LITBANG itu terpimpin. Tugas pembinaan kedalam ini meliputi aktivitas²:

a. **Operations Research,** jang dengan perhitungan costeffectiveness akan menentukan LITBANG suatu sistem sendjata perlu dilakukan atau tidak.

b. **Penelitian;** penelitian dalam hal ini belum tentu diperlukan. Artinja penelitian hanja didjalankan apabila betul² ada persoalan ilmiah jang perlu didjawab terlebih dahulu, sebelum pengembangan suatu sistem sendjata dilakukan. Hal ini disebabkan karena tugas LITBANG dalam lingkungan Angkatan Bersendjata adalah penelitian terpakai, sedang penelitian dasar mendjadi tugas daripada universitas² dan lembaga² penelitian nasional. Pembagian demikian ini perlu untuk mendjamin effisiensi usaha.

c. **Pengembangan;** setelah tidak ada persoalan ilmiah, maka dapatlah dimulai dengan aktivitas pengembangan jang artinja membuat prototype daripada suatu sistem sendjata jang memenuhi tuntutan kebutuhan operasionil. Pada taraf inilah dilakukan perentjanaan detail daripada suatu sistem sendjata.

d. Pengudjian dan evaluasi; kedua aktivitas ini memberikan ketentuan apakah prototype tersebut diatas telah memenuhi sjarat² teknis dan telah pula memenuhi tuntutan kebutuhan militer. Djadi dalam melakukan evaluasi harus ditindjau kedua faktor tersebut ber-sama², jaitu faktor **teknis** dan faktor **operasionil,** dan kedua penelitian tersebut tidak dapat di-pisah²kan.

Apabila kedua penilaian tersebut telah memberi djawaban jang positif, taraf selandjutnja adalah taraf produksi jang sudah bukan mendjadi wewenang daripada LITBANG lagi. Sudah barang tentu badan LITBANG selalu dapat memberikan rekomendasinja dalam menentukan kebidjaksanaan produksi suatu sistem sendjata.

II) **pembinaan keluar;** sudah lazim kiranja bahwa dibidang nonmiliter terdapat pula kegiatan penelitian dan pengembangan, bahkan biasanja lebih luas.

Di Indonesia kita lihat adanja kegiatan² penelitian dan pengembangan jang dilakukan oleh perguruan² tinggi, lembaga² nasional lainnja, dan Departemen Urusan Research Nasional dengan MIPI-nja. Mereka ini semua telah melakukan baik penelitian dasar maupun penelitian terpakai. Oleh karena itu adalah bidjaksana sekali apabila badan² LITBANG dilingkungan ABRI mengadakan kordinasi se-baik²-nja dengan bidang nonmiliter tersebut.

Djadi dalam hal ini dikatakan bahwa badan² LITBANG dilingkungan ABRI harus mengadakan pembinaan keluar se-baik²nja agar supaja hasil² dari bidang nonmiliter itu dapat dipakai sebagai bahan untuk menjelenggarakan LITBANG sistem sendjata. Apabila diperlukan sangatlah mungkin djuga bahwa LITBANG sistem sendjata itu dilakukan ber-sama² antara ABRI dengan fihak nonmiliter dengan tjara mengadakan affiliasi².

Perguruan² Tinggi jang salah satu tugasnja menjelenggarakan penelitian dasar, sangatlah penting fungsinja dalam rangka program pertahanan nasional walaupun kadang² hasil penelitian dasar itu tidak segera tampak bagi keperluan pertahanan. Djustru tugas badan² LITBANG dilingkungan ABRI untuk dapat menganggap dengan tepat dan tjepat hasil² penelitian dasar tersebut guna penjempurnaan atau pengembangan suatu sistem sendjata. Oleh karena itu perlu adanja koordinasi se-baik²nja antara badan-badan LITBANG dilingkungan ABRI dengan perguruan² tinggi.

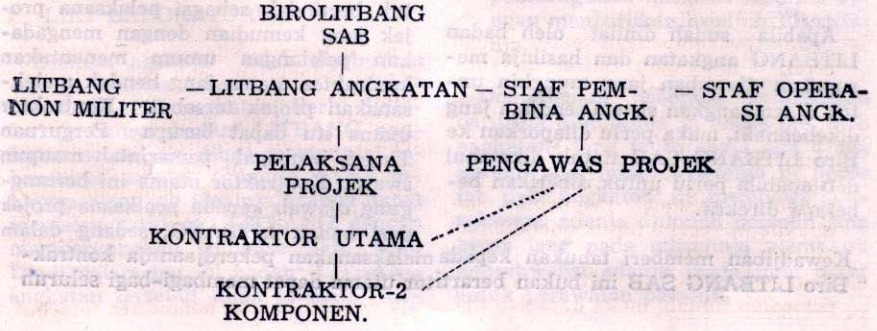
Dengan industri² nasional jang tugasnja memadjukan teknologi, perlu pula diadakan kordinasi agar diketahui benar² tingkat teknologi kita. Hal ini perlu untuk mengetahui kemungkinan² produksi daripada hasil LITBANG. Kuranglah bermanfaat kiranja apabila hasil LITBANG itu tak dapat direalisir pada taraf operasionil. Tugas jang penting bagi badan² LITBANG dilingkungan ABRI adalah dapat menjadjikan hasil² jang dapat dibawa sampai taraf operasionil jang sesuai dengan kemampuan teknologi nasional.

Setelah diterangkan dimuka bahwa pembinaan itu harus kedalam dan keluar, maka dapatlah disimpulkan bahwa jang mendjadi objek pembinaan itu adalah sumber² nasional jang intisarinja adalah: **tenaga² nasional, dana nasional** dan **daja materiil nasional.**

Djadi pada pokoknja haruslah didjaga bahwa dalam mengembangkan sistem sendjata itu agar dipakai sumber² nasional seeffisien mungkin.

* SALURAN² DALAM PEMBINAAN

Dimuka telah diterangkan tata karya dalam pembinaan kedalam dan keluar. Maka perlulah sekarang didjelaskan saluran² dalam pembinaan tersebut, agar kita mempunjai gambaran jang djelas. Adapun saluran² jang dimaksud itu seperti jang tampak pada bagian terlampir.



Untuk mendjalankan LITBANG suatu sistem sendjata agar dapat ditjapai hasil guna dan tepat guna se-besar²nja, haruslah didjadikan projek. Pertama-tama marilah kita tindjau sekarang bagaimana kita datang pada projek suatu sistem sendjata. Dalam hal ini adalah mendjadi tugas LITBANG suatu angkatan untuk tetap berhubungan dengan staf operasi dan staf pembina angkatan dan badan² LITBANG non-militer. Staf operasilah jang sebaiknja membuat tuntutan kebutuhan operasionil suatu sistem sendjata baru, sedangkan staf pembina jang mengatur pengusahaannja. Oleh karena untuk merentjanakan suatu sistem sendjata baru itu dibutuhkan exhausted efforts, maka sebaiknja staf pembina mengadakan kerdja sama dengan badan LITBANG angkatan.

Badan LITBANG angkatan jang selalu mengadakan hubungan dengan badan² LITBANG nonmiliter, tentunja sudah mempunjai komplikasi daripada hasil-hasil penelitian dasar maupun penelitian terpakai, sehingga dapat menilai tuntutan kebutuhan dari staf operasi tersebut mengenai kemungkinan² untuk dikembangkan sistem sendjata jang dikehendaki.

Apabila sudah dinilai oleh badan LITBANG angkatan dan hasilnja merupakan djawaban jang **mungkin** untuk dikembangkan sistem sendjata jang dikehendaki, maka perlu dilaporkan ke Biro LITBANG SAB untuk diketahui dan apabila perlu untuk diberikan beberapa direktif.

Kewadjiban memberi tahukan kepada Biro LITBANG SAB ini bukan berarti

mengurangi wewenang LITBANG angkatan, melainkan ada tiga maksud, jaitu :

1. memungkinkan SAB mempunjai gambaran jang djelas tentang kegiatan² LITBANG angkatan sehingga fungsinja untuk mengkoordinir kegiatan² tersebut dapat lebih sempurna, sehingga usaha² tidak saling bertindih, dan dapat diperoleh standardisasi peralatan.

2. mungkin SAB dapat memberikan direktif² atau bantuan anggaran jg diperlukan.

3. untuk maksud edukatif, jaitu memaksakan LITBANG² angkatan itu mempunjai program jang teratur, djadi djangan setjara intuitif sehingga tidak berentjana.

Sistem demikian itulah jang kita sebut sistem sentral dengan dekonsentrasi, jaitu adanja suatu badan koordinator jang mengendalikan kegiatan² LITBANG angkatan.

Selandjutnja apabila kita sudah sampai pada taraf projek, maka badan LITBANG angkatan menundjuk seorang anggauta dari badan tersebut untuk bertindak sebagai pelaksana projek jang kemudian dengan mengadakan pelelangan umum menentukan kontraktor utama jang hendak melaksanakan projek tersebut. Kontraktor utama itu dapat berupa Perguruan Tinggi, lembaga² pemerintah maupun swasta. Kontraktor utama ini bertanggung djawab kepada pealksana projek dari badan LITBANG, sedang dalam melaksanakan pekerdjaannja kontraktor utama dapat membagi-bagi seluruh

sistem sendjata kedalam komponen² kepada para subcontractors. Subcontractors ini hanja bertanggung djawab kepada kontraktor utama sadja.

Dari staf pembina djuga ditundjuk seorang anggauta jang bertindak sebagai pengawas projek jang tugasnja mengadakan tindakan² korektif terhadap pekerdjaan pelaksana projek. Tugas jang terpenting daripada pengawas projek ini adalah menjelenggarakan quality control. Quality control ini dilakukan mulai dari taraf pengembangan komponen² sehingga tindakan korektif dimulai dari awal projek dan berlangsung setjara kontinu.

Kemudian perlu diketahui bahwa hasil daripada seluruh kegiatan jang diterangkan diatas adalah suatu prototype sistem sendjata jang sudah mengalami pengudjian dan evaluasi dan sudah siap untuk diprodusir setjara besar²an. Adapun keputusan untuk memprodusir itu berada ditangan putjuk pimpinan angkatan jang mempunjai bonafiditas untuk mengetahui segala persoalan sehingga dapat menimbang dengan masak tentang perlu atau tidaknja prototype tersebut diprodusir setjara besar²an.

• PERLUKAH ANGKATAN² MEMILIKI LABORATORIA.

Dimuka agaknja tidak disebutkan adanja fasilitas laboratorium dari badan LITBANG angkatan. Perlu didjelaskan bahwa badan² LITBANG angkatan sebaliknja djuga mempunjai laboratoria sendiri (inhouse Lab.) sehingga alangkah idealnja apabila dapat menjelenggarakan LITBANG dengan mempergunakan inhouse lab. tadi. Djadi dalam hal ini badan² LITBANG angkatan tersebut tidak se-mata² merupakan biro sadja, tetapi mampu menjelenggarakan penelitian dan pengembangan sendiri.

Mungkin dalam set upnja, fasilitas laboratoria angkatan² itu menelan beaja jang tidak sedikit, tetapi walaupun demikian ada beberapa keuntungan²:

1. Investment jang besar akan ditutup kemudian karena keuntungan² jang mestinja untuk para kontraktor dapat ditiadakan.
2. Kerahasiaan dalam pengembangan sistem sendjata dapat didjamin.
3. Penjelenggaraan LITBANG akan lebih kenjal karena dikerdjakan oleh tenaga² serta peralatan sendiri.
4. Memberi kesempatan kepada tenaga sendiri untuk mendjalankan aktivitas² penelitian dan pengembangan sehingga dapat kita peroleh tenaga² jang berpengalaman.
5. Sesuai dengan salah satu fungsi ABRI sebagai golongan karya disamping fungsinja sebagai alat negara, maka dengan dimilikinja fasilitas laboratoria, maka ABRI dapat ikut langsung dalam program pembangunan nasional semesta dengan menjadjikan hasil² LITBANG-nja.

• Demikianlah beberapa keuntungan daripada dimilikinja in house lab. oleh angkatan² jang tentu sadja ada djuga kerugiannja, misalnja adanja in house lab. pada angkatan² itu membawa konsekwensi adanja djumlah personil jang besar jang pada gilirannja membawa konsekwensi adanja beaja jang besar untuk perawatan personil.

Tetapi kami jakin bahwa keuntungan² tersebut diatas masih lebih dominan terhadap kerugian, sehingga pada hakekatnja diperlukan in house lab.

* PENUTUP

Ilmu pengetahuan dan teknologi madju dengan ketjepatan eksponensiil. Angkatan Bersendjata tidak boleh tinggal diam dalam melihat kemadjuan kemadjuan tersebut, djadi harus dapat mengambil manfaatnja guna perkembangan sistem sendjata.

Untuk maksud tersebut dengan sendirinja dibutuhkan pembinaan jang baik dalam kegiatan LITBANG agar penggunaan dana dan daja nasional binaan jang baik nistjajalah kita selalu dapat seeffisien mungkin. Dengan pemdapat memiliki sistem sendjata jang up to date jang merupakan tulang punggung pertahanan nasional kita.



Dan Upatjara, Brig. Djen TNI H.R. Dharsono (Kaskodam VI/Siliwangi), menjampaikan laporan kepada Inspektur Upatjara Presiden/Pangti ABRI/Pembesrev., pada waktu diadakan difile di alun² bandung, setelah selesai upatjara di lapang Tegalega. Mendampingi Presiden, Menko/KASAB Djenderal Dr. A.H. Nasution M/Pangad Let. Djen. A. Yani, Pangdam VI/Siliwangi Maj; Djen. I. Adjie, Laksamana Muda Udara Wiriadinata dan M/Pangal Laksamana Madya R.E. Martadinata.



RIWAJAT HIDUP RINGKAS.

1. Th. 1945 s/d 1948 di Divisi IV Sum. Timur pimp. Kol. Ahmad Tahir — Polisi Tentara — Pasukan Komandemen Sumatra.
2. Th. 1949 di Sektor II Daerah Pertampuran Agama Batang Palupuh Bukittinggi.
3. Th. 1950 s/d 1959 di JON INF 126 — DJASDAM II/Bukit Barisan; sambil beladjar kembali di SMEA — melandjutkan di fakultas Ekonomi UISU.
4. S/d th. 1963 mendapat prrintah beladjar di A.H.M.
5. Sekarang KARO RENTJANA DJAR PUSDIKKEH/Sekretaris Dewan Guru Besar A.H.M./Asisten Lektor Kriminologi merangkap Oditur.

SEGI² MENTALITA DALAM PEMBINAAN ANGKATAN BERSENDJATA

Oleh :

Kapten CKH Amiroeddin Sjarif Bc. Hk.

"They ought to be dangerous to their enemies, and gentle to their friends ; if not, they will destroy themselves without waiting for their to destory them".

PLATO.

Apabila sepintas pandang diarahkan kedalam lingkungan Angkatan Bersendjata dan kedalam masjarakat Indonesia umumnja, maka akan terlihat bahwa semendjak Revolusi physik telah banjak sudah kemadjuan² jang ditjapai dilapangan pembangunan. Terutama pembangunan² dilapangan jang bersifat materiel dan djuga dilapangan jang bersifat non materiel seperti dilapangan ketangkasan, ketjerdasan atau di-lapangan² jang berpokok pangkal pada faktor penggunaan ketjerdasan otak manusia atau ratio. Lihatlah misalnja perkembangan dibidang organisasi, peralatan, dibidang pendidikan/latihan dan lain² sebagainja jang kesemuanja itu disini dapat digolongkan kedalam kemadjuan² jang bersifat technis atau physis (technical and

physical development). Dan demikian pula halnja dibidang mentalita atau moralita telah pula diperoleh banjak kemadjuan².

Akan tetapi persoalannja adalah "apakah kemadjuan² jang ditjapai dikedua bidang ini telah seimbang adanja."

Untuk mendjawabnja terserah kepada penilaian dari pembatja sendiri. Akan tetapi sebagai bahan² perbandingan dapat misalnja diambil gedjala² umum dilingkungan jang lebih luas jakni jang ada didalam masjarakat pada umumnja. Karena keadaan masjarakat pada umumnja merefleksikan djuga keadaan² dilingkungan Angkatan Bersendjata atau T.N.I.-A.D. chususnja, sebab Angkatan Bersendjata atau T.N.I.-A.D. itu adalah sebagai bagian pula daripada masjarakat. Maka dalam hubungan ini akan diungkapkan disini sedikit apa jang telah pernah dikonstatir dengan penuh kesungguhan hati oleh Kolonel CPM SOENARJO TIRTONEGORO Pembantu Menteri/Djaksa Agung jang antara lain sebagai berikut.

".....Satu gedjala lagi jang menjedihkan sekali adalah, bahwa kini **sudah mulai diadakannja penggolongan² dari perbuatan² melanggar hukum,** jang anehnja masjarakat sendiri sudah mau menerima penggolongan² itu.

Pemukulan dimuka umum, mishandeling, pelanggaran terhadap kehormatan seseorang, pentjurian biasa, penipuan, seolah-olah sudah mendjadi tindak melawan hukum jang tidak usah memerlukan perhatian jang sewadjarnja. Begitu rupa keadaannja, sehingga adanja pembunuhan dianggap perbuatan jang biasa terdjadi sehari² dan begitu sadja dapat dilupakan dan begitu sadja hilang dari ingatan.

Dalam bidang pelanggaran ekonomi, umpamanja penjelewengan jang meliputi djumlah tidak lebih dari Rp. 100.000,— sudah tidak lagi mendapat prioritas penjelesaian, malahan tidak tjukup berharga untuk dilaporkan.

Pentjopetan, penodongan, penjelewengan mendjadi pembitjaraan umum setiap hari akan tetapi grafiek kedjadian makin hari makin menandjak.

Dalam keadaan² seperti jang saja uraikan diatas tadi, pernah ditulis satu hal jang perlu mendapat perhatian jang sangat besar oleh para ahli untuk dibahas se-dalam²nja jaitu bahwa : **Penindak melawan hukum (misdadigers) tidak hanja terdapat pada mereka jang dihukum karena perbuatan² jang dilarang menurut hukum, akan tetapi djuga pada mereka jang dengan sesuatu tjara dapat memegang kekuasaan atau kedudukan dalam masjarakat dan mampu menjalah gunakan kekuasaan dan kedudukan itu.**

.....Seperti tadi saja uraikan ukuran² dan norma² adalah sudah demikian rupa berobah, sehingga seolah-olah masjarakat telah menetapkan ukuran-ukuran sendiri, mana jang perlu dilaporkan atau ditindaki, mana jang dapat dianggap perbuatan² biasa.

Perbedaan² penentuan ukuran² dan norma² tergantung dari pengaruh sekitarnja. Pengaruh jang dialami dan dilihat disekelilingnja.

Sjarat² kemasjarakatan jang baru (nieuwe maatschappelijke eisen) membawa serta norma² penghidupan baru, kebutuhan² jang meningkat (rising demands). Selama norma² baru ini djuga berlaku untuk semua golongan, selama rising demans ini dinikmati dan

dirasakan oleh seluruh lapisan masjarakat, selama itu tidak akan timbul gedjala² jang menondjol dalam bidang kedjahatan.

Memuntjaknja keinginan dari manusia tidak akan menimbulkan probleem baru, djika kemampuan setiap manusia itu tjukup digunakan memenuhi keinginan itu.

Kenjataannja tidaklah demikian. Bagi golongan² tertentu kemampuan² untuk mentjukupi keinginan itu sampai berkelebihan bagi golongan jang lainnja (saja chawatir ini adalah golojang terbesar), apalagi memenuhi keinginan, untuk mentjukupi kebutuhan sehari-hari sadja tidak mentjukupi.

Golongan jang kedua ini, kalau boleh saja katakan golongan jang menderita, jang setiap waktu diliputi oleh hal² jang membawa godaan² (verleiding) jang tidak ketjil jang selalu dipameri oleh kemewahan dan selalu melihat tidak adanja keseimbangan dalam pembagian untung dan rezeki antara golongan jang satu dengan golongan jang lain.

.....Jang menarik perhatian kita djuga gedjala², adanja kekebalan perasaan dari masjarakat jang dichawatirkan kalau dibiarkan terus akan mendjadi fatalisme. Jang saja maksudkan adalah : Kekebalan terhadap rasa malu sampai kepada gewetenloosheid dari sementara golongan masjarakat dan kekebalan terhadap rasa takut terhadap segala matjam antjaman hukuman jang ada.

Sementara golongan menganggap sepi adanja pembatasan dan ketentuan, walaupun mereka mengetahui dan dapat menggambarkan akibat² djika mereka melanggar ketentuan² itu.

Saja bertanja pada diri sendiri. Bukankah ini merupakan gedjala² adanja psychische afwijking tindak² melawan hukum jang didjalankan oleh perorangan atau golongan jang memakai pakaian seragam, satu gedjala lagi jang menjatakan adanja kedjahatan² jang berlandaskan kekuasaan. Terlepas dari jang berbuat itu anggota Angkatan bersendjata atau bukan, gedjala² ini timbul dimana masjarakat sudah mengalami suatu angstpsychose, dimana masjarakat sudah merasa machteloos djika menghadapi antjaman penggunaan kekuasaan, biarpun ketjil bentuknja. Gedjala² penggunaan kekerasan jang timbul dari kurangnja kematangan dalam djiwa dari orang jang menggunakan, kurangnja kedewasaan mental dari mereka itu.

Dalam keadaan peralihan dimana pengedjaran pengetahuan technisch untuk memenuhi kebutuhan dalam mengisi kedudukan dan djabatan jang mendjadi titik berat, peninggian mutu technisch jang diutamakan, pendidikan kewatakan untuk sementara disampingkan.

Norma² moralitas sudah kabur, jang sudah ada mendjadi tipis, jang tipis mendjadi hilang dan jang tidak mempunjai mendjadi lepas, tanpa kendali".

Demikianlah antara lain sinjalemen jang telah diberikan oleh seorang pedjabat pemerintahan, sekedar jang perlu dikutipkan dalam tulisan ini, jang walaupun dikonstaternja dua tahun jang lalu, namun bukanlah tidak mungkin bahwa sedikit banjaknja sinjalemen tersebut djuga masih berlaku terhadap keadaan dewasa ini.

Terlepas dari berpegang pada salah satu adjaran tentang sebab² dibidang kedjahatan (motieven voor criminali-

teit) atau tentang sebab² dibidang filsafat (causalliteitsleer), maka dalam rangka menindjau keadaan² seperti jang diuraikan diatas dapatlah diambil suatu titik bertolak jaitu dari suatu hypothesa bahwa "betapapun djuga, perbuatan manusia itu jang timbul dari banjak rangkaian faktor² sebab musabab jang tidak pernah dapat diperhitungkan dengan tepat — misalnja keadaan ekonomi, sosial, anthropologis dsb. jang tidak boleh dipandang enteng begitu sadja — namun pada instansi jang terachir dalam kenjataannja toch batin manusia itulah jang menentukan putusan, menentukan pilihan untuk berbuat sesuatu atau untuk tidak berbuat sesuatu".

Sebagai tjontoh jang konkrit misalnja seperti illustrasi dibawah ini. Misalkan dua orang Pradjurit A dan B dari satu Kompi jang sama, dengan kondisi², milieu jang sama buruknja jang tinggal dalam satu asrama jang sama pula buruk keadaannja. Mungkin pada suatu kali si A terpeleset kedjurang kriminalitet. Umpamanja sadja ia melakukan kedjahatan disatu stasion bus atau lain² sebagainja. Sedangkan si B jang walaupun mengalami kesulitan² hidup jang sama seperti si A tadi, namun dia tidak melakukan kedjahatan, karena rupa²nja pertahanan batinnja masih teguh sehingga segala godaan tidak mempan untuk mendorongnja melakukan kedjahatan.

Satu tjontoh lain lagi misalnja dua orang C dan D jang sama² mempeladjari ekonomi. Kemudian sama² memdalam mempeladjari perekonomian Rakjat Indonesia disalah satu daerah. Sehingga kedua-duanja telah memahami benar² dimana kelemahan² dari perekonomian Rakjat didaerah itu. Kemudian rupa²nja si C memutuskan untuk turba (turun kebawah) dan demikian pula si D. Si C turba dengan membawa modal setjukupnja. Dan ia mengadakan usaha dilapangan perkreditan. Ia memindjamkan uang pada penduduk tapi dengan tjara² jang sedemikian rupa dan dengan penuh kelhaiannja, sehingga apabila telah datang saatnja, uang itu haruslah dikembalikan oleh sipemindjam dengan ditambah rente (bunga) jang berlipat ganda. Hal mana setjara disadari ataupun tidak disadari oleh sipemindjam adalah sebenarnja mentjekik lehernja sipemindjam. Akan tetapi si D turba dengan usaha lain. Ia mendirikan koperasi. Mendirikan koperasi produksi jang berguna bagi menampung hasil² panen rakjat dan djuga sekali gus mendirikan pula koperasi konsumsi bagi barang² keperluan primer dari penduduk.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sedikit banjaknja faktor mentalita dan moralita dari manusia itu turut menentukan atau setidaktidaknja mempengaruhi pilihan terhadap perbuatan² apa jang akan dilakukan.

Kembali pada pokok persoalan diatas tentang perkembangan kemadjuan² jang telah ditjapai dilapangan technis atau physis dan dibidang mentalita dan moralita, maka apabila kemadjuan² jang ditjapai itu tidak seimbang, tjepat atau lambat achirnja akan tertjadilah kepintjangan². Kepintjangan² mana dengan sendirinja akan dapat pula membawa kepada akibat² jang tidak dikehendaki dalam tjita² membangun Negara jang berideologikan Pantjasila.

Berkenaan dengan perlunja ada perseimbangan kemadjuan diantara kedua bidang itu, disini akan ditjoba pula

mengambil analogi dari buah fikiran PLATO. PLATO dalam negara idealnja menggambarkan bahwa warga jang bertugas sebagai pendjaga² keamanan negara haruslah memiliki tabiat atau sifat² "berani dan sopan santun atau berbudi luhur". Dan mengatakan "they ought to be dangerous to their enemies, and gentle to their friends; if not, they will destroy themselves without waiting for their enemies to destory them".

Menurut pendapatnja, pendidikan jang terbaik untuk memperoleh tabiat atau sifat² itu adalah pendidikan olah raga dan kesenian. Seterusnja ia berpendapat bahwa bila hanja olah raga sadja maka hanjalah akan menghasilkan tabiat kasar dan bengis. Seorang atlit semata-mata akan lebih menjerupai orang liar. Djika terdidik dengan benar, akan menghasilkan keberanian jang tepat. Tetapi bila dilebihkan, hanjalah akan menumbuhkan kekerasan hati dan tabiat halus, lemah lembut. Kalau dipelihara dengan betul dan tepat ia akan menghasilkan tabiat halus dan sopan. Tapi andainja diperturutkan sadja ia masalah akan tjenderung mendjadikan sifat² lemah.

Achirnja ia menjimpulkan bahwa kedua tabiat itu haruslah selaras dipunjai oleh setiap petugas pendjaga keamanan negara, jaitu "sopan dan berani". Dengan kata lain haruslah ada keseimbangan jang harmonis antara kemadjuan jang satu dengan kemadjuan jang lainnja.

Kesimpulan mana dapat diterima dan dibenarkan oleh fikiran sehat. Dan ketjuali itu, sedjarahpun telah membuktikan bagaimana suatu negara atau angkatan perang jang kuat jang memiliki kemampuan² jang luar biasa tapi jang oleh karena ambisi²nja jang timbul dari kerendahan moral atau kekasaran budi, jang dengan sengadja telah mengabaikan segi² moralita, achirnja menemui kehantjurannja djua.

Karena itu sepantasnjalah perkembangan dikedua bidang tersebut diatas itu madju setjara selaras dan seimbang. Perseimbangan jang sekedar tjukup memadai bagi keperluan untuk membangun suatu masjarakat sosialis Indonesia jang bersendikan Pantjasila.

Masalah ini barangkali bukanlah merupakan suatu masalah jang kurang penting. Apalagi djika persoalan ini dihubungkan pula dengan soal "kepemimpinan" (leadership). DAN PLAT A.D. Major Djenderal KUSNO UTOMO telah mensiter persoalan kepemimpinnan tersebut didalam suatu tjeramahnja dihadapan lulusan Akademi Hukum Militer pada upatjara penggelaran tanggal 28 Djuli 1965, jang intinja antara lain menjinggung bahwa sesuai dengan adjaran² Pemimpin Besar Revolusi/Presiden/Panglima Tertinggi, maka T.N.I.-A.D. atau KOPLAT chususnja didalam bidang tugasnja akan mengutamakan pula soal pengembangan kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan ini tidak hanja terbatas pada kepemimpinan kadalam dilingkungan T.N.I.-A.D. sebagai alat kekuasaan Negara sadja tetapi karena T.N.I. — adalah djuga sebagai alat Revolusi, maka soal kepemimpinan inipun akan meliputi bidang jang lebih luas jakni kepemimpinan Nasional dan kepemimpinan Internasional, sedjalan dengan usaha² memperkembangkan idee penjatuan suatu NEFO jang kuat, dalam rangka merealisasi kerangka ketiga dari Revolusi jang tertjantum didalam Manipol.

Adapun soal kepemimpinan dibidang jang disebut terachir telah terlihat dalam sedjarah perkembangan negara² Asia-Afrika. Lihatlah misalnja K.A.A. ke I, KWAA, KPAA, KIAA, GANEFO dls. jang kesemuanja itu tidaklah sedikit menjumbangkan hasil² jang positif bagi perdjuangan dan kemadjuan² negara² Asia-Afrika dimana Indonesia telah memegang peran penting dan tampil kemuka dibarisan jang terdepan.

Akan tetapi apakah kita sudah puas dengan hasil² jang telah tertjapai itu? Apabila suatu bangsa jang dinamis maka tentulah bangsa itu tidak akan puas terhadap hasil² jang telah diperolehnja itu sadja, melainkan ia ingin mentjapai hasil² jang lebih baik lagi. Selandjutnja ia belum pula lagi akan puas djika hasil jang lebih baik itu telah diperolehnja. Dan bila hasil jang lebih baik itupun telah ditjapainja ia ingin dan akan bekerdja terus dan akan berdjuang terus tanpa henti²nja untuk memperoleh hasil jang mendekati kesempurnaan. Demikianlah sedjogianja bangsa Indonesia sesuai dengan jang diharapkan Pemimpin Besar Revolusi/Presiden/Panglima Tertinggi, jang selalu digambarkan oleh beliau dengan kata² "for a fighting nation there is no journey's end".

Djustru karena itulah maka sifat kepemimpinan itu perlu dan harus pula ditingkat jang lebih tinggi. Agar Indonesia betul² mendjadi suatu mertju suarnja NEFO dalam membangun dunia baru. Untuk peningkatan sifat² kepemimpinan ini diperlukan sjarat². Sjarat² mana sudah barang tentu tidak terbatas pada peningkatan dibidang kemampuan² technis physis belaka tetapi djuga bahkan harus meliputi pula peningkatan kekuatan atau kematangan dibidang mentalita, peningkatan kekuatan atau kematangan dibidang mentalita, peningkatan pada ketinggian moral atau keluhuran budi. Karena persoalan kepemimpinan bukanlah proses petjerdasan otak belaka. Pada umumnja kepemimpinan adalah soal kepribadian. "Don't think of improvement in leadership as an intellectual proces. It is mental — at the outset — But the ultimate goal is to develop attitudes and habits of leadership that automatically furnish the right decision and action at the right time". Demikian menurut AUREN URIS seorang penulis jang berpengalaman dibidang soal leadership. Lagi pula kepemimpinan adalah persoalan hubungan antara leading dan following. Hubungan antara manusia leaders dengan manusia followers. Bukanlah hubungan antara manusia sebagai leaders dengan benda² mati Oleh karena followers itu bukanlah terdiri dari hewan atau benda² mati tapi adalah manusia jang dapat pula memberi penilaian terhadap si leaders, maka disinilah letak pentingnja kwalita keseluruhan dari kepribadian si leaders. Sebab dalam karya kita dan tingkah laku se-hari² orang akan dapat melihat kepribadian kita. Kepribadian tidaklah dapat terwudjud dengan lukisan² jang bertjorak pola² idee (ideal pattern) se-mata² melainkan kepribadian jang sebenarnja sesungguhnja akan terbukti pada pola kenjataan (real pattren), pada kenjataan² jang terdapat didalam hidup dan kehidupan se-hari².

Ketjuali itu sudah umum pula diketahui bahwa pada setiap perdjuangan, apalagi dalam keadaan² seperti disangkal untuk masa² jang akan datang sekalipun, selalu diperlukan suatu kekuatan. Bukan sadja kekuatan

physik tetapi djuga amatlah penting pula artinja suatu kekuatan mental dewasa ini dan pun djuga tidak dapat dan suatu moralita jang tinggi seperti ketabahan, kesanggupan berkorban, kesetiaan dan ketaatan pada norma² kesusilaan dls. Betapapun djuga, tidakkah the man behind the gun itu adalah sebagai faktor penentu jg. turut menentukan baik buruknja hasil² jang akan ditjapai didalam setiap perdjuangan ? Sedangkan the man behind the gun ini, kwalitanja akan ditentukan pula sebagian oleh the mind behind the man itu sendiri. Didalam Doktrin Perdjuangan T.N.I.-AD. TRI UBAYA CAKTI djelas dirumuskan sebagai berikut. "Faktor penentu untuk menundjang konsepsi Pembinaan Potensi Perang Revolusi Indonesia sehingga mentjapai realisasi setjara berhasil-guna dan berdaja-guna adalah manusia jang bermutu tinggi, baik dalam kesadaran politik, segi moral, moril, mental maupun ketjakapannja". Selandjutnja bila diperhatikan pula perumusan didalam Doktrin tersebut dimana antara lain dirumuskan "..... masjarakat Sosialis Indonesia jang adil dan makmur, jang berdasarkan Pantja Sila, spirituil dan materiil....." Perumusan mana terdapat dalam mukadimah dan doktrin kekaryaannja jang tentunja bukanlah tanpa sadar telah mendahulukan kata "spirituil" daripada "materiil". Maka setjara implisit dari perumusan tersebut telah mengandung pula arti bahwa masalah spirituil (i.c. termasuk mentalita dan moralita) bukanlah persoalan jang kurang penting.

Dari uraian² diatas njatalah bahwa titik berat dari persoalannja adalah mengenai masalah jang berkisar disekitar soal mentalita dan moralita. Jang dimaksud dengan mentalita dalam rangka tulisan ini synonim dengan perumusan dalam Ketetapan M.P.R.S. no. II tahun 1960 jaitu "mentalita daripada manusia Indonesia ialah jang mendorong realisasi pembangunan semesta kearah Sosialisme Indonesia segala tjara berfikir jang bersifat abstrak, mengenai kehidupan rohani, agama, kebatinan dan kepertjajaan. Sedangkan jang dimaksud dengan istilah moralita disini adalah synonim pula dengan "keadaan kemampuan penjesuaain tingkah laku atau sikap terhadap jang baik atau buruk — jang tidak sadja berlaku bagi apa adanja (what is = Das Sein) tapi djuga meliputi pela² idee, apa jang seharusnja atau jang sebaiknja ada (what ought to be = Das Sollen) — menurut ukuran² jang universil dari budi nurani manusia jang penerapannja tidak tergantung kepada faktor penguat jang datang dari luar tapi djustru hanja terserah kepada kesadaran batin belaka".

Ke-dua²nja adalah merupakan suatu aspek dari hidup dan kehidupan jakni aspek kerohanian. Suatu aspek jang sangat erat sangkut pautnja dengan bidang² kesusilaan dan hukum. Sebab kesusilaan adalah sesuatu jang berkaitan rapat dengan moral atau sikap rohani manusia. Kemampuan manusia untuk membeda-bedakan apa jang buruk, dan jang mendjelma dalam tingkah laku manusia jang berasal dari pertimbangan² moral. Pada tingkatnja jang lebih tinggi norma² kesusilaan ini berubah bentuk (transformed = metamorphosed) mendjelma mendjadi kaedah² hukum jang diperlengkapi dengan sanctum (sanksi) jang lebih njata beserta pengawasan. Sehingga dengan demikian hukum dan kesusilaan itu pada hakikatnja merupakan pantjaran hidup kerohanian

manusia itu. Sedangkan hidup kerohanian itu tidaklah lain kiranja dari suatu perpaduan antara pemikiran, logika dan pengertian manusia mengenai tempat, tudjuan hidup dalam alam, serta pengertian tentang dirinja sendiri (Leben und Weltanschauwung) disatu pihak dengan pertimbangan² pengertian keagamaan atau kepertjajaan dipihak lainnja. Hingga dapatlah dikatakan bahwa pada dasarnja didalam kesusilaan atau hukum pada tingkat atasnja, ada anasir keagamaan, kepertjaan dan filsafat hidup dari manusia itu.

Dengan demikian kelihatanlah bahwa masalah ini merupakan suatu tantangan. Tantangan jang menghendaki suatu djawab dan pertanggungan djawab. Bagi T.N.I.-A.D. chususnja atau Angkatan Bersendjata umumnja pertanggungan djawab dalam soal ini didalam artian jang luas adalah sepenuhnja terpikul kepundaknja pimpinan mulai dari jang teratas sampai kepada jang terendah. Bagi T.N.I.-A.D. chususnja hal ini sesuai pula dengan azas pertanggungan djawab jang berlaku jaitu bahwa setiap Komandan bertanggung djawab penuh terhadap segala keadaan dan ketertiban kesatuan jang dipimpinnja dan mengetahui serta bertanggung djawab atas keadaan anak buah.

Jang dimaksud dengan pimpinan dalam soal ini, ketjuali para Komandan/Kepala Kesatuan/Dinas/Djawatan dls. termasuk pula setiap Perwira turut bertanggung djawab, baik setjara langsung maupun tidak. Dan setidak-tidaknja turut bertanggung djawab setjara moreel. Karena setiap Perwira itu adalah kader jang memikul pertanggungan djawab. "Memikul pertanggungan djawab, pertanggungan djawab kepada Tuhan, kepada bangsa, kepada tanah air, kepada Revolusi". Demikian ditegaskan oleh Presiden/Panglima Tertinggi Tertinggi dalam salah satu amanat beliau. Penegasan mana sangat sesuai dengan kata² bersajap dari sebuah Hadis jang menjatakan bahwa pemimpin itu adalah laksana gembala, jang kepadanja akan dimintai pertanggungan djawab dari hal gembalanja itu dihari kemudian.

Demikianlah bahwa setiap Perwira itu adalah merupakan exponen jang akan turut menentukan baik atau buruknja kwalita keseluruhan kesatuan. "Er zijn geen slechte soldaten, er zijn alleen maar slechte officieren. Tidak ada Pradjurit² jang tidak baik, tidak ada Pradjurit² jang buruk, jang ada hanjalah slechte officieren, Perwira² jang tidak baik". Demikianlah pula disiter oleh Presiden/Panglima Tertinggi kata² jang diutjapkan oleh NAPOLEON lebih satu abad jang lalu.

Selain daripada itu berhubung persoalannja adalah menjangkut masalah psychis sebagaimana telah diuraikan diatas, maka tidaklah terlalu djauh kiranja bila hal inipun merupakan tantangan pula jang dihadapkan kepada para ahli pendidik, para rohaniwan dan para moralis dilingkungan T.N.I.-A.D. atau Angkatan Bersendjata Chususnja dan Indonesia umumnja. Pun djuga tidaklah terlalu gegabah djika dikatakan sebagai tertudju pula kealamat para ahli hukum pada umumnja. Sebab kalau diperhatikan apa jang telah disinggung diatas maka untuk sementara disini dapat pula disimpulkan bahwa moralita, susila dan hukum tidaklah dapat di-pisah²kan satu dengan jang lainnja karena hanjalah perbedaan² jang ada diantaranja. Jakni perbedaan² didalam taraf atau tingkat²nja belaka. Karena itu

pulalah didalam soal ini kewadjiban para ahli hukum itu identik dengan kewadjiban ahli² jang tersebut duluan.

Selandjutnja bagi pelaksanaan usaha² kearah itu kearah pengembangan penjempurnaan mental itu terdapat tjukup landasan². idiil jang terutama adalah Pantjasila sebagai ideologi Negara jang sekaligus mendjadi ideologi tentara. Dan sebagaimana dapat terlihat dalam dasar² pertimbangan M.P.R.S. pada Ketetapannja No. II tahun 1960 tentang garis² besar pola pembangunan Nasional Semesta Berentjana jang antara lain berbunji: "bahwa sjarat pokok untuk pembangunan rochaniah jang sehat dan kuat adalah antara lain menegakkan kembali kepribadian dan kebudajaan Indonesia jang berdasarkan semangat demokrasi terpimpin, ekonomi terpimpin dan gotong rojong seperti didjelaskan dalam dasar negara Pantjasila, dan mengutamakan kesadaran hidup bersahadja dan kedjudjuran sesuai dengan adjaran ke-Tuhanan Jang Maha Esa".

Kemudian ketentuan² jang tertjantum dalam lampiran A (penjempurpurnaan) Ketetapan M.P.R.S. tersebut diatas angka III. 49 bidang Pemerintahan dan Keamanan Pertahanan dan Kepolisian Negara jang menjatakan: "(a) Dibidang mental supaja dilaksanakan indoktrinasi setjara mendalam tentang Pantjasila, Manifesto Politik Republik Indonesia beserta berperintjiannja sebagai garis² besar haluan Negara, Amanat Pembangunan Presiden, "Djalannja Revolusi Kita" dan "Membangun Dunia Kembali" sebagai garis-garis besar haluan pembangunan dan pedoman pelaksanaannja kepada anggota-anggota Angkatan Perang dan Kepolisian Negara". "(b) Diadakan usaha penjempurnaan pemeliharaan rochani ditiap-tiap Angkatan menurut agamanja masing²".

Selandjutnja ketentuan² pada lampiran B (saran²) angka I. 2 jang berbunji "Diusulkan bahwa pembangunan physik dan psychis (mentaliteit) atau rochani dan djasmani harus ada keseimbangan".

Achirnja bagi Angkatan Bersendjata umumnja dapat pula disebutkan disini "Sapta Marga" dan "Sumpah Pradjurit". Sedangkan bagi T.N.I.-A.D. chususnja sehubungan dengan persoalan ini dapat pula disandarkan pada Doktrin Perdjuangan TRI UBAYA CAKTI. Didalam doktrin mana diantaranja telah tegas dirumuskan bahwa kepribadian T.N.I.-A.D. antara lain adalah kepribadian Pradjurit Pantja Sila.

Sedangkan dalam rangka idee pengembangan kepribadian kepemimpinan seperti telah disebut didepan pun telah memperoleh landasan pada doktrin tersebut jaitu sebagaimana tertjantum pada Fungsi² Karya nja jakni bahwa Fungsi² Karya-nja meliputi bidang² pembinaan Sosial-Politik, dalam lapangan ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaja dan agama serta penggunaannja. Begitu pula terdapat didalam Program Operasi Umum Karyanja dimana dirumuskan bahwa T.N.I.-A.D. didalam rangka kompetisi Manipol, melaksanakan program Budaja, Agama dan Militer, sesuai dengan azas² haluan T.N.I.-A.D.

Demikian pula selandjutnja organisasi dari T.N.I.-A.D. chususnja, Angkatan Bersendjata umumnja jang telah ada dewasa ini dengan segala garis² hierarchik beserta lembaga² pendidikannja adalah pula merupakan suatu landasan strukturil jang baik bahkan tjukup ideal untuk dipergunakan bagi

keperluan menjelenggarakan gagasan untuk meningkatkan kwalita dari segi² mentalita dan moralita dari anggota²nja dalam rangka penjempurnaan atau peningkatan pembinaan keseluruhannja.

Berdasarkan apa jang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa selandjutnja hanjalah perlu mengadakan usaha² jang lebih intensif jang effisien dan praktis. Dan agar supaja usaha² ini dapat mentjapai hasil² jang sebaik-baiknja, tidaklah tjukup kiranja bila usaha² itu dilakukan dengan tjara² jang konvensionil, dengan menjerahkan kepada djawatan² perawatan rohani belaka misalnja. Tetapi hal ini menghendaki suatu pemikiran dengan sungguh² untuk menentukan bagaimana approach beserta pemetjahan persoalannja jang akan ditempuh. Dan apabila hal ini sudah ditentukan maka hendaklah pula dilaksanakan dengan mempergunakan system atau metode² jang tepat sehingga dapat dengan tepat pula mengenai sasaran dan mentjapai tudjuan. Dengan demikian perlu diadakan penilaian kembali dari usaha² jang telah ada dibidang ini dan mendjadikan segala pengalaman dimasa lampau sebagai bahan² perbandingan untuk mentjapai kemadjuan.

Sebagai suatu tjontoh misalnja, bahwa telah diakui umum dan diakui oleh ilmu pengetahuan bahwa agama, baik Islam maupun Kristen atau lain²-nja mengandung adjaran² jang mempunjai nilai² moral jang tinggi. Agama itu disamping norma²nja jang sangat berguna bagi kebaikan manusia, adjaran²nja dikaitkan pula kepada kepertjajaan atau kejakinan batin penganutnja kepada suatu tenaga gaib jang diakuinja jakni Jang Maha Kuasa dan Jang Maha Mengetahui jang akan memberikan gandjaran sebagai sanksi² bagi segala tindak tanduknja baik jang bersifat buruk maupun jang bersifat baik walau perbuatan atau tingkah lakunja itu tidak dilihat oleh seorang manusia pun djuga. Dan karena norma²nja dianggap dan diakui oleh penganutnja sebagai kehendak dari Tuhan Jang Maha Kuasa dan Jang Maha Mengetahui itu. Inilah salah satu aspek kemasjarakatan daripada agama itu disamping aspek² lainnja seperti hubungan peribadatan antara manusia dengan Tuhan dls. Sehingga hal jang demikian itu sebenarnja adalah baik sekali dan dapat digunakan sebagai suatu approach bagi pendidikan mental dan moral.

Akan tetapi sungguhpun demikian adalah sebaliknja pula bahwa dalam kenjataannja dari pengalaman² dimasa² jang lalu (menurut keterangan³ jang dikumpulkan penulis) apabila ada suatu peladjaran atau suatu tjeramah ataupun kuliah² jang berkenaan dengan pendidikan kerohanian jang bersifat keagamaan, baik dilembaga-lembaga pendidikan maupun di Kesatuan/Dinas/Djawatan, pada umumnja biasanja mendapatkan response jang kurang memuaskan. Maka dalam hal ini mendjadi kewadjibanlah bagi para ahli untuk turut merenungkan dan memikirkan, mentjarikan djalan keluar, metode² jang tepat dan praktis untuk dapat dipergunakan agar supaja dapat mengenai sasaran hingga mentjapai tudjuan.

Seterusnja sebagaimana telah diutarakan didepan bahwa mentalita dan moralita itu merupakan pantjaran djiwa atau pantjaran hidup kerohanian jang timbul dari perpaduan antara Leben und Weltanschauung dengan pertimbangan² pengertian kegga-

maan atau kepertjajaan, maka usaha kearah pengembangan dan penjempurnaannja termasuk dalam pengertian usaha pendidikan. Dalam hal ini ada diantara para ahli pendidik jang berpendapat bahwa untuk melaksanakan pendidikan jang sedemikian itu hendaklah didasarkan kepada peri kemanusiaan. Ada pula jang mendasarkannja kepada kebangsaan (nationaliteit) Dan ada pula jang mendasarkannja kepada agama. Akan tetapi djika hal ini dihubungkan dengan landasan² idiil seperti diuraikan diatas jakni terutama Pantjasila jang telah mendjadi pedoman dan filsafat hidup bangsa Indonesia maka ke-tiga² dasar jang dikemukakan masing² ahli² tersebut hendaklah disynthesakan mendjadi dasar pendidikan kepradjuritan jang berunsurkan kebangsaan, perikemanusiaan dan agama sehingga pendidikan itu didasarkan pada dasar hidup kebangsaan didalam garis² adab kemanusiaan jang ber ke-Tuhanan Jang Maha Esa.

Karena itu pula tidaklah tjukup djika usaha² itu hanja berupa pemeliharaan belaka akan tetapi hendaklah berupa pendidikan jang mengandung pula usaha² untuk memperbaiki nilai² kerohanian itu, memadjukan serta memperkembangkannja kearah kematangan mental dan ketinggian atau keluhuran budi.

Mendidik dalam hal ini berarti memberi bimbingan oleh barangsiapa jang bertanggung djawab atas perkembangan orang jang dididiknja untuk membawanja ketingkat kematangan.

Kalau diambil misal kepada pendidikan dalam arti umum maka sipendidik jang bertanggung djawab itu jang melakukan pendidikan tidaklah hanja para pendidikan karena djabatan seperti guru, dosen, mahaguru dls, tetapi terutama jang paling bertanggung djawab untuk mendidik itu adalah ibu-bapa dari orang jang dididik itu sendiri. Analoog dengan hal itu maka bagi T.N.I.-A.D. chususnja, Angkatan Bersendjata umumnja, ibu-bapa jang bertanggung djawab dan jang harus turut mendidik itu adalah siapa² seperti telah disinggung didepan jakni pihak pimpinan jang tidak sadja terdiri dari para Komandan/Kepala Kesatuan/Dinas/Djawatan sedjak dari jang teratas sampai kepada jang terendah tetapi djuga termasuk pula semua Perwira.

Sehingga dengan demikian mendjadi kewadjiban pulalah bagi para pimpinan tersebut untuk memberikan bimbingan kepada orang jang dididiknja.

Memberi bimbingan kepada orang jang dididik berarti bahwa sipembimbing harus memberi tjontoh sehingga jang dibimbing itu meneladaninja. Disinilah beda jang agak tadjam antara usaha mendidik dengan usaha mengadjar jang hanja berkenaan dengan masalah pengembangan inteligensia. Djika mengadjar telah akan memadai dengan tjara memberikan pendjelasan², tjeramah² atau kuliah² misalnja, maka mendidik tidaklah tjukup dengan memberikan adjaran dengan chotbah² dari mimbar belaka atau dengan instruksi² sadja melainkan hendaklah sipendidik sedia menhidup. Bukankah tjontoh hidup lebih djadikan dirinja sebagai tjontoh jang menarik daripada omongan belaka? "Het welsprekendste woord is de daad" kata JAN LICHTHART seorang ahli pendidik.

Oleh karena itu persoalan mendidik ini menjangkut pula kepribadian sipendidik sendiri. Sipendidik tidak akan

dapat memberikan sesuatu jang tak ada pada dirinja sendiri. Ia tidak dapat menghidupkan sesuatu jang tidak hidup pada dirinja sendiri. Barang siapa buta akan keindahan alam tak mungkinlah ia dapat membimbing orang lain kedalam keindahan. Dan tepat sekali djiwa dari utjapan JEAN JAURES jang diulter oleh BUNG KARNO dalam tulisannja "Mendjadi guru dimasa kebangunan" jang antara lain berbunji" Men kan niet onderwijzen wat men wil, men kan niet onderwijzen wat men weet, men kan alleen onderwijzen wat men is".

Sehingga dengan begitu dapatlah disimpulkan pula bahwa sipendidik itu berkewadjiban pula untuk mendidik dirinja sendiri, agar ia dapat memberikan apa jang ada pada dirinja.

Djustru karena itu sejogianjalah sikap seseorang jang disebutkan diatas jang turut memikul tanggung djawab, mempertebal rasa tanggung djawabnja jang telah ada mengenai persoalan ini dan kemudian mentjurahkan perhatian jang penuh dan sungguh² serta turut lebih aktif lagi guna memetjahkan persoalannja dengan tjara jang sebaik-baiknja untuk mentjapai hasil jang sebaik-baiknja pula.

Achirnja akan terserahlah kepada pihak pimpinan beserta para ahli seperti jang dimaksudkan diatas untuk memberikan djawaban kepada tantangan tersebut. Akan terserah padanja untuk memberikan dan mempergunakan segala fasilitas dan segala faktor² dalam ruang dan waktu jang tersedia dengan setjara bersungguh-sungguh. Agar supaja T.N.I.-A.D. atau Angkatan Bersendjata itu keluar ditakuti oleh lawan, disegani oleh kawan, kedalam mendjadi pagar, abdi negara dan betul² mendjadi tentara Rakjat dari Rakjat oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Agar ia benar² mendjadi subjek jang pertjaja dengan kejakinan jang bulat didalam hatinja, dan jang benar² mengamalkan dengan perbuatannja apa jang ia utjapkan dengan lisan bahwa ia adalah Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia jang bersendikan Pantjasila, bahwa ia adalah patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara, jang bertanggung djawab dan tidak mengenal menjerah, bahwa ia adalah kesatria Indonesia, jang bertaqwa kepada Tuhan Jang Maha Esa, serta pembela kedjudjuran, kebenaran dan keadilan, bahwa ia adalah bhajangkari negara dan bangsa Indonesia. Pendeknja agar ia benar² pertjaja dalam hati, dan benar² mengamalkan dengan perbuatan ketudjuh² marga dari Sapta Marga dan ke-lima² lafal dari Sumpah Pradjurit jang diutjapkannja dengan lidah itu. Sehingga sesuailah utjapkan dengan perbuatan, sesuai adjaran dengan gerakan.

Selandjutnja pihak pimpinan beserta para ahli jang disebutkan diatas dan semua Perwira pada umumnja jang turut bertanggung djawab atau jang setidak-tidaknja turut bertanggung-djawab setjara moreel itu sejogianjalah turut menjumbangkan tenaga dan fikirannja dalam penjempurnaan segi² mentalita dan moralita tersebut dan dalam mengembangkan kepribadian kepemimpinan itu, sehingga dibidang kepemimpinan jang ditjita-tjitakan itu, T.N.I.-A.D. chususnja Angkatan Bersendjata umumnja mendjadi memiliki kepribadian kepemimpinan, kepeloporan didalam segala bidang. Kepribadian kepemimpinan jang memenuhi sjarat² jang semakin hari semakin meningkat seirama dengan derap langkahnja Revolusi jang sedang bergelora,



4 (empat) tokoh² Ex. Panglima Divisi Siliwangi. Dari kiri kekanan adalah sbb :

1. *Major Djenderal Suprajogi.*
2. *Djenderal Dr. A. H. Nasution.*
3. *Brig. Djen. Purnawirawan Sadikin.*
4. *Kolonel Purnawirawan Daan Jahja.*

Revolusi simultan, dan Revolution of rising demands itu.

BIBLIOGRAFI

1. Auren Uris, How to be a successful leader (New York : Mc Graw-Hill Book Coy, Inc.).
2. Doktrin Perdjuangan T.N.I.-A.D. "Tri Ubaya cakti" (Djakarta : DEP-AD 1965).
3. Ir Soekarno, "Mendjadi guru dizaman kebangunan", **Dibawah Bendera Revolusi djilid pertama** (Djakarta : 1963).
4. M.P.R.S. dan DEPPEN, Ringkasan Ketetapan M.P.R.S. Republik Indonesia (Djakarta :).
5. P.J.M. Presiden Soekarno, "Amanat kepada para Perwira lulusan PTIK tgl. 24 Pebr. 1965", **Madjalah Angkatan Bersendjata Tahun ke I, no. 5, Maret 1965.**
6. Plate, "The Republic, Book II", **The** social philosophers, Edited by Saxe Commins & Robert N. Linscott (New York : Modern Pocket Library 1954).
7. Plate, Politeia, Kitab III, petikan Abikusno Tjokrosujoso (Djakarta : N.V. Pustaka & Penerbit Endang 1952).
8. Soenarjo Tirtonegoro Kolonel POM, "Pedato sambutan pada refresher course ke I dalam Ilmu² Kehakiman", **Diktat bahan² tjeramah** (Djakarta : Departemen Kedjaksaan R.I. 1963).

G 30 S. DIHANTJUR-LUMPUHKAN KONTRA REVOULSI DIPATAHKAN

Dengan kejakinan sepenuhnja terhadap kepemimpinan serta kebidjaksanaan Presiden/Panglima Tertinggi Pemimpin Besar Revolusi sebagai djalan kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia, maka Angkatan Bersendjata sebagai abdi revolusi dengan bersendjatakan Pantja Azimat Revolusi jang ampuh untuk mendjawab setiap tantangan jang melintang dari proses Revolusi Indonesia jang mati-matian menentang NEKOLIM dan Feodalisme serta bertudjuan untuk membangun masjarakat sosialis Indonesia dan satu dunia baru dalam satu barisan progresif-revolusioner dan solidaritas Nefo, tetap berdjoang serta mematahkan tindakan kontra revolusi seraja menghantjurkan setiap petualangan.

1 Oktober mendjelang subuh telah terdjadi pentjulikan terhadap 6 orang Djenderal AD dan seorang perwira Pertama AD, jang kemudian terhadap mereka dilakukan pembunuhan dan penganiajaan setjara kedjam diluar perikemanusiaan, ketjuali Menko Hankam jang lolos dari malapetaka. Adapun perwira tersebut adalah :

Djenderal Anumerta TNI
AHMAD YANI.

Letnan Djenderal TNI Anumerta
SOEPRAPTO.

Letnan Djenderal TNI Anumerta
HARYONO MT.

Letnan Djenderal TNI Anumerta
S. PARMAN.

Major Djenderal TNI Anumerta
D.I. PANDJAITAN.

Major Djenderal TNI Anumerta
SUTOJO SISWOMIHARDJO.

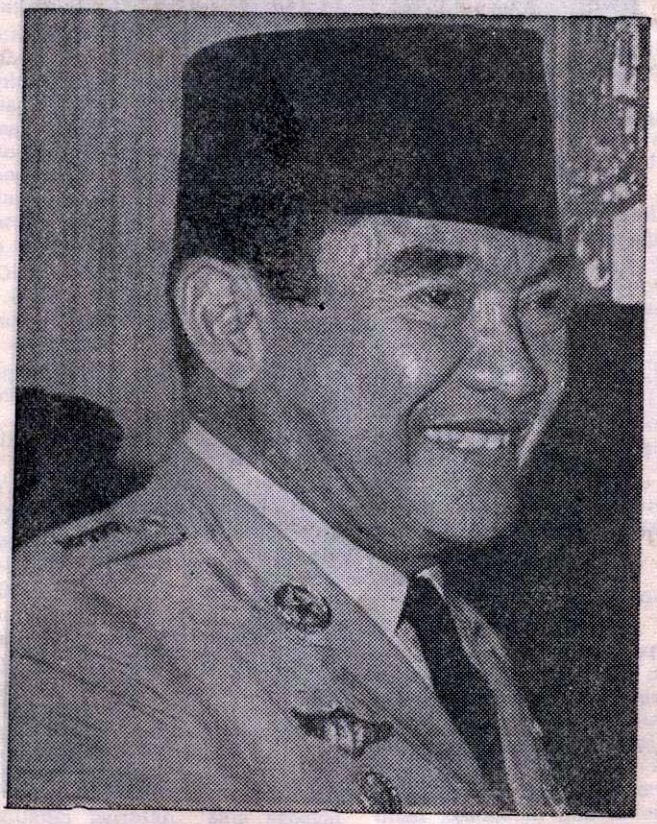
Kapten CZI Anumerta
PIERRE ANDREAS TENDEAN.

Sedjak pagi hari itu Istana Djakarta, kantor telkom di Merdeka selatan dan studio RRI di Merdeka Barat diduduki oleh pasukan Untung, jg. menamakan dirinja gerakan 30 Sept. (Gestapu) Lewat RRI telah diumumkan beberapa pengumuman pada djam 07.00 jang kemudian disusul pengumuman tentang dekrit I dan II tentang pembentukan „Dewan Revolusi" dan „Komposisi personalianja".

PJM Presiden atas kehendak sendiri meninggalkan Istana pergi kelapangan terbang Halim Perdana Kusuma, dengan maksud agar sewaktu-waktu dapat tempat jang lain dengan pesawat terbang apabila keadaan memaksa.

Kemudian mendjelang tengah malam atas kehendak sendiri meninggalkan lapangan terbang Halim Perdana Kusuma menudju Istana Bogor dengan berkendaraan mobil bersama-sama dengan Wakil PM II Dr. J. Leimena dan Men. Pangak.

Waktu itu gerombolan Gestapu didaerah Djakarta Raja berkekuatan ± 3 Batalion, jang ternjata merupakan kekuatan kosong, karena dua batalion jang menduduki Istana dan sekitarnja kembali ke induk pasukannja setelah mendapat pendjelasan dan pengertian tentang keadaan sebenarnja dan akibat tipu muslihat jang menjeleweng dari



Berkat lindungan Tuhan JME, PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Pangti ABRI Bung Karno, telah dapat diselamatkan dari „Pengamanan" petualang kontra revolusi dari apa jang menamakan dirinja „Gerakan 30 September" atau Gestapu.



Tuhan Jang Maha Pengasih telah dapat menjelamatkan JM Menko Hankam/Kasab Djenderal Nasution dari bahaja sergapan maut petualang kontra revolusioner Gestapu.

tugas revolusi, sedang sisanja telah lari menjingkir keluar kota dalam keadaan berantakan.

Demikianlah maka pada malam atau 1 Oktober petang gedung telkom telah diamankan kembali dari tangan gerombolan G. 30 S. oleh Angkatan Darat atas perintah Major Djenderal Suharto Panglima Kostrad sebagai pimpinan sementara Angkatan Darat, demikian pula Studio RRI dapat memantjarkan kembali siaran-siarannja setelah diamankan.

2 Oktober djam 06.00 pangkalan Udara Halim Perdana Kusuma dapat dikuasai oleh RPKAD tanpa pertumpahan darah.

Larangan terbit semua surat kabar diibukota ketjuali harian BERITA YUDA dan harian ANGKATAN BERSENDJATA" dan baru kemudian menjusul Pengumuman Menteri Penerangan 2 Oktober antara lain :

a. PJM Presiden dalam keadaan sehat walafiat dan tetap memegang tampuk pimpinan Negara.
b. Kabinet Dwikora tetap mendjalankan tugasnja seperti biasa.

AMANAT PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN BERSENDJATA R.I./PEMIMPIN BESAR REVOLUSI BUNG KARNO DIUTJAPKAN PADA TANGGAL 2 Oktober 1965 djam 01.30.

Saudara-saudara sekalian,

Mengulangi perintah saja sebagai Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Pemimpin Bescar Revolusi jang telah diumumkan pada tanggal 1 Oktober 1965, dan untuk menghilangkan semua keragu-raguan dalam kalangan rakjat, maka dengan ini saja sekali lagi menjatakan bahwa saja berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan tetap memegang tampuk pimpinan Negara dan tampuk pimpinan Pemerintahan dan Revolusi Indonesia.

Pada hari ini tanggal 2 Oktober 1965 saja telah memanggil semua Panglima² Angkatan Bersendjata bersama wakil Perdana Menteri kedua Dr. Leimena dan para pedjabat penting lainnja, dengan maksud untuk segera menjelesaikan persoalan apa jang disebut peristiwa 30 September.

Untuk dapat menjelesaikan persoalan ini saja telah perintahkan supaja segera ditjiptakan satu suasana jang tenang dan tertib, dan untuk itu perlu dihindarkan segala kemungkinan bentrokan dengan sendjata. Dalam tingkatan perdjoangan Bangsa Indonesia sekarang ini, saja perintahkan kepada seluruh rakjat untuk tetap mempertinggi kewaspadaan dan kesiap siagaan dalam rangka menjehatkan pelaksanaan Dwikora.

Kepada seluruh Rakjat Indonesia saja serukan untuk tinggal tetap tenang dan kepada semua menteri dan petugas² negara lainnja untuk tetap mendjalankan tugasnja masing-masing seperti sedia kala.

Pimpinan Angkatan Darat pada dewasa ini berada langsung dalam tangan saja dan untuk mendjalankan tugas sehari-hari dalam Angkatan Darat sementara saja tundjuk Maj. Djen. Pranoto Reksosamodra Ass ke III Men/PANGAD. Untuk melaksanakan pemulihan keamanan dan ketertiban jang bersangkutan dengan peristiwa 30 September tersebut saja tundjuk Maj. Djen. Suharto, Panglima Kostrad sesuai dengan kebidjaksanaan jang telah saja gariskan.

Saudara-saudara sekalian,

Marilah kita tetap membina semangat persatuan dan kesatuan Bangsa;

marilah kita tetap menggelorakan semangat anti nekolim.

Tuhan beserta dengan kita semua.

Amanat kedua PJM Presiden pada djam 23.00 antara lain :

a. Tidak membenarkan bahwa AURI tersangkut dalam peristiwa G.-30-S.
b. Seruan untuk mendjaga kekompakan dalam tubuh AURI.

Dari sini djelaslah pada kita bahwa; garis peristiwa tersebut adalah :

Peristiwa ini adalah suatu kup. pertama karena telah dibentuk „Dewan Revolusi" jang dikatakan mendjadi sumber kekuatan revolusi, dan kedua karena menjebut mendomissionerkan kabinet : sedang dalam dekrit pernjaan tidak lagi kepemimpinan Presiden/Pangti/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno tertjinta.

Terbukti salah seorang anggauta kabinet Menteri Angkatan telah ditjulik dan dianiaja setjara kedjam adalah **peristiwa teror jang terkutuk** dimana kabinet Dwikora mendjedjakkan usia 2 tahun.

Peristiwa tersebut adalah peristiwa Nasional, dimana seluruh Rakjat Indonesia mengarahkan semangat djuangnja untuk mengganjang Malaysia, tapi ditikam dari dalam sehingga berwudjud internal destruction.

5 Oktober

SAPTA PAHLAWAN REVOLUSI telah menggoreskan didada kita, suatu kalimat :

„ABRI pengawal Republik Indonesia Pantja Sila".

Mereka telah mengorbankan djiwa, raga, untuk tanah air untuk amanat penderitaan rakjat, tetapi Sapta Pahlawan dengan Sapta Marga telah menentang fitnah jang kedjam. Berkobarnja api Sapta Marga jang menjala njata terdapat dalam amanat pelepasan Pahlawan oleh JM Menko Hankam/Kasab jang melengkapnja sbb.:

Para pradjurit sekalian, kawan² sekalian terutama rekan² jang sekarang kami sedang lepaskan — Bismillahirrachman nirrachim....

Hari ini hari Angkatan Bersendjata kita, hari jang selalu gemilang, tapi jang kali ini hari jang dihinakan oleh chianatan dihinakan oleh penganiajaan. Tetapi **hari Angkatan Bersendjata kita, kita setiap pradjurit tetap rajakan dalam hati sanubari kita dengan tekad kita dengan nama Allah Jang Maha Kuasa bahwa kita akan tetap menegakkan kedjudjuran, kebenaran, keadilan. Djenderal Yani, Djenderal Suprapto, Djenderal Hartono Harjono, Djenderal Parman, Djenderal Pandjaitan, Djenderal Sutojo, Letnan Tendean, kamu semua mendahului kami, kami semua jang kamu tinggalkan punja kewadjiban meneruskan perdjuangan kita, meneruskan tugas Angkatan Bersendjata kita, meneruskan perdjoangan TNI kita, meneruskan tugas jang sutji.** Kamu semua tidak ada jang lebih tahu dari pada kami jang disini, dari pada saja sedjak dua puluh tahun kita selalu bersama-sama membela negara kita perdjoangan kemerdekaan kita, membela Pimpinan Besar kita, membela tjita² rakjat kita, saja tahu kamu manusia tentu ada kekurangan, ada kesalahan kita semua demikian. Tapi saja tahu kamu semua telah dua puluh tahun penuh memberikan semua dharma baktimu, semua jang ada padamu untuk tjita² jang tinggi itu, dan karena itu kamu biarpun hendak ditjemarkan, hendak difitnah, bahwa kamu penghianat, djustru disini kami semua saksi jang hidup, kamu adalah telah berdjoang sesuai dengan kewadjiban kita semua menegakkan keadilan, kebenaran, kemerdekaan, tidak ada jang ragu².

Kami semua sedia djuga mengikuti djalan kamu djika memang fitnah mereka itu benar, kami akan buktikan.

Rekan², adik² saja sekalian, saja sekarang sebagai jang tertua, dalam TNI jang tinggal bersama lainnja akan meneruskan perdjoangan kamu. Membela kehormatan kamu, menghadaplah sebagai Pahlawan, pahlawan dalam hati kami seluruh TNI, sebagai Pahlawan menghadaplah kepada asal mula kita jang mentjiptakan kita Allah Subahana Wata'allah, karena achirnja IA-lah Panglima kita jang paling tertinggi Dialah jang menentukan segala sesuatu djuga atas diri kita semua. Tetapi dengan keimanan ini djuga kami semua jakin bahwa jang benar akan tetap menang, dan jang tidak benar akan tetap hantjur. Fitnah, fitnah berkali-kali, fitnah lebih djahat dari pada pembunuhan, fitnah lebih djahat dari pada pembunuhan, kita semua difitnah, dan saudara² telah dibunuh, kita diperlakukan demikian, tapi djangan kita dendam hati iman kepada Allah Sjubhana Wata'allah, iman kepadaNja, meneguhkan kita, karena Dia perintahkan kita semua berkewadjiban untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, dan Dialah pula jang mendjandjikan, bahwa akan sukses. Dan Dia jang menentukan pada kita semua, menghadaplah kepadaNja, Ja Allah doa kami semua mengantar mereka ini teman², tapi djuga jang ... mendahului semua terimalah disisimu sebaik-baiknja, sebaik-baiknja, ampunilah segala dosa kami manusia tidak ada jang tidak berdosa, ampunilah dosanja dan kami semua jang ditinggalkan mengampuni semua pula jang mungkin ada perasaan ada apa sadja jang tidak enak, mari kita semua dengan bersih hati melepaskan adik² saja ini, rekan² ini untuk menghadap kepada Jang Maha Tertinggi Pemimpin Maha Tinggi, Allah Sjabhana Wata'allah.

Para pradjurit sekalian, dari seluruh Angkatan Bersendjata kita harus teruskan perdjoangan mereka, hanja penghianat jang tidak akan mengikuti, rakjat seluruhnja saja mohonkan lepaskanlah mereka ini dan kalau memang benar ada kesalahan pada mereka, sampaikan kepada saja, dan kami semua jang ditinggalkan sampaikan kepada Djenderal Soeharto kalau memang benar.

Rakjat kami mohonkan maaf, djika ada kekurangan dari pada mereka djuga Panglima Tertinggi saja mohonkan maaf kalau djika mereka ini ada kekurangan melaksanakan tugas, para keluarga kita semua mari kita lepaskan, karena dengan ini djuga usaha penggelapan, penghinaan hari Angkatan Bersendjata kita hari ini, dengan kita berdiri disini bersama kita djernihkan kembali dengan hati jang ichlas dengan keimanan kita untuk berbakti bertaqwa sepenuhnja kepada Allah Sjubhana Wata'allah dan kita akan meneruskan segala perintah segala perintah, segala keridloanMu, selamat djalan adik²ku sekalian, selamat djalan terima kasih segala abdimu, selamat djalan sampai bertemu. Ja Allah terimalah mereka.

Dalam pada itu, maka pada amanat pemindahan djenazah Sapta Pahlawan dari Lubang Buaja, Major Djenderal Suharto mengamanatkan pula :

Pada hari ini tanggal 4 Oktober 1965 kita bersama-sama dengan mata kepala masing-masing telah menjaksikan suatu pembongkaran daripada penanaman djenazah para Djenderal kita, ialah 6 djenderal dengan satu perwira pertama dalam suatu lobang sumur lama. Sebagaimana Saudara-saudara telah maklum bahwa Djenderal-djen-



Men/Pangad selaku Panglima Komando Pemulihan Keamanan dan Ketertiban, telah bertindak kesatria jang dalam waktu singkat dapat mematahkan petualangan Gestapu. Berkat kesetiaan pradjurit Sapta-Marga.

deral kita dan Perwira pertama kita ini telah mendjadi korban daripada tindakan-tindakan jang biadab dari petualang-petualang jang dinamakan gerakan 30 September. Kalau kita melihat tempat ini adalah di Lobang Buaja, daerah Lobang Buaja adalah termasuk dari Daerah Lapangan Halim. Dan kalau Saudara-saudara melihat pula fakta bahwa dekat pada sumur ini telah mendjadi pusat daripada latihan Sukwan dan Sukwati jang dilakukan atau dilaksanakan oleh A.U. Mereka latih para anggauta-anggauta dari Pemuda Rakjat dan Gerwani. Satu fakta mungkin mereka itu latihan dalam rangka pertahanan dipangkalan akan tetapi njata menurut anggauta Gerwani jang dilatih disini jang sekarang tertangkap di Tjirebon adalah orang dari Djawa Tengah.

Djauh daripada daerah tersebut. Djadi kalau menurut fakta-fakta ini mungkin apa jang diamanatkan oleh Bapak Presiden Pemimpin Besar Revolusi jang sangat kita tjintai bersama bahwa A.U. tidak terlibat dalam persoalan ini mungkin ada benarnja, akan tetapi tidak mungkin tidak ada hubungan dengan peristiwa ini daripada oknum-oknum daripada anggauta A.U.

Oleh sebab itu saja sebagai warga daripada anggauta A.D. mengetok djiwa perasaan daripada patriot anggauta A.U. bilamana benar-benar ada oknum-oknum jang terlibat dengan pembunuhan jang kedjam daripada para Djenderal kita jang tidak berdosa ini saja mengharapkan agar supaja para patriot anggauta A.U. membersihkan djuga daripada anggauta-anggauta A.U. jang terlibat didalam petualangan ini. Saja sangat berterima kasih bahwa **achirnja Tuhan memberikan petundjuk jang terang djelas pada kita sekalian bahwa setiap tindakan jang tidak djudjur, setiap tindakan jang tidak baik pasti akan terbongkar. Dan saja berterima kasih pada satuan-satuan chususnja dari resimen Para KO dan djuga anggauta-anggauta dari KKO dan Satuan-satuan lainnja serta rakjat jang telah membantu menemukan bukti ini dan turut serta mengangkat djenazah ini, hingga djumlah daripada korban seluruhnja dapat kami ketemukan. Sekianlah jang perlu kami djelaskan kepada Saudara-saudara sekalian terima kasih.**

Fitnah.

Gerombolan apa jang menamakan dirinja Gestapu/PKI telah memfitnah adanja Dewan Djendral jang akan mengadakan kup.

Suatu kedok untuk menjelubungi perbuatan kontrev, sedang Dewan Djendral jang difitnahkan adalah sama **sekali tidak ada.**

Kedjadian jang tidak boleh terulang lagi, perbuatan teror jang mengakibatkan rakjat menderita kerugian jang tidak perlu. terutama „fitnah jang lebih kedjam dari pada pembunuhan" demikian antara lain Djendral Dr. A.H. Nasution menegaskan.

Revolusi tetap anti Nekolim.

Revolusi Agustus '45 jang dilahirkan oleh sedjarah dan kegontjangan dunia ambruknja imperialisme dan neo-kolonialisme adalah tetap kiri, karena Revolusi Indonesia adalah tetap anti Nekolim.

Demikianlah didalam perdjoangan menggalang dan memperkuat barisan Nefo berdjalan terus.

(Bersambung ke hal. 75)

SAPTA PAHLAWAN REVOLUSI INDONESIA

1. Djenderal TNI Anumerta AHMAD YANI.
2. Letnan Djenderal TNI Anumerta SOEPRAPTO.
3. Major Djenderal TNI Anumerta D.I. PANDJAITAN.
4. Major Djenderal TNI Anumerta SUTOJO SISWOMIHARDJO.
5. Letnan Djenderal TNI Anumerta HARYONO M.T.
6. Letnan Djenderal TNI Anumerta S. PARMAN.
7. Kapten CZI Anumerta PIERRE ANDREAS TENDEAN.



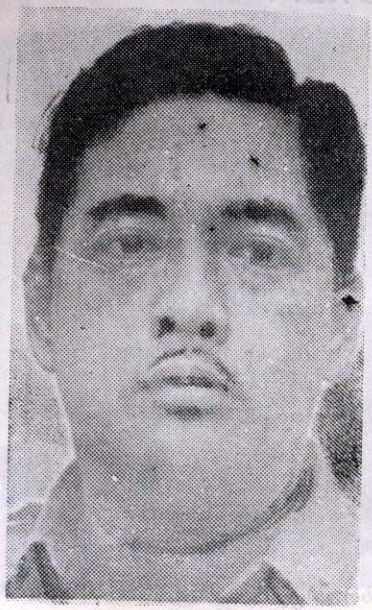
1.



4.



5.



2.



3.



6.



7.

PAK NAS TURBA



Turba ke Bodjonegoro, Menko/Kasab bersama Pangdam VIII/Briwidjaja turut panen „djagung metro" dalam rangka Operasi Karya.

Bengkel² pertukangan AU untuk pula berdikari dalam usaha² perkajuan tsb.





Dalam penindjauannja keberbagai usaha Berdikari AL. di Konatal Surabaja.

Mendjadi usaha² AU dalam rangka berdikari untuk mengover — houl motor² djet.



Keiklasan dalam pengabdian

boleh, saja kehilangan lahiriah
segala-galanja, asal djangan
direnggutkan dari hati saja, akan
ketjintaan saja terhadap :

Tuhan,
tanah air dan bangsa,
pemimpin besar revolusi, Bung Karno,
orang tua saja,
teman-teman peradjurit dan sekerdja,
saja sendiri,
dan ia (mereka) jang saja tjintai dan
jang merasa saja tjintai.

St. A.

(Sambungan dari hal. 2) Berdikari.

ngan harus kita teruskan..... perdjoangan menjapu bersih tiap-tiap sisa imperialisme-kolonialisme pada umumnja, harus kita landjutkan..... pemilihan umum harus kita selenggarakan".

1956.

Dalam pidatoku Berilah isi kepada hidupmu! kutegaskan: "Sekali kita berani bertindak revolusioner, tetap kita harus berani bertindak revolusioner..... Djangan setengah-setengah, djangan ragu-ragu, djangan mandek setengah djalan..... kita adalah satu 'fighting nation' jang tidak mengenai 'journey's end".

1957.

Dalam pidatoku Satu tahun ketentuan kukobar-kobarkan: "Revolusi Indonesia benar-benar Revolusi Rakjat..... Tudjuan kita masjarakat adil-dan makmur, masjarakat 'Rakjat untuk Rakjat'. Karakteristik segenap tindak tanduk perdjoangan kita harus **tetap** karakteristik Rakjat..... demokrasi 'met leiderschap', demokrasi **ter**pimpin!"

1958.

Dalam pidatoku Tahun tantangan kusimpulkan: "Rakjat 1958 sekarang sudah lebih sedar..... tidak lagi tak terang siapa kawan siapa lawan, tidak lagi tak terang siapa jang setia dan siapa pengchianat..... siapa pemimpin sedjati, dan siapa pemimpin anteknja asing..... siapa pemimpin pengabdi Rakjat dan siapa pemimpin gadungan. Dalam masa tantangan-tantangan seperti sekarang ini, lebih daripada dimasa-masa jang lampau kita harus mengembleng-kembali Persatuan..... **Persatuan adalah tuntutan sedjarah".**

1959.

Dalam pidatoku Penemuan kembali Revolusi kita jang kemudian diperkuat oleh seluruh nasion dan disahkan sebagai Manifesto Politik Republik Indonesia (Manipol) kurumuskanlah "tiga segi kerangka" Revolusi kita dan 5 "persoalan-persoalan pokok Revolusi Indonesia" jaitu: Dasar/tudjuan dan kewadjiban-kewadjiban Revolusi Indonesia, kekuatan² sosial Revolusi Indonesia, sifat Revolusi Indonesia, hari depan Revolusi Indonesia, dan musuh-musuh Revolusi Indonesia.

1960.

Dalam pidatoku Laksana malaekat jang menjerbu dari langit, djalannja revolusi kita (Djarek) kutandaskan perlunja, mungkinnja dan dapatnja bersatu Nasionalisme, Agama dan Komunisme; harus satunja kata dan perbuatan bagi kaum jang betul-betul revolusionr; mutlak perlunja dilaksanakan landreform sebagai bagian mutlak Revolusi Indonesia; mutlak perlunja dibasmi segala phobi-phobian terutama Komunisto-phobi; perlunja dikonfrontasikan segenap kekuatan nasional terhadap kekuatan-kekuatan imperialis-kolonialis; dan keharusannja didjalankan revolusi dari atas dan dari bawah.

1961.

Dalam pidatoku Revolusi — Sosialisme Indonesia — Pimpinan Nasional (Resopim) kuketengahkan perlunja meresapkan adilnja Amanat Penderitaan Rakjat agar meresap pula tanggung-djawab terhadapnja, serta mustahilnja perdjoangan besar kita berhasil tanpa Tritunggal Revolusi, ideologi nasional progresif dan pimpinan nasional.

1962.

Dalam pidatoku Tahun kemenangan (Takem) kulantjarkan gagasan untuk memperhebat Front Nasional, untuk menumpas perorangan revolusi dari dalam, dan bahwa revolusi kita itu

mengalami satu "selfpropellin growth" — "madju atas dasar kemadjuan dan mekar atas dasar kemekaran".

1963.

Dalam pidatoku Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri) kulantunkan peringatan bahwa "tiada Revolusi kalau ia tidak mendjalankan konfrontasi terus-menerus" dan "kalau ia tidak merupakan satu disiplin jang hidup", bahwa diperlukan "puluhan ribu kader disegala lapangan", bahwa Dekon harus dilaksanakan dan tidak boleh diselewengkan karena "Dekon adalah Manipolnja ekonomi", bahwa abad kita ini "abad nefo" dan saja mengambil inisiatif untuk menjelenggarakan Conefo ; dan achirnja :

1964.

Dalam pidatoku jang terkenal, Tahun Vivere Pericoloso (Tavip), kuformulasikan "6 hukum Revolusi", jaitu bahwa Revolusi harus mengambil sikap tetap terhadap kawan dan lawan, harus didjalankan dari atas dan dari bawah, bahwa destruksi dan konstruksi harus didjalankan sekaligus, bahwa tahap pertama harus dirampungkan dulu kemudian tahap kedua, bahwa harus setia kepada Program Revolusi sendiri jaitu Manipol dan bahwa harus punja sokoguru, punja pimpinan jang tepat dan kader-kader jang tepat ; djuga kuformulasikan Trisakti "berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudajaan.

Tentang PBB : PBB dalam susunannja jang sekarang tidak mungkin dipertahankan lagi. Dengan menguntungkan Taiwan dan merugikan RRT, menguntungkan Israel dan merugikan negeri-negeri Arab, menguntungkan Afrika Selatan dan merugikan Afrika, menguntungkan "Malaysia" dan merugikan RI, PBB njata-njata menguntungkan imperialisme dan merugikan kemerdekaan bangsa-bangsa. Dalam tahun 1960 aku menuntut supaja PBB diritul dan pindah tempatnja dan harus dirombak sama sekali Kalau tidak, maka PBB bukan hanja akan ditertawai sebagai mimbar omong-kosong, tetapi lebih djelek lagi : PBB akan dikutuk sebagai badan jang lebih buruk daripada Volkenbond, dan malahan lebih buruk daripada semua Parlemen kapitalis digabung mendjadi satu ! Sesuatu Parlemen kapitalis paling-paling "mewakili" dan menindas Rakjatnja sendiri, tetapi PBB "mewakili" dan menindas Rakjat Korea, Rakjat Konggo, Rakjat Kalimantan Utara, Rakjat-rakjat djadjahan dimana-mana !

Tentang Banting Stir : Ketetapan MPRS Banting Stir tidak hanja punja arti ekonomi. Arti ekonominja memang besar, karena kalau kita tidak banting stir, maka kita bisa makin lama makin djauh menjimpang dari Dekon. Tetapi arti politiknja tidak kalah besarnja, sebab banting stir itu berarti djuga membanting gopeng kaum avonturir dalam politik, jang tjoba-tjoba mau menjelundupkan reformisme ataupun teori-phasensprong, dan jang tjoba-tjoba mau mengkisruhkan pengertian tentang dua tahap revolusi. Lebih-lebih lagi, banting stir djuga punja arti pendidikan jang besar, jaitu mendidik kita untuk tidak subjektif dalam menjusun plan, tidak subjektif dalam mengurus ekonomi, pendeknja mendidik kita untuk membebaskan diri samasekali dari setiap subjektivisme, berat-sebelahisme, serampanganisme !

Tentang "BPS", Sudah mendjadi rahasia umum bahwa "BPS" itu dimaksudkan untuk "atas-nama Sukar-

no-isme membunuh adjaran-adjaran Sukarno dan membunuh Sukarno". Memang ada orang-orang jang dengan djudjur menerima idee-idee politikku dan mengusulkan untuk menjebut adjaran-adjaranku itu "Sukarno-isme", tetapi dengan "BPS" soalnja lain samasekali. Tidak pertjuma suatu suratkabar besar di Amerika Serikat mengakui bahwa pemerintahnja "terlalu tjepat" memberikan dukungan kepada "BPS" sehingga membangkitkan ketjurigaan Rakjat Indonesia! Tanpa dukungan Amerika Serikat pun Rakjat Indonesia tentu bisa membedakan daging dari ikan, bisa membedakan maksud baik dari maksud djahat, dan bisa mengenal sendiri apa hakekatnja "BPS" itu. Djika diingat bahwa "BPS' itu menjangkut suatu rentjana djahat djelaslah bahwa disamping soal kriminalitet politik seperti memetjah-belah persatuan nasional, mengatjau-balaukan pengertian Nasakom, dan lain-lain, "BPS" djuga tersangkut perkara kriminalitet biasa. Maka dari itu aku tidak ragu-ragu mengambil tindakan menutup suratkabar-suratkabar "BPS". Aku djuga mau peringatkan, djanganlah "BPS"-isme itu djuga sudah dilarang dikoran ini dan koran itu, diselundupkan masuk kekoran-koran lain, jang lama maupun jang baru!

Tentang gerombolan: Pembasmian gerombolan kontra-revolusioner Kartosuwirjo, Soumokil, Kahar Muzakkar dan Gerungan merupakan kemenangan-kemenangan penting. Kepada pradjurit-pradjurit ABRI dan Rakjat jang ikut-aktif dalam pembasmian itu saja utjapkan terima-kasih jang sedalam-dalamnja. Terutama sekali "Siliwangi" besar sekali djasanja. Terbasminja gerombolan-gerombolan ini hendaklah mendjadi tjanang-peringatan bagi siapa sadja — djangan tjoba-tjoba bermain api kontra-revolusi di Indonesia! Sudah dalam tahun 1946, jaitu dalam pidato 17 Agustus tahun jang lalu kuperingatkan:

"Dengan pengertian jang sedalam-dalamnja serta kejakinan jang sekuat-kuatnja akan arti **persatuan bangsa**, maka pemerintah selalu mentjari mempersatukan, selalu menghindarkan perselisihan, selalu menundjuk kepada adjaran sedjarah "Bersatu kita teguh, bertjerai kita djatuh". Akan tetapi dalam pada itu, pemerintah mesti memperkuat kedudukannja sebagai pemerintah. Tiap-tiap pengatjau, tiap-tiap pengrusak akan berhadapan langsung dengan kekuasaan pemerintah, dan pemerintah tidak akan ragu-ragu mengambil tindakan jang sepantasnja terhadap mereka itu!".

Tentang "K.T.T. non-blok": Pendirian R.I. tentang non-alignment rasanja sudah tjukup djelas. Non-alignment, dalam pendapat R.I. harus bersifat anti-imperialis. Kalau tidak anti imperialisme, maka non-alignment demikian itu djadinja **sudah aligned,** karena ia menguntungkan imperialisme, Non-blok itu paling-paling bisa dalam hubungan NATO dan Pakta-Warsawa, tetapi orang tidak mungkin "non-blok" dalam hubungan imperialisme dan anti-imperialisme, pendjadjah dan jang melawan pendjadjah! Dengan konsepsi anti-nekolim jang djelas-tegas, maka delegasi R.I. jang saja pimpin-sendiri memberikan sumbangan-sumbangannja jang positif di "K.T.T. non-blok ke-II", dan konferensi itu benar-benar telah mendjadi konferensi anti-nekolim. Non-alignment revolusioner menang, non-alignment bantji kalah! Adapun R.I. sen-

diri, R.I. dikenal dunia tidak menganut "teori tiga kekuatan", karena R.I. membagi dunia hanja dalam **dua kubu,** jaitu kubu Nefo revolusioner dan kubu Oldefo reaksioner. Ini adalah hasil analisa jang objektif atas konstellasi dunia dewasa ini, dan maka dari itu Conefo jang Insja Allah akan kita selenggarakan tahun depan itupun objektif adanja!

Tentang Dasawarsa K.A.A. I: Perajaan Dasawarsa Konferensi Asia-Afrika ke-I atau Konferensi Bandung telah mendjadi manifestasi perkasa dari tekad anti-imperialis bangsa-bangsa Asia-Afrika. Segala fitnahan terhadap konsepsi-Bandung, seakan-akan forum Asia-Afrika itu suatu forum "rasialis", "separatis", 'sektaris" serta tuduhan-tuduhan lainnja, bisa kita gempur-hantjur. Melalui upatjara chidmat Dasawarsa K.A.A. I dan atjara-atjara lainnja, antara lain pertemuan-pertemuan dan tukar-fikiran antara para-utusan dari kedua benua kita, maka saling-pengertian diantara sesama negara-negara AA jang anti nekolim bergambar mendalam. Bukan usaha sabotase terhadap Dasawarsa itu gagal-berantakan samasekali, tetapi perajaan Dasawarsa itu sendiri merupakan sukses jang gilang-gemilang. Bagi Rakjat Indonesia sendiri Dasawarsa merupakan pendidikan politik jang teramat penting, sehingga perhatian Rakjat Indonesia terhadap masalah-masalah internasional bertambah besar, setiakawan mereka terhadap saudara-sau-saudaranja jang berdjoang untuk kemerdekaan nasional bertambah besar pula.

Seterusnja Presiden mengamanatkan:

20 tahun setelah berachirnja Perang Dunia II dan 20 tahun setelah didirikannja P.B.B., perdamaian dan keamanan bangsa-bangsa tetaplah tinggal tjita-tjita, tinggal harapan, sedangkan kenjataannja, banjak bangsa-bangsa masih merana dalam penderitaan jang berlarut-larut, akibat "peradaban" imperialisme. Kaum imperialis paling suka menjebut dirinja "beradab"; mereka djuga paling suka menganggap kita-kita ini, "biadab", sehingga mereka harus datang dengan pasukan-pasukan, dengan armada-armada, dengan pangkalan-pangkalan perang untuk "mengadjarkan peradaban" kepada kita.

Dalam "mengadjarkan peradaban" itu mereka tjukup rojal, tidak-sajang harta tidak sajang benda, dan djika kita-kita ini dianggap "mbandel", maka dibomnjalah kita: dibomnja Maluku, dibomnja Kambodja, dibomnja Laos, dibomnja Kuba. Pada saat ini rupanja bangsa jang paling "mbandel" itu bangsa Vietnam, sehingga bangsa ini setiap hari, setiap djam, setiap-detik dihudjani bom oleh pembawa-pembawa "missi tjutji" dari Washington. Kalau "missi sutji" itu gagal total, sudah tentu jang salah ja kita-kita kaum "bidadab" ini!

Mereka jang datang dari djarak sedjauh separo bola-bumi, mereka itu namanja "pembela perdamaian", sedang Rakjat Vietnam jang tinggal dinegerinja sendiri, mengurusi urusannja sendiri dan mengatur tatahidupnja sendiri, Rakjat Vietnam ini dinamakan "agresor". Salah-satu harus gila, Saudara-saudara: Vietnam atau Amerika Serikat. Kedua-duanja gila tidak mungkin, kedua-duanja waras pun tidak mungkin! Saudara-saudara bisa menjimpulkan sendiri mana jang waras dan mana jang gila!

Achirnja "alasan" A.S. mengapa melakukan "escalation" atas peperangannja di Indotjita adalah "untuk mentjegah Vietnam mendjadi negeri Komunis". Saja tidak pernah mendengar Paman Ho berkeberatan A.S. merupakan negeri kapitalis djika Rakjat A.S. memang menghendaki demikian; kenapa AS berkeberatan Vietnam "mendjadi negeri Komunis", djika Rakjat Vietnam menghendaki demikian? Hak menentukan nasib sendiri berarti pula hak menentukan matjam pemerintah jang dikehendaki oleh sesuatu Rakjat dinegerinja sendiri. Ini bahkan tertjantum dalam "Declaration of Independence" Amerika sendiri! Ataukah dokumen besar ini telah dilemparkan sendiri oleh bangsa jang melahirkannja?

Kalau agresi A.S. terhadap Vietnam itu kita biarkan, maka dia akan merupakan bahaja besar bagi seluruh tatahidup internasional kita. Sekarang agresi itu terdjadi di Vietnam, besok dia mungkin terdjadi bumi lain! Dia malahan sudah terdjadi djuga di Dominika. Maka dari itu, demi keselamatan masing-masing dan demi keselamatan kolektif kita, kita bangsa jang tjinta-merdeka dan tjinta-damai harus melawan agresi A.S. itu, dan harus aktif memberikan sokongan kita kepada saudara-saudara di Vietnam itu.

Kepada pemerintah A.S. ingin saja nasehatkan — kuharap mereka masih bisa mendengar nasehat! — supaja mengakui kesalahannja dan segera menarik diri sama sekali dari Vietnam dan dari seluruh Indo-tjina. Pertjuma mereka menuduh Republik Demokrasi Vietnam "tak sudi berunding", karena apabila A.S. tidak menarik diri sama-sekali dari Vietnam, setiap orang melihat djustru A.S.-lah jang tidak sudi penjelesaian setjara damai. Baik disedari oleh A.S., bahwa satu-satunja alternatif baginja adalah keluar sama-sekali dari seluruh Asia Tenggara! Djika mereka emoh menarik diri, mereka bisa kehilangan segala-galanja, segala-galanja! Hai, Amerika dan Inggeris! Zaman ini bukan zamannja imperialisme lagi. Zaman ini adalah zaman anti-imperialisme. Zaman ini adalah zaman hantjurnja imperialisme!

Sebagai seorang jang telah makan garam perdjoangan, aku tahu bahwa tak pernah imperialisme itu menjerah dengan sukarela. Mereka hanja menjerah, djika mereka dipaksa, jaitu dipaksa dengan kekuatan jang maha dahsjat, dengan machtsvorming dan machtsaanwending, nasional dan internasional. Disinilah letak pentingnja Conefo, karena melalui Conefo itu kita akan menggalang "samenbundeling van alle internationale revolutionnaire krachten", jang kusebut djuga "Nasakom internasional", — gabungannja negara-negara Nasionalis, negara-negara Agama dan negara-negara Komunis dalam dunia, untuk melabrak babak-belur nekolim dan untuk membangun dunia kembali, membangun dunia baru — dunia tanpa imperialisme dan tanpa exploitasi.

Situasi internasional dewasa ini adalah baik dan menguntungkan kita. Keluarnja R.I. dari Perserikatan Bangsa-Bangsa menambah baiknja situasi internasional itu. Sebab, walaupun ada diantara sahabatsahabat kita diluarnegeri jang tidak menjetudjui Republik Indonesia keluar dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, atau jang mengharap Republik Indonesia kembali masuk Perserikatan Bangsa-Bangsa, namun keluarnja Republik Indonesia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, itu bisa me-

reka gunakan untuk memperkuat posisi mereka dalam menghadapi nekolim. Jang terang Perserikatan Bangsa-Bangsa sekarang tidak bisa main seenaknja sendiri, karena Perserikatan Bangsa-Bangsa harus memperhitungkan pendirian dan sikap negara-negara dan pemerintah-pemerintah jang berani hidup desnoods tanpa Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sikap Republik Indonesia itu adalah kritik jang paling tadjam jang bisa diberikan kealamat Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan biarlah Perserikatan Bangsa-Bangsa terbuka matanja, kalau dia mau!

Dalam rangka pembinaan setiakawan Asia-Afrika, baru-baru ini saja telah mengutus Wakil Perdana Menteri I/ Menteri Luar Negeri Subandrio disertai Menteri Penerangan dan dua orang Menteri Negara untuk mengundjungi 4 negara Timur Tengah dan 8 negara Afrika. Missi itu telah menumbuhkan saling-pengertian jang mendalam diantara kita dan negara-negara jang dikundjungi, dan saja mengutjapkan terima-kasih kepada pemerintah-pemerintah jang bersangkutan atas sambutan mereka terhadap missi jang disebut "Safari Berdikari" itu. Republik Indonesia ingin menegaskan, bahwa Berdikari tidak berarti mengurangi, melainkan memperluas kerdjasama internasional, terutama diantara sesama negara jang baru merdeka. Jang ditolak oleh Berdikari adalah ketergantungan kepada imperialisme, bukan kerdjasama jang sama-deradjat dan saling menguntungkan.

Karena nekolim itu biasanja mendirikan pangkalan-pangkalan militer diwilajah-wilajah orang lain, sedang pangkalan-pangkalan militer asing itu merupakan bahaja utama bagi perdamaian dunia, maka sedjumlah organisasi massa di Indonesia telah mengambil prakarsa membentuk suatu komite jang dalam tahun ini djuga akan menjelenggarakan di Indonesia suatu Konferensi Internasional. Anti Pangkalan-pangkalan Militer Asing. Pemerintah Indonesia menjambut inisiatif itu, karena idee konferensi itu sesuai dengan Semangat Bandung.

Makin hari makin tegas perlawanan Rakjat-rakjat sedunia terhadap neokolonialisme. Ada dua faktor jang menjebabkan neo-kolonialisme itu lebih berbahaja daripada kolonialisme model lama. Pertama, karena tjara-tjara maupun praktek-prakteknja belum tjukup dikenal oleh Rakjat, artinja, Rakjat belum tjukup mempunjai pengalaman dengan sistim baru itu. Kedua, karena pendjadjah jang sesungguhnja, seringkali tidak djelas kelihatan, sebab, neo-kolonialisme itu adalah pendjadja by proxy, pendjadjahan by remote control, pendjadjahan "dari djauh".

Selamanja saja bertolak dari pendirian, bahwa imperialisme-lah jang memerlukan kita, bukan kita memerlukan kaum imperialis! Inilah keterangannja, kenapa sesudah kaum imperialis terlalu banjak tjintjong dan pertingkah aku serukan "Go to hell with your aid!". Sesudah dipersetan, mereka sekarang mendekat-dekat lagi dan menawar-nawarkan kembali "bantuan" mereka. Tetapi saja tahu bahwa tidak ada "bantuan" nekolim jang tjuma-tjuma. Oleh sebab itu, soal-soalnja tergantung dari ada-tidaknja ikatan-ikatan langsung maupun tak-langsung pada "bantuan" jang ditawarkan. Diatas segala-galanja kaum sana harus tahu menghormati kedaulatan Republik Indonesia dan meng-

hentikan sama sekali setiap kegiatan subversif di Indonesia.

Republik Indonesia akan meneruskan sokongannja jang aktif kepada perdjoangan kemerdekaan Rakjat-rakjat Kalimantan Utara, Angola, Mozambik, Guinea (Bissau), Timor "Portugis", Somali, "Perantjis", Jaman Selatan, Oman, Azania (Afrika Selatan), Namibia (Afrika Barat Daja), Betswana (Bechuanaland), Lesotho (Basutoland), Swatini (Swaziland), dan lain-lain.

Sekalipun seluruh wilajah Republik Indonesia telah pulih dipangkuan kemerdekaan, dan sekalipun nanti sisa-sisa imperialisme telah kita kikis samasekali dari Indonesia, namun Republik Indonesia menganggap perdjoangannja belum selesai selama didunia ini masih ada wilajah jang belum bebas sekalipun hanja sedjengkal!

Seperti selalu aku katakan, Rakjat Indonesia berdjoang mengganjang nekolim **as a matter of principle**.

Saudara-saudara sekalian,

Didalam negeri situasi djuga baik dan menguntungkan kita kaum revolusioner. Hari ini genap 6 tahun usia Manipol. Berkat indoktrinasi, latihan — revolutionnaire gymnastiek — dan pengorganisasian jang terus menerus dan sambung-bersambung, Rakjat Indonesia kini memiliki kesedaran politik jang patut dibanggakan. Rakjat jang demikian ini, djika diorganisir lebih teratur, dilatih lebih militant, diindoktrinir lebih bersasaran, dipimpin dengan metode jang lebih tepat pastilah akan mempunjai kekuatan jang tidak terbatas untuk melaksanakan Amanat Penderitaannja sendiri, jaitu berofensif dengan sendjata "Pantja Azimat".

Sedjak dimaklumkan Deklarasi Bogor maka persatuan nasional semakin kokoh, terutama karena penjingkiran anasir-anasir Manipol-munafik dikerdjakan setjara lebih gentjar. Tetapi djangan kita puas dengan kadar persatuan jang telah kita tjapai. Kita harus membikin persatuan nasional revolusioner berporos Nasakom itu mendjadi kekuatan jang bersifat menentukan dalam kehidupan politik kita sebagai bangsa-negara.

Untuk ini Front Nasional bisa memainkan peranan jang penting. Aku bergembira bahwa Front Nasional jang baru-baru ini aku "damprat", karena pemimpin-pemimpin ditingkat pusat maupun didaerah-daerah lebih merupakan amtenar-amtenar daripada mendjadi pemimpin-pemimpin Rakjat, sekarang melakukan langkah-langkah baru jang mereka namakan "revolusi dalam tjara-bekerdja" jaitu **turba**, mulai menempuh tiga memimpin jang tepat jaitu "dari massa kembali kemassa", dan membangkitkan swadaja Rakjat sembojan Panitia Negara dan Front Nasional untuk dwi-dasawarsa Proklamasi ini, jaitu "Bersatu dan berpetisi melaksanakan Pantja Azimat Revolusi Indonesia"!

Karena Manipol/Usdek, Pantja Sila dan Nasakom sudah semakin meresap dan bagi kaum reaksioner semakin sulit untuk melawannja dengan terang-terangan, maka gedjala jang menjolok mata achir-achir ini ialah bertambah-tambahnja kaum munafik, kaum gadungan, kaum manis-dimulut-djahil-dihati. Semua mengaku setudju Manipol, semua mengaku setudju Pantja Sila, semua mengakui setudju Nasakom. Dalam keadaan begini setialah kepada jang kukatakan bahwa ukuran terutama bagi kaum revolusioner adalah

satunja kata dengan perbuatan. Ukurlah pemimpin-pemimpinmu, ukurlah orang-orang, ukurlah siapa sadja terutama dari perbuatannja! Kalau perbuatannja njeleweng, tendanglah mereka itu!

Djuga alat-alat negara, ormas-ormas, partai-partai politik dan badan-badan lain harus kita aku dari satunja kata dengan perbuatan. Chusus mengenai partai-partai politik aku ingin berseru supaja mereka berlomba-lomba memperhebat perasaannja dalam ofensif Manipolis sekarang ini. Partai-partai politik revolusioner adalah alat jang sangat efektif untuk mengikutsertakan dan mengerahkan massa Rakjat untuk ambil-bagian dalam revolusi. Ini tak boleh diragukan, karena meragukan ini berarti meragukan kebenarannja Manipol. Tetapi kutekankan sekali lagi: partai-partai politik r e v o l u s i partai-partai politik j a n g r e v o l u s i o n e r! Jang tidak revolusioner, apalagi jang anti-revolusioner tak akan punja hak hidup lagi di Indonesia. Tindakan pembekuan Partai Murba membuktikan bahwa Pemerintah tidak akan ragu-ragu mengambil tindakan, djuga terhadap partai-partai politik, djika menjeleweng, djuga memetjah-belah persatuan. Kuserukan kepada partai-partai politik jang Manipolis, agar mereka membersihkan diri dan terus membersihkan diri dari elemen-elemen munafik, elemen-elemen „B.P.S.", elemen-elemen soska; elemen-elemen Nasakom-phobi. elemen-elemen plintat-plintut, elemen-elemen gadungan, dan sebagainja, dan agar mereka melangsungkan kompetisi Manipolis dalam mengabdi Ampera dan berofensif dengan „Pantja Azimat".

Kepada alat-alat negara kuserukan supaja mereka benar-benar menjatukan diri dengan Rakjat. Pengabdian kepada Rakjat itu tidak pernah tjukup, apalagi berkelebihan. Djangan seperti amtenar-amtenar kolonial jang melihat Rakjat itu sebagai momok. Rakjat adalah asalmu, Rakjat adalah kekuatanmu, Rakjat adalah p e p u n d e n m u. Rakjat adalah sumbermu!

Kepada Rakjat seluruhnja kuserukan agar menempuh segala daja-upaja untuk memperkokoh persatuan nasional revolusioner. Basmilah setiap prinsiplaisme jang menolak kerdjasama dan persatuan, hanja dikarenakan masalah masalah prinsip, masalah-masalah ideologi, masalah-masalah agama. dan sebagainja. Bulan Maret jang lalu MPRS telah memutuskan pelarangan propaganda anti-Nasionalisme, propaganda anti Agama dan propaganda anti-Komunisme. Keputusan ini baik sekali dan membuktikan bahwa badan legislatif tertinggi dinegeri kita itu tahu akan tanggung-djawabnja. Tjamkanlah keputusan MPRS ini dan laksanakanlah ia dengan toleransi jang sebesar-besarnja!

Belakangan ini ramai dibitjarakan orang tentang gagasan jang kulantjarkan tentang Angkatan ke-5. Seperti tadi kukatakan, tiap-tiap kali aku mengetengahkan gagasan baru. selalu sadja ada berbagai reaksi, jang sajangnja kadang-kadang dipengaruhi oleh text-books oldefo. Malahan, karena gagasanku itu aku dituduh „main djiplak". Tetapi bagaimanapun aku sambut dengan rasa-sukur sokongan-sokongan jang diberikan kepada gagasanku itu. Kita harus selalu bertolak dari kenjataan. Kenjataannja adalah bahwa kaum nekolim mengarahkan mata-pedang dan montjong-meriamnja kepada kita. Kenjataannja adalah, bahwa pembelaan Negara menuntut dari kita tenaga jang sebanjak-banjaknja Sedang menurut Undang-undang Da-

sar 1945 kita, fasal 30. „Tiap-tiap warganegara berhak dan wadjib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara". Setelah mempertimbangkan soalnja setjara lebih matang lagi. maka saja selaku Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata akan mengambil keputusan mengenai hal ini.

Aku bangga sekali bahwa Angkatan Bersendjata Republik Indonesia kita jang modern sekarang dalam keadaan siap-siaga dan mampu memukul musuh dari manapun datangnja. Angkatan Bersendjata Republik Indonesia harus ambil-bagian jang penting dalam setiap perdjoangan melawan imperialisme dan feodalisme. Tahun 1946 telah kukatakan: Angkatan Bersendjata Republik Indonesia kita itu akan merupakan kekuatan jang tak terkalahkan, apabila mereka bersatu dengan Rakjat laksana ikan dan air. Ingat — air bisa ada tanpa ikan, tetapi ikan tak bisa hidup tanpa air. Berintegrasilah dengan Rakjat, karena Angkatan Bersendjata Republik Indonesia adalah Angkatan Bersendjata jang revolusioner. Pertahanan revolusi adalah pertahanan Rakjat. Angkatan Bersendjata Indonesia harus mendjadi inti daripada pertahanan jang mulia itu, tetapi dengan pulau sebanjak pulau kita, dengan pantai sepandjang pantai kita, dengan angkasa selebar angkasa kita, kita tak bisa menegakkan kedaulatan Negara kita tanpa Rakjat, kalau perlu djuga dipersendjatai — Rakjat, kaum buruh dan kaum tani dan kaum-kaum lainnja, jang tetap dalam proses produksi tetapi jang kalau perlu sementara memanggul senapan.

Pendekkata, Saudara-saudara sekalian, kita punja keprihatinan harus kita pusatkan kepada pelaksanaan daripada Trisakti Tavip jang kebenarannja bahkan telah diakui dan disetudjui oleh Musjawarah Menteri Asia-Afrika ke-II di Djakarta tahun jang lalu. Harus diingat, bahwa Trisakti itu harus dipenuhi ketiga-tiganja, tidak bisa dipretel-preteli. Tidak ada kedaulatan dalam politik dan kepribadian dalam kebudajaan, bila tidak berdikari dalam ekonomi, dan sebaliknja! Seluruh minat kita. seluruh djerih-pajah kita harus kita abdikan kepada pelaksanaan seluruh Trisakti, jang benar-benar sakti itu

Ja, berdaulat dalam politik! Apa jang lebih luhur daripada ini, Saudara-saudara? Lebih setengah abad lamanja bangsa Indonesia berdjoang, membanting-tulang dan mentjutjurkan peluh, untuk kedaulatan politik itu. Sekarang kedaulatan itu sudah ditangan kita. Kita tidak bisa didikte oleh siapapun lagi kita tidak menggantungkan diri kepada siapa-siapa lagi, kita tidak mengemis-ngemis! Kedaulatan politik ini harus kita tundjang bersama-sama, harus kita tegakkan beramai-ramai. Nation-building dan character-building harus diteruskan sehebat-hebatnja, demi memperkuat kedaulatan politik itu. Kerukunan nasional sekarang ini — kerukunan antara berbagai agama dan berbagai sukubangsa, termasuk suku-suku keturunan asing — kerukunan nasional jg bebas samasekali dari diskriminasi atau rasialisme matjam apapun, harus kita bina dengan ketjintaan seperti kita membina kesehatan tubuh kita sendiri.

Achirnja Presiden mengamanatkan:

Kita merajakan 20 tahun Agustus agung ini, diwaktu kita sudah mempunjai Pantja Azimat. Pantja Azimat adalah pengedjawantahan daripada seluruh djiwa nasional kita, konsepsi nasional kita, jang terbentuk disepandjang sedjarah 40 tahun lamanja.

Azimat Nasakomlah jang lahir terlebih dulu, dalam tahun 1926, karena persatuan Nasakom itulah sesungguhnja sendjata kita jang paling-ampuh, dulu untuk merebut, sekarang untuk mengkonsolidir kemerdekaan nasional. Azimat kedua adalah azimat Pantja Sila, jang lahir pada bulan Djuni 1945 diwaktu Ibu Sedjarah sudah mengandung tua, dan diwaktu baji kemerdekaan sudah hampir lahir. Ketika itu opgave terpokok adalah menemukan suatu d a s a r N e g a r a. dan maka itulah Lahir Pantja Sila. Azimat ketiga adalah azimat Manipol/Usdek, jang baru lahir setelah kita 14 tahun lamanja mengalami masa Republik merdeka, azimat jang berupa Program Umum Revolusi, jang inti-sarinja tidak boleh dimodulir atau diamendir. Azimat keempat adalah azimat Trisakti Tavip, jang baru lahir tahun jang lalu, setelah kita mengalami bermatjam-agam pengalaman dengan kaum imperialis, dengan PBB dan lain-lain. Azimat jang kelima adalah Azimat Berdikari, jang terutama tahun ini kutjanangkan dan serta merta mendapat persetudjuan dari MPRS, dari seluruh pers Manipolis, dari segenap Rakjat progresif. Berdikari bukan hanja azas untuk tahun ini — jang sebagian Rakjat sudah menamakannja „Tahun Berdikari" — tetapi azas untuk masa jang pandjang, selama kita masih mengkonsolidir kemerdekaan nasional kita dan selama kita masih berhadap-hadapan dengan imperialisme. Mungkin seluruh dasawarsa atau seluruh dwi-dasawarsa jang ada dihadapan kita ini akan merupakan „Dasawarsa Berdikari"!

Kita harus meneruskan, bahkan meningkatkan lebih landjut ofensif Manipolis, ofensif revolusioner kita. Berat dan banjak masih tugas-tugas jang ada didepan kita. Pandjang dan berliku-liku masih djalan jang harus kita lalui. Tetapi a d a jang meringankan kita, jaitu kenjataan bahwa kita kini memiliki P a n t j a A z i m a t itu!

Achir-achir ini dilakukan kampanje jang besar-besaran bahwa „hari-hari Sukarno sudah bisa dihitung". Malahan satu suratkabar Belanda menamakan masa sekarang ini „pre-post-Sukarno-periode". Untuk kampanje ini kaum imperialis kerahkan pers, radio, TV, sampai kepada duku-dukun klenik!

Saudara-saudara! Sukarno hanja seorang manusia. Seperti djuga Saudara-saudara, maka umur saja ada ditangan Tuhan. Tetapi selama hajat dikandung badanku, selama itu pula Insja Allah aku akan mengabdikan segala jang ada padaku kepada urusan Tanah-air, kepada urusan Rakjat, kepada urusan Revolusi. Insja Allah, Sukarno akan selalu ditengah-tengah Rakjat dan bersama-sama Rakjat, ditengah-tengah Rakjat djelata, Rakjat Ketjil, Rakjat jang mendjadi Pembikin daripada Sedjarah!

Salah — seorang penjair kita menjatakan „ingin hidup seribu tahun lagi". Akupun ingin hidup seribu tahun lagi. Tetapi hal ini tentunja tidak mungkin. Tidak ada satu manusiapun jang mentjapai umur seribu tahun. Tetapi aku mendo'a, moga-moga gagasan-gagasanku, adjaran-adjaranku, jang kini tersimpul dalam Lima Azimat, gagasan-gagasan dan adjaran-adjaranku itu akan hidup seribu tahun lagi!

Sebab ia adalah „Rukun Lima" daripada Kemerdekaan kita.

Karena itu, madjulah terus dengan Lima Azimat itu laksana — api-abadi dalam kalbumu!

Dengan Lima Azimat itu kita pasti menang.

Kekalahan kita tidak mungkin lagi, sebagaimana djuga kemenangan imperialisme tidak mungkin lagi! Sebaliknja!

Kekalahan imperialisme tidak bisa ditjegah, seperti kemenangan kita djuga tidak bisa ditjegah!

Kemenangan adalah hasil perdjoangan. Karena itu kita harus menumplek-kan kita punja kekuatan, kita punja bakat, kita punja kepandaian, kita punja segala-gala, untuk merebut kemenangan terachir jang sudah tampak dipelupuk mata itu!

Kita harus bersatu, bersatu, bersatu, seperti satunja lima djari dalam kepalan!

Kita harus teguh, teguh, teguh, seperti teguhnja batu karang dilautan jang bergelora!

Kita harus berani, berani, berani seperti beraninja banteng dan elang radjawali!

Ja! Dengan sendjata Pantja Azimat, madjulah terus mendjalankan ofensif Manipolis disegala lapangan!

Madju terus! Pantang mundur!
Ever onward, never retreat!
Sekali merdeka, tetap merdeka!
Sekali Berdikari, tetap Berdikari!
Insja Allah, kita pasti menang!
Sebab Tuhan beserta kita!

P. T. „Pembimbing Masa"

Penerbit — Toko Buku & Alat² Tulis — Imp.
Kebon Sirih 73 — Telp : 44469 & 48914
DJAKARTA

Melajani Anda Untuk Buku² Militer dan Umum
Pelajanan pasti memuaskan.

P. T. „Pembimbing Masa"

Penerbit — Toko Buku & Alat² Tulis — Imp.
Kebon Sirih 73 — Telp : 44469 & 48914
DJAKARTA

Direksi dan segenap Karyawannja
Mengutjapkan Selamat
A t a s
Pengangkatan Maj. Djen. Soeharto
mendjadi Men. / P A N G A D
Kami berdo'a semoga Allah S. W. T.
memberikan Taufik dan Hidajah Nja
kepada Jang Mulia
A m i n.

"KARYA TJOTAS" Djakarta I